STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MEWUJUDKAN BUDAYA RELIGIUS MELALUI PROGRAM BENGKEL SHALAT DI MADRASAH ALIYAH NEGERI BONDOWOSO

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh:

Iradiyanti Roviana

NIM. T20183021

UNIVERSITAS ISLAM
NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
APRIL 2022

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MEWUJUDKAN BUDAYA RELIGIUS MELALUI PROGRAM BENGKEL SHALAT DI MADRASAH ALIYAH NEGERI BONDOWOSO

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam
Oleh:

Iradiyanti Roviana

NIM. T20183021

Disetujui Pembimbing

Dr. Ali Hasan Siswanto, M.Fil.I.
NUP. 201603140

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MEWUJUDKAN BUDAYA RELIGIUS MELALUI PROGRAM BENGKEL SALAT DI MADRASAH ALIYAH NEGERI BONDOWOSO

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Hari: Rabu
Tanggal: 27 April 2022

Tim Penguji

Ketua Sidang	Sekretaris
Dr. Rif'an Humaidi, M.Pd.I	**Dani Hermawan, M.Pd**
NIP. 197905312006041016	**NIP. 198901292019031009**

Anggota:

1. Dr. Imron Fauzi, M.Pd.I ( )
2. Dr. Ali Hasan Siswanto, M.Fil.I ( )

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH. ACHMAD SIDDIQ JEMBER FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN REPUBLIK INDONESIA

Prof. Dr. Hj.Mukni'ah, M.Pd.I
NIP.196405111999032001

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

MOTTO

وَجَعَلْنَا مِنْهُمْ أَئِمَّةً يَهْدُونَ بِأَمْرِنَا لَمَّا صَبَرُوا ۖ وَكَانُوا بِآيَاتِنَا يُوقِنُونَ ﴿٢٤﴾

Artinya: "Dan kami jadikan diantara mereka itu pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah kami ketika mereka sabar dan adalah mereka meyakini ayat-ayat kami" (QS.As-Sajadah:24)[1]

[1] Kementrian Agama RI, *Ar-Rahim Al-Qur 'an dan Terjemahan* (Bandung: CV. Mikraj Khazanah Ilmu, 2013), 417

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim,

Terimakasih kepada Allah SWT atas segala petunjuk serta rahmat yang telah dilimpahkan-Nya kepada insan yang penuh dengan kekurangan ini, sehingga telah menghasilkan sebuah karya yang akan dipersembahkan kepada:

1. Kepada kedua orang tua (Bapak Dan Ibu) penulis, yang telah sabar membesarkan, mengasuh, membimbing, memberikan saya kasih sayang, dan rela berkorban demi kesuksesan penulis, untuk mencapai cita-cita yang tertanam sejak kecil. Sebab karena perjuangan merekalah penulis dapat menyelesaikan pendidikan di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, jazakumullah khairul jaza'. Amin Yarobbal Alamin.
2. Kedua Seluruh guru-guru yang telah memberikan ilmu yang sangat berarti dalam menuntun dan menerangi jalan kehidupan saya, saya ucapkan terimakasih atas doa serta dukungannya yang tiada batas.
3. Dosen pembimbing yang selalu sabar dalam membimbing penulis dan selalu memberikan motivasi kepada penulis agar tidak mudah menyerah dalam mencapai cita-cita dan selalu memberikan semangat saya ucapkan terimakasih.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيم

Segala puji dan syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT karena atas rahmat dan karunia-Nya, segala perencanaan, pelaksanaan, serta penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarata dalam menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar. Sholawat dan salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW, keluarga dan sahabatnya. Skripsi ini merupakan tugas akhir penulis dalam rangka menyelesaikan studi strata satu (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, dapat terselesaikan dengan lancar.

Kesuksesan ini dapat penulis raih karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE,MM selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M. Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah bekerja keras, semoga dapat menghimpun dan memanfaatkan semua potensi demi kemajuan fakultas.
3. Dr. Rif'an Humaidi, M.Pd.I Selaku ketua jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Siddiq Jember yang telah memberikan atas motivasi, koreksi dan kemudahan pelayanan selama studi.

4. Dr. H. Moh. Anwar, S. Pd. M. Pd selaku Koordinator Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan wadah kepada kami untuk menggali pengalaman dan pengetahuan.
5. Dr. Ali Hasan Siswanto, M.Fil.I selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan motivasi dalam menyusun skripsi ini.
6. H. Saini, S. Ag, M.Pd.I selaku Kepala Madrasah dari Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Bondowoso yang telah banyak membantu dalam penelitian ini.
7. Pengurus dari program bengkel shalat di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Bondowoso yang juga telah banyak membantu dalam penelitian ini.
8. Semua civitas akademik Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, terimakasih atas ilmu yang telah diberikan.

Akhirnya, semoga segala amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis mendapatkan balasan yang baik dari Allah SWT.

Jember, 27 April 2022

Penulis

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

ABSTRAK

Iradiyanti Roviana, 2022: *Strategi Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Budaya Religius Melalui Program Bengkel Shalat di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Bondowoso.*

Kata Kunci: Strategi Kepala Sekolah, Budaya Religius, Program Bengkel Shalat

Dalam sebuah lembaga pendidikan tentunya memiliki seorang pemimpin yaitu kepala sekolah atau kepala madrasah yang merupakan salah satu kunci dalam mencapai keberhasilan di lembaga pendidikan tersebut. Untuk dapat membangun sebuah lembaga pendidikan yang bernuansa religius, maka dibutuhkan strategi profesional yang dikelola oleh tenaga yang kompeten dalam bidang tersebut. Oleh karena itu dibutuhkan strategi kepala sekolah dalam mewujudkan budaya religius disekolah agar menjadi sekolah yang berkualitas dan agamis. Seorang kepala sekolah dalam mewujudkan budaya religius merupakan upaya untuk dapat mengerahkan semua warga sekolah untuk dapat berkomitmen kepada sekolah.

Fokus masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah: 1). Bagaimana perencanaan strategi kepala sekolah dalam mewujudkan budaya religius melalui program bengkel shalat di MAN Bondowoso? 2). Bagamana implementasi strategi kepala sekolah dalam mewujudkan budaya religius melalui program bengkel shalat di MAN Bondowoso? 3). Bagaimana dampak dari strategi kepala sekolah dalam mewujudkan budaya religius melalui program bengkel shalat di MAN Bondowoso?. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan perencanaan, implementasi dan dampak dari strategi kepala sekolah dalam mewujudkan budaya religius melalui program bengkel shalat di MAN Bondowoso.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian naratif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, adalah: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan yaitu: Pengumpulan Data, Kondensasi Data, Penyajian Data, Penarikan Simpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Perencanaan strategi kepala sekolah dalam mewujudkan budaya religius melalui program bengkel shalat adalah inisiatif dari kepala sekolah, dan guru-guru, selanjutnya dimusyawarahkan dengan rapat dewan guru untuk mengambil keputusan dalam pelaksanaannya. 2) Implementasi strategi kepala sekolah dalam mewujudkan budaya religius melalui program bengkel shalat dilakukan dengan cara yaitu: Internalisasi nilai berupa pemberian nasehat-nasehat yang baik, memberikan keteladanan terhadap warga sekolah, Pembiasaan.terhadap kegiatan yang dijalankan. 3) Dalam mewujudkan budaya religius untuk dapat mengetahui dampak yang dihasilkan dari program tersebut dilakukan evaluasi terhadap program yang dijalankan. sehingga diketahui dampaknya yaitu Terhadap Siswa yaitu menjadi lebih disiplin dalam melaksanakan kegiatan shalat secara berjamaah, serta bisa memperbaiki ibadahnya sesuai dengan ajaran agama, Terhadap guru dan karyawan yaitu kedisiplinan yang semakin meningkat, baik dalam hal ibadah maupun dalam melaksanakan tugasnya dengan penuh tanggung jawab.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

DAFTAR ISI

Hal.

HALAMAN SAMPUL i

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING ii

LEMBAR PENGESAHAN iii

MOTTO iv

PERSEMBAHAN v

KATA PENGANTAR vi

ABSTRAK viii

DAFTAR ISI ix

DAFTAR TABEL xi

DAFTAR GAMBAR xii

DAFTAR LAMPIRAN xiii

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Konteks Penelitian 1

B. Fokus Penelitian 9

C. Tujuan Penelitian 10

D. Manfaat Penelitian 10

E. Definisi Istilah 12

F. Sistematika Pembahasan 15

BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN 17

A. Penelitian Terdahulu 17

B. Kajian Teori 26

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

BAB III METODE PENELITIAN 53
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 53
B. Lokasi Penelitian 54
C. Subjek Penelitian 55
D. Teknik Pengumpulan Data 56
E. Analisis Data 60
F. Keabsahan Data 63
G. Tahapan Penelitian 64
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS 66
A. Gambaran Objek Penelitian 66
B. Penyajian Data dan Analisis 75
C. Pembahasan Temuan 99
BAB V PENUTUP 120
A. Kesimpulan 120
B. Saran-Saran 121
DAFTAR PUSTAKA 122
LAMPIRAN-LAMPIRAN 126

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

DAFTAR TABEL

No. Uraian Hal.

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu 22

Tabel 3. 1 Peta Konsep Analisis Data 63

Tabel 4. 1 Jadwal Masuk MAN Bondowoso 71

Tabel 4. 2 Temuan Penelitian 98

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

DAFTAR GAMBAR

No. Uraian Hal.

Gambar 4. 1 Rapat Perencanaan 78

Gambar 4. 2 Ruangan Bengkel Shalat..... 81

Gambar 4. 3 Internalisasi Nilai Berupa Pemberian Nasehat 81

Gambar 4. 4 Keteladanan Oleh Kepala Sekolah Dan Guru 86

Gambar 4. 5 Pembiasaan Dalam Shalat Berjamaah 89

Gambar 4. 6 Kedisiplinan Membaca Al-Qur'an Sebelum Pembelajaran..... 87

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pernyataan Keaslian Tulisan 126

2. Surat Izin Penelitian 127

3. Surat Bukti Keterangan 128

4. Jurnal Penelitian 129

5. Matrik Penelitian 130

6. Instrumen Wawancara 133

7. Denah 136

8. Dokumentasi 138

9. Biodata Penulis 147

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Era globalisasi didunia saat ini ditandai dengan perkembangan yang semakin cepat dalam setiap aspek bidang kegiatan, begitu pula dalam aspek pendidikan. Dalam perkembangan manusia, dari keadaan masih dalam kandungan, kemudian lahir kedunia dan akhirnya menjadi dewasa sebenarnya mengajarkan tentang betapa proses senantiasa mengiringi kehidupan manusia. Jika sudah demikian, maka proses adalah bagian tak terpisahkan dalam diri dan kehidupan manusia. Sama halnya dalam kegiatan belajar mengajar atau pendidikan yang mana berusaha memanusiakan manusia.[2]

Pendidikan merupakan kebutuhan mendasar bagi kehidupan manusia, sebagai makluk Tuhan yang terbaik dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya. Allah berfirman dalam Surah At-Tin ayat 1-4

وَٱلتِّينِ وَٱلزَّيۡتُونِ ١ وَطُورِ سِينِينَ ٢ وَهَٰذَا ٱلۡبَلَدِ ٱلۡأَمِينِ ٣ لَقَدۡ خَلَقۡنَا ٱلۡإِنسَٰنَ فِيٓ أَحۡسَنِ تَقۡوِيمٖ ٤

Artinya: (1) Demi (buah) tin dan (buah) zaitun, (2) demi gunung sinai, (3) dan demi negeri (Mekah) yang aman ini, (4) sungguh, kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik baiknya[3]

Pada hakikatnya pendidikan merupakan upaya sistematis untuk

---

[2] Esther Christiana, "Pendidikan yang Memanusiakan Manusia", *Jurnal Humaniora* Volume 4 Nomor 1 (April 2013): 399

[3] Kementrian Agama RI, *Ar-Rahim Al-Qur 'an dan Terjemahan,* 597

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

dapat mempersiapkan peserta didik agar bisa mengembangkan hidup dengan baik dalam kehidupan bermasyarakat, mampu mengembangkan dan meningkatkan kualitas hidupnya sendiri dan juga dapat memberikan kontribusi yang bisa bermakna dalam mengembangkan serta meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan bangsanya. Pendidikan merupakan tindakan *antisipatoris*, karena apa yang dilaksanakan pada pendidikan sekarang akan diterapkan dalam kehidupan pada masa yang akan datang. Dan sudah menjadi tugas kepala sekolah untuk berfikir mengembangkan kurikulum yang ada untuk diterapkan pada sekolahnya.

Pada abad sekarang ini, manusia berusaha untuk tahu banyak *(knowing much)*, berbuat banyak *(doing much)*, mencapai keunggulan *(being excellent)*, menjalin hubungan dan kerjasama dengan orang lain *(being sociable)*, serta berusaha memengang teguh nilai-nilai moral *(being morrally)*. Manusia-manusia unggul, bermoral dan pekerja keras merupakan tuntutan dari masyarakat global, akan tetapi disinilah pendidikan mendapat tempat sekaligus tantangan dalam dinamika kehidupan masyarakat, karena pendidikan yang berkualitas memegang peran yang penting dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) baik disegi spiritual, intelegensi dan skill. Pendidikan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari hidup dan kehidupan manusia, terutama pendidikan agama.[4] Sebab pendidikan agama secara alami sudah merupakan kebutuhan hidup manusia serta bertujuan untuk membentuk

[4] Mukni'ah, *Pendidikan Agama Islam di Madrasah: Artikulasi Pembelajaran Berbasis Pesantren* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 44

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

pribadi muslim yang seutuhnya.

Tetapi pendidikan agama yang syarat maupun pembinaan aspek sikap, yakni kemauan dan tekad untuk mengamalkan nilai-nilai yang sudah diajarkan justru hanya memperhatikan aspek kognitifnya saja. Padahal sudah jelas disebutkan bahwa tujuan pendidikan nasional yang terdapat dalam UU Sistem Pendidikan Nasional, yaitu UU No. 20 Tahun 2003 bahwa:[5]

”Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangknya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”

Melihat hal tersebut menunjukkan bahwa kurikulum sekolah mampu mengantarkan peserta didik untuk bisa mencapai tujuan yang diharapkan, sedangkan untuk dapat mencapai tujuan pendidikan nasional tersebut, tidak dapat sampai kearah tersebut tanpa mendapat dukungan dari kepemimpinan kepala sekolah dalam hal pengembangan lembaga pendidikan islam yang efektif maupun efisien. Kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang mendorongan sekolah untuk mewujudkan visi, misi, tujuan sasaran melalui program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap.

Pendidikan agama dapat menjadi tolak ukur bagi kemajuan dan kualitas kehidupan suatu bangsa, sehingga dapat dikatakan bahwa

[5] Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 *Tentang Sisdiknas dan Peraturan Pemerintah RI Tahun 2010 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Serta Wajib Belajar* (Bandung: Citra Umbara, 2012), 6

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

kemajuan suatu bangsa atau negara dapat dicapai melalui penataan pendidikan yang baik. Sedangkan pendidikan sendiri adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Keberhasilan sekolah dalam menyelenggarakan suatu pendidikan merupakan dambaan semua masyarakat, dan menaruh perhatian besar terhadap kualitas dan kuantitas out-put pendidikan yang dihasilkan.[6]

Namun demikian, pada tingkat pelaksanaanya pendidikan mulai menghadapi perubahan sosial, karena dalam merencanakan pelaksanaan pendidikan diperlukan struktur oranganisasi yang baik, termasuk dengan kepemimpinan kepala sekolah salah satu faktor paling penting. Lembaga pendidikan formal yang sudah dipercaya masyarakat sebagai tempat untuk membina dan mengembangkan peradaban islam dalam melahirkan muslim-muslim yang berkualitas, teruji iman, ilmu dan amalnya adalah sekolah. Sekolah mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap perilaku anak. Dimana di lembaga pendidikan terdapat kepala sekolah atau guru sekaligus sebagai seorang da'i yang tugasnya bukan hanya semata-mata mengajarkan ilmu melainkan juga mendidik karena sekolah merupakan subtansi dari keluarga dan guru subtansi dari orang tua. Dalam

[6] Munir Yusuf, *Pengentar Ilmu Pendidikan* (IAIN Palopo: Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo, 2018), 10

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

pelaksanannya sebagai suatu organisasi yang bergerak dibidang pendidikan, kepala sekolah merupakan suatu faktor yang bertanggung jawab untuk memenuhi atau menyediakan dukungan yang diperlukan oleh para guru, staf dan siswa. Baik itu berupa dana, peralatan, waktu bahkan suasana yang mendukung.

Seorang kepala sekolah yang merupakan penentu dalam arah pendidikan dan pengambil kebijakan mempunyai peran penting agar sebuah nilai-nilai karekter islam bisa tertanam dalam diri peserta didik. Seperti firman Allah dalam Surah Al-Anbiya' ayat 73:

وَجَعَلْنَٰهُمْ أَئِمَّةً يَهْدُونَ بِأَمْرِنَا وَأَوْحَيْنَآ إِلَيْهِمْ فِعْلَ ٱلْخَيْرَٰتِ وَإِقَامَ ٱلصَّلَوٰةِ وَإِيتَآءَ ٱلزَّكَوٰةِ ۖ وَكَانُوا۟ لَنَا عَٰبِدِينَ ﴿٧٣﴾

Artinya: "Dan Kami menjadikan mereka itu sebagai pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah Kami dan Kami wahyukan kepada mereka agar berbuat kebaikan, melaksanakan shalat dan menunaikan zakat, dan hanya kepada Kami mereka menyembah"[7]

Untuk bisa mencapai hal tersebut tentunya diperlukan adanya penciptaan suasana yang religius, hal tersebut dilakukan karena nilai- nilai keimanan yang melekat pada diri peserta didik terkadang bisa terkikis oleh budaya-budaya negatif yang mulai berkembang dilingkungan sekitarnya. Sehingga perlu dilakukan suatu usaha yang dapat menumbuhkan peserta didik dapat berprilaku religius khususnya disekolah sehingga terbiasa untuk hal tersebut. Pada dasarnya, tugas seorang pemimpin tidak hanya bertanggung jawab kepada karyawan atau yang dipimpinnya saja, namun

[7] Kementrian Agama RI, *Ar-Rahim Al-Qur 'an dan Terjemahan,*328

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

juga bertanggung jawab kepada Allah SWT sebagai Rabb (pemelihara) alam semesta. Oleh sebab itu dalam menjalankan tugasnya seorang kepala sekolah harus mempunyai sikap, rangkaian keterampilan, kompetensi dan kualitas yang baik serta strategi yang tepat untuk dapat mencapai tujuannya tersebut[8]

Dewasa ini moralitas muda-mudi, khususnya pelajar sudah menjadi masalah umum yang merupakan persoalan yang belum ada jawabannya secara tuntas, pelajar saat ini mudah terpengaruh oleh budaya asing, mudah terprovokasi, cepat marah serta banyak dari mereka tidak lagi menaruh hormat terhadap orang tua maupun orang yang lebih tua, hal tersebut merupakan gambaran anak bangsa yang mulai terancam keutuhan pribadinya. Pembentukan kepribadian yang bermoral dan berakhlak mulia tidak hanya dengan mengandalkan mata pelajaran pendidikan agama islam saja yang mendapat alokasi waktu dua atau tiga jam pada setiap minggunya. Maka perlu juga diketahui bahwa dari adanya keberhasilan pendidikan agama peserta didik merupakan tanggung jawab kepala sekolah dan pendidik untuk permasalahan dalam dunia pendidikan di lembaga sekolah.

Menurut Koenjaraningrat dalam mewujudkan budaya religius di sekolah meniscayakan upaya pengembangan dalam tiga tataran, yaitu tataran nilai yang dianut, tataran praktik keseharian, dan tataran simbol

[8]Rosidin, Kepemimpinan Pendidikan Dalam Al-Quran (Studi Pustaka Kisah-Kisah Dalam Al-Quran, *Jurnal MPI* Volume 1, No 2, (2016): 187-188

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

budaya.[9]

Kepala sekolah sendiri memiliki strategi yang sangat penting dalam menjalankan aktivitas kegiatan pendidikan terdapat tiga strategi yaitu strategi internalisasi nilai, strategi keteladanan, dan strategi pembiasaan. Dan juga seorang kepala sekolah bertanggung jawab untuk memimpin setiap proses pendidikan di sekolah terutama yang berkaitan dengan mewujudkan budaya religius disekolah.

Dari latar belakang masalah yang berkaitan dengan berbagai persoalan yang meliputi peran kepala sekolah, maka peran kepala sekolah mempunyai sebuah tanggung jawab besar dalam menciptakan budaya religius dengan memberdayakan seluruh warga sekolah mulai dari kepala sekolah yang menjadi teladan dalam mewujudkan budaya religius kepada guru, siswa, dan seluruh warga sekolah.

Menurut observasi yang peneliti temukan dilapangan masih ada dari beberapa siswa-siswi yang tidak melaksanakan shalat dengan benar atau tidak sesuai dengan madzhab yang ada di madrasah, kemudian masih ada siswa-siswi yang kurang menjaga sikap terhadap guru, serta masih terdapat siswa-siswi yang kurang menjaga kedisiplinan dalam perprilaku dan berpakaian.[10]

Berdasarkan observasi awal oleh peneliti berkenaan dengan strategi kepala sekolah dalam mewujudkan budaya religius melalui program bengkel shalat yang terdiri dari perencanaan, implementasi dan

[9]Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah* (Malang: UIN Maliki Press, 2010) ,84

[10] Observasi di MAN Bondowoso, 14 Juni 2021

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

dampak. Bahwasannya dalam implementasinya terdapat strategi keteladanan dari kepala sekolah yang berperan penting dalam pembentukan budaya religius di sekolah.

Dari pernyataan tersebut, diperkuat dengan hasil wawancara awal peneliti kepada bapak H. Saini, S. Ag, M.Pd.I, selaku kepala sekolah MAN Bondowoso:

> Saya sendiri sebagai seorang kepala sekolah selalu berusaha untuk dapat memberikan contoh atau keteladanan yang baik kepada warga sekolah disini, sebisa mungkin saya mencontohkan tindakan yang baik seperti melaksanakan shalat berjamaah tepat waktu. Karena jika seorang pemimpin sudah memberikan teladan yang baik maka dengan sendirinya bawahan atau karyawan dan siwa-siswi disini akan mengikutinya. Sehingga hal tersebut akan mudah dalam mewujudkan budaya religius di sekolah ini. Serta di MAN Bondowoso ini terdapat program bengkel shalat yang terbukti dapat menciptakan budaya relgius di sekolah ini.[11]

Dari hasil penelitian tentang strategi kepala sekolah dalam mewujudkan budaya religius oleh Sanjaka Yekti bahwa strategi kepala sekolah dalam mewujudkan budaya religius dilakukan dengan perencanaan, memberikan keteladanan kepada seluruh warga sekolah, adanya internalisasi nilai dan pembiasaan terhadap kegiatan yang dijalankan.[12]

Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso adalah salah satu Madrasah yang favorit di Bondowoso dan merupakan Madrasah Aliyah Negeri satu-satunya di Bondowoso yang memiliki visi, misi dan tujuan tersendiri.

---

[11] H.Saini Diwawancarai Oleh Penulis, Bondowoso, 14 Juni 2021

[12] Sanjaka Yekti, "Strategi Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Budaya Religius di SD Negeri Pandawangi 1 Malang" (Tesis Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020)

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Keunikan dari Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso adalah memiliki program bengkel shalat dimana dalam program bengkel shalat tersebut banyak sekali yang diajarkan oleh pembimbing seperti misalnya memperbaiki tata cara shalat yang benar dan sesuai ajaran agama dan mazhab yang dianut oleh Madrasah, mengajarkan bacaan- bacaan shalat serta doa-doa, juga mengajarkan akidah serta akhlak yang baik sebagai seorang muslim.

Berdasarkan fakta dan pemaparan diatas, penulis tertarik untuk mengkaji lebih lanjut di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso dengan tujuan dapat memberikan kontribusi terhadap alternatif pemecahan permasalahan dalam strategi kepala sekolah khususnya dalam membentuk budaya religius di sekolah. maka judul dari penelitian ini adalah "Strategi Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Budaya Religius Melalui Program Bengkel Shalat di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Bondowoso"

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan strategi kepala sekolah dalam mewujudkan budaya religius melalui program bengkel shalat di MAN Bondowoso?
2. Bagamana implementasi strategi kepala sekolah dalam mewujudkan budaya religius melalui program bengkel shalat di MAN Bondowoso?
3. Bagaimana dampak dari strategi kepala sekolah dalam mewujudkan budaya religius melalui program bengkel shalat di MAN Bondowoso?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

C. Tujuan Penelitian

Setelah menentukan perumusan masalah dalam penelitian ini, maka tujuan terhadap masalah diatas adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan perencanaan strategi kepala sekolah dalam mewujudkan budaya religius melalui program bengkel shalat di MAN Bondowoso
2. Mendeskripsikan implementasi strategi kepala sekolah dalam mewujudkan budaya religius melalui program bengkel shalat di MAN Bondowoso
3. Mendeskripsikan dampak dari strategi kepala sekolah dalam mewujudkan budaya religius melalui program bengkel shalat di MAN Bondowoso

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan indikator yang berkaitan dengan kontribusi yang diberikan peneliti setelah melakukan penelitian. Kegunaan terdiri dari manfaat teoritis dan manfaat praktis. Sebagaimana kegunaan penulis, lembaga pendidikan serta masyarakat umum. Penelitian yang dilakukan disusun secara realistis tersusunlah manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

   Penelitian ini digunakan untuk mendalami kajian keilmuan serta diharapkan mampu memberikan manfaat secara teoritis, sekurang-kurangnya dapat berguna sebagai sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan mengenai strategi kepala sekolah dalam mewujudkan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

budaya religius melalui program bengkel shalat di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Bondowoso.

2. Manfaat Praktis

Penelitian mempunyai manfaat praktik bagi:

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini menjadi tolak ukur kemampuan peneliti dalam melakukan penulisan karya ilmiah sekaligus rujukan untuk melakukan penelitian penelitian selanjutnya. Serta sebagai bahan masukan dan wawasan baru dalam meningkatkan ilmu pengetahuan mengenai strategi kepala sekolah dalam mewujudkan budaya religius melalui program bengkel shalat di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Bondowoso.

b. Bagi Lembaga Pendidikan

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pandangan, inovasi, inisiatif baru serta dapat menjadi bahan masukuan khususnya kepala sekolah dalam meningkatkan sikap religius melalui program bengkel shalat di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Bondowoso.

c. Bagi UIN KH. Ahmad Shiddiq Jember

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi serta khasanah keilmuan yang baru serta positif sehingga bisa menambah literatur keislaman mengenai strategi kepala sekolah dalam mewujudkan budaya religius melalui program bengkel

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

shalat di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Bondowoso.

d. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi dan menambah wawasan bagi masyarakat dalam hal strategi kepala sekolah dalam mewujudkan budaya religius melalui program bengkel shalat.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisikan mengenai pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Hal tersebut dimaksudkan agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti. Definisi istilah tersebut merupakan suatu bentuk kerangka pembahasan yang akan mengarah kepada masalah-masalah yang berhubungan dengan penelitian nantinya.

Tujuan dari adanya definisi istilah tersebut adalah agar bisa memudahkan para pembaca dalam memahami secara komprehensif terhadap maksud kandungan serta alur pembahasan, dan untuk menghindari kekurang jelasan dalam memahami kata kunci dan konsep pokok yang ada dalam penelitian ini, maka peneliti perlu memberikan batasan pengertian terhadap istilah-istilah yang terdapat pada judul sebagai berikut:

1. Strategi Kepala Sekolah

Strategi adalah suatu seni dengan menggunakan kecakapan dan narasumber daya suatu organisasi untuk mencapai tujuan melalui

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

hubungan yang efektif dengan lingkungan, dalam kondisi yang paling menguntungkan. Strategi juga sering diartikan sebagai wujud rencana yang terarah untuk memperoleh hasil yang maksimal. Sedangkan kepala sekolah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah. Indikator strategi kepala sekolah dalam penelitin ini meliputi:

1) Perencanaan Strategi (*Formulating Strategy)*

   Formulasi strategi disini termasuk dalam mengembangkan visi dan misi, mengidentifikasi peluang dan ancaman eksternal dari sebuah lembaga, menentukan kekuatan dan kelemahan internal, menetapkan tujuan jangka panjang, memilih strategi tertentu yang akan dilaksanakan.

2) Implementasi Strategi *(Implementing Strategy)*

   Implementasi strategi termasuk mengembangkan budaya yang mendukung strategi, menciptakan struktur organisasi yang efektif dan mengarahkan usaha, menyiapkan anggaran, mengembangkan dan memberdayakan sistem informasi, dan menghubungkan kinerja karyawan dengan kinerja organisasi. Suksesnya implementasi strategi terletak pada kemampuan manager untuk memotivasi karyawannya.

3) Evaluasi (*Evaluating)*

   Evaluasi merupakan alat untuk mendapatkan informasi kapan atrategi tidak dapat berjalan. Semua strategi dapat dimodivikasi di

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

masa yang akan datang karena faktor internal dan faktor eksternal secara konstan berubah.

Strategi kepala sekolah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah segala upaya, metode atau cara yang dilakukan oleh kepala sekolah sebagai pemimpin atau manajerial dalam mewujudkan budaya religius melalui program bengkel shalat di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Bondowoso.

2. Budaya Religius

Budaya religius merupakan suatu pola asumsi-asumsi dasar, nilai-nilai, keyakinan, dan kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan oleh seseorang, yang diyakini dan telah terbukti dapat dipergunakan untuk menghadapi berbagai problem terhadap kebiasaan yang negatif, sehingga pola nilai asumsi tersebut dapat diterapkan dan berprilaku sesuai dengan ajaran islam.

Budaya Relegius yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sekumpulan tindakan atau nilai-nilai ajaran agama yang diterapkan di sekolah yang melandasi perilaku, tradisi dan kebiasaan keseharian yang dipraktekan oleh seluruh warga sekolah di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Bondowoso.

3. Program Bengkel Shalat

Program berarti rancangan mengenai asas serta usaha yang akan dijalankan, program merupakan sistem yang ada di dalam sekolah. Program yang dimaksud adalah suatu proses perencanaan terhadap

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

suatu hal yang berhubungan dengan penyelenggaraan kegiatan di sekloah untuk mencapai tujuan secara efektif maupun efisien.

Program bengkel shalat merupakan kegiatan mulai dari praktek, ceramah dan evaluasi. Praktek disini, seperti bagaimana cara melaksanakan shalat yang baik dan benar, ceramah yaitu memberikan tausiah kepada siswa mengenai tata cara shalat yang baik dan benar, keutamaan shalat, dan hal-hal yang berkaitan dengan shalat. Setelah memberikan praktek dan tausiah, selanjutnya guru akan mengevaluasi bagaimana pelaksanaan shalat siswa, apakah sudah sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Jadi untuk judul penelitian strategi kepala sekolah dalam mewujudkan budaya religius melalui program bengkel shalat di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Bondowoso adalah penelitian yang mengkaji mengenai bagaimana strategi yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam mewujudkan budaya religius tentunya melalui program bengkel shalat. Dengan adanya strategi tersebut berdampak baik bagi warga sekolah khususnya siswa.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup.[10] Adapun sistematikan pembahsannya adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan berisi latar belakang masalah, fokus penelitian,

[10]Tim Penyusun, *Pedoman Karya Ilmiah IAIN Jember* (Jember: IAIN Jember Press, 2020), 48

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan penelitian. Masalah yang diangkat adalah mengenai strategi kepala sekolah dalam mewujudkan budaya religius melaui program bengkel shalat di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Bondowoso.

Bab II Kajian Pustaka ini berisi penelitian terdahulu dan kajian teori yang sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan. Untuk memperoleh keaslian peneliti maka pada bab ini dicantumkan penelitian terdahulu yang pernah dilakukan serta landasan teori untuk memberikan arah pembahasan yang lebih kompleks lagi.

Bab III Metode Penelitian berisi bagaimana penelitian dilakukan. Mulai dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data penelitian, cara analisis dan keabsahan data penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahsan berisi tentang data atau hasil penelitian, yang meliputi latar belakang objek penelitian, penyajian data, analisis dan pembahasan temuan.

Bab V Penutup Bagian ini merupakan penutup dari penulisan yang terdiri dari kesimpulan dan saran yang dianggap bermanfaat bagi pembaca.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti menyajikan perbedaan dan persamaan bidang kajian yang diteliti oleh peneliti dengan peneliti-peneliti sebelumnya. Hal demikian diperlukan untuk menghindari pengulangan maupun persamaan fokus yang diteliti. Dengan demikian akan diketahui sisi perbedaan antara penelitian kita dengan penelitian yang terdahulu sehingga akan menciptakan kebaruan atau orisinalitas.[13]

Berdasarkan tinjauan terhadap hasil penelitian terdahulu, ada beberapa hasil penelitian yang dianggap relevan dengan penelitian yang akan dilakukan, yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Sanjaka Yekti (2020) dengan judul "Strategi Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Budaya Religius di SD Negeri Pandawangi 1 Malang" Tesis Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

   Hasil penelitian ini menunjukkan: (1) nilai budaya religius yang ada disekolah seperti, kegiatan membaca al-quran dan membaca doa, pelaksanaan shalat dhuha, duhur, dan ashar secara berjamaah, peringatan hari besar islam, dan berpakaian muslim/muslimah, (2) strategi kepala sekolah dalam mewujudkan budaya religius: (a) melalui program perencanaan (b) memberikan keteladanan kepada seluruh warga sekolah, (c) adanya intenalisasi nilai serta adanya pembiasaan terhadap kegiatan

[13] Tim Penyusun, *Pedoman Karya Ilmiah IAIN Jember*, 39

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

yang dijalankan dan mengevaluasi terhadap program yang dijalankan, (3) dampak dari strategi kepala sekolah dalam mewujudkan budaya religius: terbiasa shalat berjamaah, terbiasa membaca doa sebelum melakukan sesuatu, dan terbiasa bersikap
sopan dan santun dalam segala hal.[14]

Perbedaan dalam penelitian ini yaitu penelitian terdahulu berfokus pada penelitian di Sekolah Dasar serta berfokus pada metode kepala sekolah dalam mengembangkan budaya religius saja, sedangkan penelitian ini berfokus pada strategi kepala sekolah dalam mewujudkan budaya religius melalui program bengkel shalat. Adapun persamaannya yaitu sama-sama membahas mengenai strategi yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam menciptakan budaya religius disekolah, serta sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ridwan Erminda (2019) dengan judul "Metode Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Religius di SMAN 9 Bandar Lampung" Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Hasil penelitian ini menunjukkan: (1) metode kepala sekolah dalam mengembangkan budaya religius: (a) metode pembiasaan kepala sekolah dalam mengembangkan budaya religius melalui kegiatan ataupun program keagamaan yang telah terprogram disekolah dan wajib dilakukan oleh seluruh warga sekolah yang ada, (b) metode keteladanan

[14] Sanjaka Yekti, "Strategi Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Budaya Religius di SD Negeri Pandawangi 1 Malang" (Tesis Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020)

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

yang dilakukan kepala sekolah dalam mengembangkan budaya religius melalui memberikan contoh sikap teladan yang baik dari kepala sekolah kepada warga sekolah yaitu guru, staff maupun karyawan dan murid, (c) metode internalisasi nilai kepala sekolah dalam mengembangkan budaya religius dengan melakukan pembinaan arahan kepada guru, agar mengkaitkan nilai-nilai agama dengan materi pembelajaran di kelas.

Perbedaan dalam penelitian ini yaitu penelitian terdahulu berfokus pada penelitin di Sekolah Menengah Atas serta metode kepala sekolah dalam mengembangkan budaya religius saja, sedangkan penelitian ini berfokus pada strategi kepala sekolah dalam mewujudkan budaya religius melalui program bengkel shalat. Adapun persamaannya yaitu sama-sama membahas mengenai strategi yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam menciptakan budaya religius disekolah dan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.[15]

3. Penelitian yang dilakukan oleh Selfia Darma Yanti (2019) dengan judul "Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Sikap Religius Pada Siswa MAN di Kabupaten Aceh Selatan (Studi Kasus di MAN 2 Aceh Selatan)" Skripsi Universitas Islam Negeri Ar- Raniry Darussalam Banda Aceh.

Hasil penelitian ini menunjukkan: (1) strategi kepala sekolah dalam meningkatkan sikap religius pada siswa: (a) strategi pembiasaan yang dilaksanakannya program kegiatan seperti membaca doa sebelum

[15] Ridwan Erminda, "Metode Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Religius di SMAN 9 Bandar Lampung" (Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019)

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

belajar, mengerjakan shalat zhuhur berjamaah, membaca yasin setiap hari jumat, berpakaian muslim dan muslimah, (b) strategi keteladanan yang diterapkan oleh kepala sekolah kepada guru dan siswanya dalam hal kedisiplinan, kejujuran, semangat untuk mengisi kegiatan keagamaan, (c) strategi kemitraan seperti keterlibatan warga sekolah dalam kegiatan keagamaan. (2) kendala strategi kepala sekolah dalam meningkatkan sikap religius pada siswa diantaranya: kurangnya sarana dan prasarana dalam meningkatkan sikap religius, pengaruh negatif dari lingkungan[16]

Perbedaan dalam penelitian ini yaitu penelitian terdahulu berfokus pada metode kepala sekolah dalam mengembangkan budaya religius saja, sedangkan penelitian ini berfokus pada strategi kepala sekolah dalam mewujudkan budaya religius melalui program bengkel shalat. Adapun persamaannya yaitu sama-sama membahas mengenai strategi yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam menciptakan budaya religius disekolah,

sama-sama berfokus pada Madrasah Aliyah Negeri dan sama- sama menggunakan metode penelitian kualitatif.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Wilda Arif (2020) dengan judul "Strategi Kepala Sekolah Dalam Pembinaan Budaya Religius" Jurnal of Islamic Education Management Volume 5 Nomor 1

[16] Selfia Darma Yanti, "Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Sikap Religius Pada Siswa MAN di Kabupaten Aceh Selatan (Studi Kasus di MAN 2 Aceh Selatan)" (Skripsi Universitas Islam Negeri Ar- Raniry Darussalam Banda Aceh, 2019)

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Hasil penelitian menunjukkan: strategi yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam pembinaan budaya religius dilakukan dengan membuat perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta melakukan pengawasan dan evaluasi terhadap program yang dijalankan. Upaya yang dilakukan meliputi shalat dhuhur berjamaah, shalat dhuha berjamaah, serta menerapkan 3S (sipakelebbi, sipakainge, sipakatau).[17]

Perbedaan dalam penelitian ini yaitu penelitian terdahulu berfokus pada metode kepala sekolah dalam mengembangkan budaya religius saja, sedangkan penelitian ini berfokus pada strategi kepala sekolah dalam mewujudkan budaya religius melalui program bengkel shalat. Adapun persamaannya yaitu sama-sama membahas mengenai strategi yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam menciptakan budaya religius disekolah, serta sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.

[17] Wilda Arif, "Strategi Kepala Sekolah Dalam Pembinaan Budaya Religius" *(Jurnal of Islamic Education Management* Volume 5 Nomor 1, 2020)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

No	Nama peneliti, tahun, dan judul penelitin	Hasil penelitian	Perbedaan	Persamaan
1.	Sanjaka Yekti, (2020) dengan judul "Strategi Kepala Sekolah Dalam Mewujudk an Budaya Religius di SD Negeri Pandawang[1] Malang"	strategi kepala sekolah dalam mewujudkan budaya religius: (a) melalui program perencanaan (b)memberikan keteladanan kepada seluruh warga sekolah, (c) adanya intenalisasi nilai serta adanya pembiasaan terhadap kegiatan yang dijalankan dan mengevaluasi terhadap program yang dijalankan,	penelitian terdahulu berfokus pada penelitian di Sekolah Dasar serta berfokus pada metode kepala sekolah dalam mengembang kan budaya religius saja, sedangkan penelitian ini berfokus pada strategi kepala sekolah dalam mewujudkan budaya religius melalui program bengkel shalat.	(a).sama-sama membahas mengenai strategi yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam menciptakan budaya religius disekolah, (b). sama- sama menggunakan metode penelitian kualitatif.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

No	Nama peneliti, tahun, dan judul penelitin	Hasil penelitian	Perbedaan	Persamaan
2.	Selfia Darma Yanti, (2019) dengan judul "Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkat kan Sikap Religius Pada Siswa MAN di Kabupaten Aceh Selatan (Studi Kasus di MAN 2 Aceh Selatan)"	strategi kepala sekolah dalam meningkatkan sikap religius pada siswa: strategi pembiasaan yang dilaksanakannya program kegiatan seperti membaca doa sebelum belajar, mengerjakan shalat zhuhur berjamaah, strategi keteladanan yang diterapkan oleh kepala sekolah kepada guru dan siswanya dalam hal kedisiplinan, kejujuran, strategi kemitraan seperti keterlibatan warga sekolah dalam kegiatan keagamaan	penelitian terdahulu berfokus pada metode kepala sekolah dalam mengembang kan budaya religius saja, sedangkan penelitian ini berfokus pada strategi kepala sekolah dalam mewujudkan budaya religius melalui program bengkel shalat.	persamaannya yaitu (a). sama-sama membahas mengenai strategi yan g dilakukan oleh kepala sekolah dalam menciptakan budaya religius disekolah, (b). sama-sama berfokus pada Madrasah Aliyah Negeri dan, (c). sama-sama
3.	Ridwan Erminda, (2019) dengan judul "Metode Kepala Sekolah Dalam Mengem-bangkan Budaya Religius di SMAN 9 Bandar Lampung.	metode kepala sekolah dalam mengembangkan budaya religius: metode pembiasaan kepala sekolah dalam mengembangkan budaya religius melalui kegiatan ataupun progam keagamaan yang telah terprogram disekolah, metode keteladana, melalui memberikan contoh	(a) penelitian terdahulu berfokus pada penelitin di Sekolah Menengah Atas (b). serta metode kepala sekolah dalam mengemban-gkan budaya religius saja, sedangkan penelitian ini berfokus pada strategi kepala	(a) sama-sama membahas mengenai strategi yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam menciptakan budaya religius disekolah, serta sama-sama menggunakan metode penelitian

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

No	Nama peneliti, tahun, dan judul penelitin	Hasil penelitian	Perbedaan	Persamaan
		agar mengkaitkan nilai-nilai agama dengan materi pembelajaran di kelas.	strategi kepala sekolah dalam mewujudkan budaya religius melalui program bengkel shalat.	Kualitatif.
4.	Wilda Arif, (2020) dengan judul "Strategi Kepala Sekolah Dalam Pembinaan Budaya Religius"	strategi yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam pembinaan budaya religius dilakukan dengan membuat perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta melakukan pengawasan dan evaluasi terhadap program yang dijalankan. Upaya yang dilakukan meliputi shalat dhuhur berjamaah, shalat dhuha berjamaah, serta menerapkan 3S (sipakelebbi, sipakainge, sipakatau).	penelitian terdahulu berfokus pada metode kepala sekolah dalam mengembang kan budaya religius saja, sedangkan penelitian ini berfokus pada strategi kepala sekolah dalam mewujudkan budaya religius melalui program bengkel shalat	(a). sama-sama membahas mengenai strategi yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam menciptakan budaya religius disekolah, (b). sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.

Dari analisis yang peneliti lakukan, terdapat kelemahan pada penelitian Sanjaka Yekti, (2020) dengan judul "Strategi Kepala Sekolah

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Dalam Mewujudkan Budaya Religius di SD Negeri Pandawang Malang" terletak pada teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu menggunakan teknik observasi, wawancara beserta angket serta dokumentasi. Namun pada teknik dokumentasi tersebut belum menunjjukan dokumentasi yang sesuai dengan fokus penelitian yang digunakan, hanya mencantumkan dokumentasi umum saja terkait pelaksanaan kegiatan keagamaan.

Dari analisis yang peneliti lakukan, terdapat kelemahan pada penelitian yang dilakukan oleh Selfia Darma Yanti, (2019) dengan judul "Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkat kan Sikap Religius Pada Siswa MAN di Kabupaten Aceh Selatan (Studi Kasus di MAN 2 Aceh Selatan)" yaitu terletak pada fokus penelitian yang hanya menggunakan dua fokus penelitian yaitu strategi kepala sekolah dalam meningkatkan sikap religius serta dampak dari strategi tersebut. Kemudian kelemahan selanjutnya yaitu terletak pada teknik analisis data yang digunakan yaitu menggunakan reduksi data, dalam reduksi data cenderung memfokuskan pada hal-hal yang penting saja dan membuang yang tidak perlu.

Dari analisis yang peneliti lakukan, terdapat kelemahan pada penelitian yang dilakukan oleh Ridwan Erminda, (2019) dengan judul "Metode Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Religius di SMAN 9 Bandar Lampung terletak pada fokus penelitian yang dideskripsikan yaitu hanya mendeskripsikan bagaimana metode pembiasaan, keteladanan, serta internalisasi nilai, tidak mendeskripsikan bagaimana perencanaan awal yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

mewujudkan budaya religius sehingga bisa terealisasi.

Dari analisis yang peneliti lakukan, terdapat kelemahan pada penelitian yang dilakukan oleh Wilda Arif, (2020) dengan judul "Strategi Kepala Sekolah Dalam Pembinaan Budaya Religius" yaitu terletak pada teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi serta dokumentasi. Namun pada hasil penelitian dan pembahasan tidak mencantumkan hasil dokumentasi hanya mencantumkan hasil wawancara yang dilakukan saja.

Oleh karena itu posisi penelitian ini menjadi penyempurna dari penelitian terdahulu yang sudah dipaparkan di atas dalam aspek teknik pengumpulan data yaitu menggunakan observasi sehingga data yang dihasilkan bersifat valid dan sesuai dengan realita yang ada, kemudian menggunakan wawancara secara mendalam, dokumentasi resmi dari narasumber yang relevan dengan topik penelitian.

B. Kajian Teori

1. Strategi Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Budaya Religius Melalui Program Bengkel Shalat

a. Strategi Kepala Sekolah

Kata "Strategi" berasal dari bahasa Yunani yaitu *"Strategos"* yang terdiri dari dua suku kata yaitu *"Stratus"* yang berarti Militer dan *"Ag"* yang berarti Memimpin. Strategi adalah cara untuk mencapai tujuan jangka panjang dan merupakan rencana yang disatukan, luas dan berintegrasi yang menghubungkan keunggulan strategis

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

organisasi dengan tantangan lingkungan, yang dirancang untuk memastikan bahwa tujuan utama dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat.[18] Pada konteks awalnya, strategi banyak diartikan sebagai sesuatu yang dilakukan oleh para jenderal dalam membuat rencana menaklukkan atau mengalahkan musuh guna meraih kemenangan dalam perang. Oleh sebab itu, sangatlah masuk akal apabila istilah ini sangat dekat dengan dunia militer dan politik. Pada masa saat ini pun, pelaksanaan strategi cukup dekat dengan asumsi pada awal kemunculannya, sekalipun hal tersebut diterapkan bukan pada dunia militer. Strategi adalah pilihan-pilihan tentang bagaimana cara terbaik untuk mencapai misi organisasi serta merupakan bagian terpadu dari suatu rencana.

Menurut Dracker, sebuah strategi adalah mengerjakan sesuatu dengan benar *(doing the right things)* [19] Atau *"Strategi is a plan of what an organization intends to be in the future an how it will get there"* yang berati strategi merupakan rencana mengenai apa yang ingin dicapai atau hendak dijadikan apa suatu organisasi di masa yang akan datang dan bagaimana cara mencapai keadaan yang diinginkan tersebut.

Dari beberapa pengertian yang telah dipaparkan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa strategi merupakan sebuah perencanaan

[18] Warni Tune Sumar, *Strategi Pemimpin Dalam Penguatan Iklim Sekolah Berbasis Kearifan Lokal Berlandaskan Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 8

[19] Rahayu Puji Suci, *Esensi Manajemen Strategi* (Taman Sidoarjo: Zitama Publisher, 2014), 1

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

yang bersifat besar, luas dan terintegrasi serta berorientasi masa depan sehingga sangat berpengaruh bagi kemajuan lembaga dengan mempertimbangkan faktor ekternal dan internal untuk dapat mencapai tujuan organisasi.

Kepala sekolah berasal dari dua kata yaitu "kepala" dan "sekolah". Kata "kepala" dapat diartikan "ketua" atau "pemimpin" dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga. Sedangkan kata "sekolah" adalah sebuah lembaga dimana menjadi tempat menerima dan memberikan pelajaran.[20]

Menurut Wahjosumidjo, secara sederhana kepala sekolah didefinisikan sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu lembaga pendidikan dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadinya interaksi antara guru yang memberikan pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.[21]

Kepala Sekolah juga merupakan pemimpin dalam sebuah lembaga yang dipimpin yang salah satu fungsinya mempengaruhi dan menggerakkan masyarakat sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan sekolah itu sendiri.[22]

Dalam bahasa arab juga banyak konsep yang menjelaskan

---

[20] Nur Efendi, *Islamic Educational Leadership: Praktik Kepemimpinan di Lembaga Pendidikan Islam* (Yogyakarta:Kalimedia, 2017), 3

[21] Nur Efendi, *Islamic Educational Leadership*, 4

[22] Tika Emilda, Strategi Kepala Sekolah Mengembangkan Budaya Islami di SMP Islam Terpadu Se Kecamatan Tanayan Raya Pekanbaru, *Jurnal Al-Mutharahah* Volume 17 Nomor 1, (2020): 79

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

mengenai arti kepala sekolah atau pemimpin tersebut, *Pertama*, kata *ar- ra'is* yang berarti mengepalai, mengetuai, memimpin, serta menguasai. *Kedua*, kepala sekolah atau pemimpin juga disebut dengan *al-amir* yang artinya memerintahkan, dan menguasai. Ketiga, kepala sekolah atau pemimpin disebut dengan *al-qa'id* yang berarti menuntun, dan memimpin. Pemimpin dalam bahasa arab juga disebut dengan kata *khalifah* dalam arti "yang menggantikan Allah dalam menegakkan kehendak-Nya dan menetapkan ketetapan- ketetapan-Nya", maksudnya bukan karena Allah tidak mampu atau menjadikan manusia berkedudukan sebagai Tuhan, tapi karena Allah ingin menguji manusia dan memberinya penghormatan. Seperti yang terdapat dalam Surah Al-Baqarah ayat 30 dan Surah Sad ayat 26: [23]

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَٰٓئِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي ٱلْأَرْضِ خَلِيفَةً ۖ قَالُوٓا۟ أَتَجْعَلُ فِيهَا مَن يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ ٱلدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۖ قَالَ إِنِّيٓ أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya: Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, "Aku hendak menjadikan khalifah di bumi." Mereka berkata, "Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?" Dia berfirman, "Sungguh, Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui (Surah Al-Baqarah ayat 30)

Ayat diatas mengisyaratkan bahwa seorang kepala sekolah merupakan amanah Allah untuk menjadi khalifah di bumi. Sehingga, sebagai seorang pemimpin ia harus maksimal dalam

[23] Kementrian Agama RI, *Ar-Rahim Al-Qur 'an dan Terjemahan,* 6

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

kepemimpinannya, karena nantinya ia akan bertanggung jawab atas kepemimpinannya tersebut kepada Allah SWT. Disamping itu juga, sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah juga bertanggung jawab atas pertumbuhan para pendidik atau para bawahannya secara berkelanjutan. Besar kecilnya peranan yang dilakukan oleh kepala sekolah banyak ditentukan kepada dan apa yang ia pimpin. Seorang kepala sekolah merupakan mata rantai penting diantara hubungan sekolah setempat dengan masyarakat yang lebih luas.[23]

يَـٰدَاوُۥدُ إِنَّا جَعَلْنَـٰكَ خَلِيفَةً فِى ٱلْأَرْضِ فَٱحْكُم بَيْنَ ٱلنَّاسِ بِٱلْحَقِّ وَلَا
تَتَّبِعِ ٱلْهَوَىٰ فَيُضِلَّكَ عَن سَبِيلِ ٱللَّهِ ۚ إِنَّ ٱلَّذِينَ يَضِلُّونَ عَن سَبِيلِ ٱللَّهِ
لَهُمْ عَذَابٌ شَدِيدٌۢ بِمَا نَسُوا۟ يَوْمَ ٱلْحِسَابِ ﴿٢٦﴾

Artinya:"(Allah berfirman), "Wahai Dawud! Sesungguhnya engkau Kami jadikan khalifah (penguasa) di bumi, maka berilah keputusan (perkara) di antara manusia dengan adil dan janganlah engkau mengikuti hawa nafsu, karena akan menyesatkan engkau dari jalan Allah. Sungguh, orang-orang yang sesat dari jalan Allah akan mendapat azab yang berat, karena mereka melupakan hari perhitungan". (Surah Sad ayat 26)[24]

Sedangkan pada surah Sad tersebut menjelaskan khalifah dalam konteks hukum. Kata khalifah digunakan oleh Allah untuk siapa saja yang diberi kekuasaan mengelola wilayah, baik luas maupun terbatas. Khalifah atau pemimpin diartikan sebagai pengganti

[23]Mohammad Nur Hidayatullah dan Mohammad Zaini Dahlan, *Menjadi Kepala Sekolah Ideal, Efektif & Efisien* (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2019) ,8

[24] Kementrian Agama RI, *Ar-Rahim Al-Qur 'an dan Terjemahan,*454

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

atau pemegang otoritas Tuhan di muka bumi ini.[25]

Dengan demikian kepala sekolah dapat diartikan sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberikan tugas untuk memimpin suatu lembaga dimana terjadinya proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadinya interaksi antara guru yang memberikan pelajaran kepada peserta didik. Didalam menjalankan tugasnya kepala sekolah bertanggung jawab terhadap kualitas sumber daya manusia yang ada. Hal tersebut bertujuan agar mereka mampu menjalankan tugas- tugas yang telah diberikan kepada mereka. Selain itu juga seorang kepala sekolah bertanggung jawab atas tercapainya pendidikan. Ini dilakukan dengan menggerakkan bawahan ke arah tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Seorang pemimpin juga bertindak sebagai pengawas anggotanya dan menyediakan cara penyelesaian masalah yang dihadapi anggotanya, sehingga strategi kepala sekolah disini merupakan tuntutan kepada para pemimpin yang bersifat fleksibel dalam mengatasi suatu permasalahan yang tidak diharapkan kehadirannya dan tuntutan bagi mereka untuk mempunyai visi yang berpandagan jauh kedepan dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi dalam lembaga pendidikan. Dengan demikian dapat dijabarkan bahwa, strategi kepala sekolah adalah rencana yang akan dilakukan oleh pemimpin dalam mencapai visi dan misi mereka untuk

[25]Zainal Arifin, Tafsir Ayat-Ayat Manjemen (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta: Prodi Manajemen Pendidikan Islam, 2019), 37-38

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

kemajuan lembaga yang mereka pimpin.[26]

Sebuah keberhasilan dalam suatu lembaga pendidikan sangat tergantung pada kepemimpinan kepala sekolah maka sudah seharusnya kepala sekolah membawa perubahan- perubahan atau pembaharuan untuk kemajuan sekolah yang dipimpinnya. Begitu besar peran kepala sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan, salah satu faktor keberhasilan kepala sekolah dalam kepemimpinannya adalah tentang keahliannya dalam memainkan strategi. Dengan memainkan keahliannya tersebut maka tujuan pendidikan akan terwujud sebagaimana yang diharapkan.

Menurut J. David Hunger dan Thomas L. Wheelen, dalam sebuah manajemen strategi yaitu serangkaian keputusan manjerial dan tindakan yang menentukan kinerja jangka panjang dari sebuah lembaga. Dalam hal ini proses manajemen strategi dibagi menjadi 3 langkah yaitu:[27]

4) Perencanaan Strategi (*Formulating Strategy)*

Formulasi strategi disini termasuk dalam mengembangkan visi dan misi, mengidentifikasi peluang dan ancaman eksternal dari sebuah lembaga, menentukan kekuatan dan kelemahan internal, menetapkan tujuan jangka panjang, merumuskan alternatif strategi, dan memilih strategi tertentu yang akan

[26]Syamsu Q. Badu Dan Noviyanti Djafri, *Kepemimpinan Dan Perilaku Organisasi* (Gorontalo: Idea Publishing, 2017), 34

[27]J. David Hunger dan Thomas L. Wheelen, *Manajemen Strategis* (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2008) ,3

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

dilaksanakan.

5) Implementasi Strategi *(Implementing Strategy)*

Implementasi strategi termasuk mengembangkan budaya yang mendukung strategi, menciptakan struktur organisasi yang efektif dan mengarahkan usaha, menyiapkan anggaran, mengembangkan dan memberdayakan sistem informasi, dan menghubungkan kinerja karyawan dengan kinerja organisasi. Suksesnya implementasi strategi terletak pada kemampuan manager untuk memotivasi karyawannya.

6) Evaluasi (*Evaluating)*

Pada tahap ini merupakan tahap final dalam manajemen strategi. Evaluasi merupakan alat untuk mendapatkan informasi kapan atrategi tidak dapat berjalan. Semua strategi dapat dimodivikasi di masa yang akan datang karena faktor internal dan faktor eksternal secara konstan berubah.

b. Tugas dan Fungsi Kepala Sekolah

Dalam Permendikbud Nomor 40 Tahun 2021 menyebutkan bahwa guru dapat diberikan tugas sebagai kepala sekolah untuk memimpin dan mengelola sekolah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan sesuai dengan transformasi pembelajaran yang berpihak kepada peserta didik. Persyaratan guru yang diberikan tugas sebagai kepala sekolah yaitu:

1. Guru harus memiliki kualifikasi akademik paling rendah S1 atau

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

diploma empat dari perguruan tinggi dan program studi yang terakreditasi.

2. Guru harus memiliki sertifikat pendidik, serta memiliki Sertifikat Guru Penggerak.
3. Memiliki pangkat paling rendah penata muda muda tingkat 1, golongan ruang III/b bagi guru yang berstatus sebagai PNS.
4. Guru memiliki jenjang jabatan paling rendah guru ahli pertama bagi guru pegawai pemerintah dengan perjanjian kerja.
5. Memiliki hasil peneilaian kinerja guru dengan sebutan paling rendah baik selama 2 tahun terakhir untuk setiap unsur penilaian.
6. Guru yang telah memiliki sertifikat calon kepala sekolah yang diterbitkan sampai akhir 2021 dapat diberi tugas sebagai kepala sekolah sesuai peraturan baru.
7. Memperkuat kapasitas guru sebagai kepala sekolah dibutuhkan penataan dan perbaikan mekanisme penugasan guru sebagai kepala sekolah.

Kepala sekolah adalah bagian dari penentu mutu pendidikan yang memiliki wewenang dalam menjalankan tugas dan fungsi sebagai pemimpin sekolah. Menurut Suderajad, tugas dan fungsi kepala sekolah yaitu sebagai berikut:[27]

1. Fungsi manajerial, kepala sekolah dituntut untuk mampu dan juga handal dalam memanage serta mengatur setiap kegiatan, dan juga

[27]Nurtanio Agus Purwanto, *Kepemimpinan Pendidikan (Kepala Sekolah Sebagai Manager dan Leader)* (Yogyakarta: Interlude, 2019), 4

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

perangkat di lingkungan sekolah.

2. Mengorganisasikan sekolah, yaitu membuat struktur organisasi, menetapkan staf, serta menetapkan tugas dan fungsi masing-masing staf.
3. Menggerakkan staf, dalam artian memotivasi para staf melalui *marketing* dan memberi contoh eksternal *marketing*.
4. Fungsi supervisior, maksudnya disini melakukan supervisi, mengendalikan, serta membimbing semua staf dan warga sekolah.
5. Mengevaluasi proses dan hasil pendidikan untuk dijadikan dasar pendidikan dan pertumbuhan kualitas, serta melakukan *problem solving*, baik secara analitis sistematis maupun pemecahan masalah secara kreatif dan menanggulangi adanya konflik.

Kepala sekolah sebagai pemimpin di tingkat sekolah, mempunyai tugas pokok mengelola penyelenggaraan kegiatan pendidikan dan pembelajaran disekolah. Secara operasional, tugas pokok kepala sekolah meliputi kegiatan menggali dan mendayagunakan seluruh sumber daya sekolah secara efektif dan efisien. Berdasarkan penjelasan diatas, implikasinya adalah kepala sekolah baik sebagai *manager* atau *leader* di sekolah harus mampu memberikan pengaruh supaya bawahannya dapat melakukan apa yang direncanakan untuk mencapai tujuan sekolah yang sudah dituangkan dalam visi dan misi sekolah.

Berdasarkan pemaparan diatas, kepala sekolah memiliki tugas

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

pokok sebagai *leader* dan *manager* di lembaga pendidikan, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengawasan sekolah, hingga evaluasi proses dan hasil pendidikan. Sementara fungsi dari kepala sekolah adalah pendidik, pemimpin, pengelola, administrator, serta supervisor.[28]

c. Mewujudkan Budaya Religius

1. Pengertian Budaya Religius

Secara etimologi budaya berasal dari bahasa *sansekerta* yaitu dari kata *buddhayah* yakni bentuk jamak dari kata *buddhi* (akal). Dengan kata lain, budaya juga dapat berarti budi dan daya atau daya dari budi, yakni cipta, rasa, dan karsa.[29] Istilah "budaya" juga mulanya datang dari disiplin ilmu antropologi sosial.

Istilah budaya dapat diartikan sebagai totalitas pola perilaku, kesenian, kepercayaan, kelembagaan, dan semua produk lain dari karya dan pemikiran manusia yang mencirikan kondisi suatu masyarakat atau penduduk yang ditranmisikan bersama.

Dalam kamus besar bahasa indonesia, budaya *(cultural)* diartikan sebagai pikaran, adat istiadat, sesuatu yang sudah berkembang, sesuatu yang menjadi kebiasaan yang sukar diubah.[30] Dalam pemakaian sehari- hari orang biasanya menyamakan pengertian budaya dengan tradisi. Dalam hal ini

[28] Nurtanio Agus Purwanto, *Kepemimpinan Pendidikan (Kepala Sekolah Sebagai Manager dan Leader)*, 6

[29] Harits Azmi Zanki, *Penanaman Religious Culture (Budaya Religius) di Lingkungan Madrasah* (Jawa Barat: CV. Adanu Abimata, 2021), 20

[30] Suharsono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Semarang: Widya Karya, 2005), 94

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

tradisi dapat diartikan sebagai ide-ide umum, sikap dan kebiasaan dari masyarakat yang nampak dari perilaku sehari-hari yang menjadi kebiasaan dari kelompok dalam masyarakat tersebut.

Taylor mengartikan bahwa budaya sebagai *"that complex whole whice includes knowledge, beliefs, art, moral, laws, customs, anf other capabilities and habits acquired by man as a member of society"*. budaya merupakan suatu kesatuan yang unik dan bukan jumlah dari bagian-bagian suatu kemampuan kreasi manusia yang *immaterial,* berbentuk kemampuan psikologis seperti ilmu pengetahuan, teknologi, kepercayaan, keyakinan, seni dan sebagainya.[31]

Selanjutnya Koentjaraningrat mendefinisikan budaya sebagai "keseluruhan sistem gagasan tindakan dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan cara belajar" lebih lanjut Koentjaraningrat membagi budaya atau kebudayaan dalam tiga wujud yaitu:

1. Wujud budaya sebagai suatu kompleksitas dari ide- ide, gagasan, nilai-nilai, norma-norma, peraturan serta lainnya.
2. Wujud budaya sebagai suatu kompleksitas aktivitas kelakuan berpola dari manusia dalam masyarakat

[31] Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*, 70

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

3. Wujud budaya sebagai benda-benda hasil karya manusia.[32]

Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa budaya adalah sesuatu yang abstrak tetapi tetap memiliki dimensi mencolok, dapat diidentifikasi dan dapat diukur berdasarkan karakteristik umum.

Religius sendiri merupakan seberapa jauh pengetahuan, seberapa kokoh keyakinan, seberapa pelaksanaan ibadah dan kaidah dan seberapa dalam penghayatan atas agama yang dianutnya, bagi umat islam, religiusitas dapat mengukur seberapa jauh pengetahuan, keyakinan, pelaksanaan dan penghayatan atas agama islam. Religius menurut agama adalah menjalankan ajaran agama secara menyeluruh. Allah berfirman dalam Surah Al-Baqarah ayat 208: [33]

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ ٱدۡخُلُواْ فِي ٱلسِّلۡمِ كَآفَّةٗ وَلَا تَتَّبِعُواْ خُطُوَٰتِ ٱلشَّيۡطَٰنِۚ إِنَّهُۥ لَكُمۡ عَدُوّٞ مُّبِينٞ ٢٠٨

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Masuklah ke dalam Islam secara keseluruhan, dan janganlah kamu ikuti langkah-langkah setan sungguh itu musuh bagimu. (Qur'an Surah Al- Baqarah ayat 208) [34]

Menurut Muhaimin, kata religius tidak identik dengan agama, mestinya orang yang beragama merupakan orang yang religius juga. Namun pada kenyataannya banyak terjadi, penganut

[32] Nur Efendi, *Islamic Educational Leadership*, 200
[33] Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius Di Sekolah*, 75
[34] Kementrian Agama RI, *Ar-Rahim Al-Qur 'an dan Terjemahan,* 32

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

suatu agama yang gigih, tetapi dengan dagang atau peningkatan karir. [35]

Religius dalam islam menyangkut lima hal yaitu: aqidah, ibadah, amal, akhlak dan pengetahuan aqidah. Aqidah disini menyangkut keyakinan kepada Allah, malaikat, rasul. Dan seterusnya. Ibadah, menyangkut pelaksanaan hubungan antara manusia dengan Allah. Amal menyangkut dengan spontanitas tanggapan atau perilaku seseorang atau rangsangan yang hadir pada dirinya. Sementara akhlak, apabila akhlak seseorang positif, maka memperoleh berbagai pengalaman dan penghayatan keagamaan, selain itu, hal yang penting harus diketahui dalam religiusitas islam adalah pengetahuan mengenai keagamaan seseorang.

Budaya beragama disekolah merupakan sekumpulan nilai agama yang diterapkan disekolah, yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan, keseharian, dan simbol- simbol yang dipraktekkan oleh warga sekolah. Budaya beragama tersebut akan menjadi ciri khas tersendiri nilai keislaman yang terkandung didalam lembaga pendidikan islam yang merupakan modal utama untuk dapat mewujudkan sebuah lembaga pendidikan yang unggul diera saat ini.[36]

---

[35] Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), 287

[36] Tika Emilda, *Strategi Kepala Sekolah Mengembangkan Budaya Islami di SMP Islam Terpadu Se Kecamatan Tanayan Raya Pekanbaru*, 80

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa budaya religius disini merupakan suatu keadaan yang memungkinkan setiap anggota keluarga beribadah kepata Tuhan dengan cara yang telah dijelahkan dalam agama, dengan suasana tenang, estetis, dan etis. Kemudian budaya religius disekolah merupakan cara berfikir atau cara bertindak yang dilakukan oleh warga sekolah didasarkan atas nilai-nilai islami (keberagamaan) yang terdiri dari tiga unsur pokok yaitu aqidah, ibadah, dan akhlak yang menjadi pedoman perilaku sesuai dengan aturan-aturan Illahi untuk mencapai kesejahteraan serta kebahagiaan hidup didunia dan akhirat.

2. Bentuk Budaya Religius Di Sekolah

Budaya religius merupakan sekumpulan nilai-nilai agama yang melandasi perilaku kebiasaan kesehariaan seseorang. Sebab itu, budaya tidak hanya berbentuk simbolik semata, tetapi di dalamnya penuh dengan nilai-nilai. Perwujudan budaya religius juga tidak hanya muncul begitu saja, tetapi melalui proses. Bentuk budaya religius yang ada disekolah antara lain yaitu:[37]

a. Senyum, sapa, salam

Senyum, sapa dan salam dalam perspektif budaya menunjukkan bahwa komunitas masyarakat memiliki kedamaian, santun, saling tenggang rasa, toleran, dan rasa hormat. Dahulu bangsa Indonesia dikenal dengan bangsa yang

[37] Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*, 116

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

santun, damai dan bersahaja.

b. Salam dan beijabat tangan

Biasanya dalam kegiatan ini peserta didik terbiasa berjabat tangan dengan guru atau karyawan maupun dengan teman-teman setiap hari saat masuk sekolah.[38] Dengan adanya budaya tersebut diharapkan dapat menciptakan karakter yang religius.

c. Tadarrus qur'an

Membaca al-quran merupakan bentuk peribadatan yang diyakini dapat mendekatkan diri kepada Allah. Serta dapat meningkatkan keimanan dan ketaqwaan yang dapat berimplikasi pada sikap dan perilaku positif. Kegiatan yang dilakukan setiap hari sebelum pembelajaran dimulai untuk semua kelas ini disamping sebagai wujud peribadatan, peningkatan keimanan dan kecintaan pada al-quran juga dapat menumbuhkan sikap positif, sebab melalui tadarrus qur'an tersebut siswa-siswi dapat tumbuh sikap-sikap luhur sehingga dapat membentengi diri dari budaya negatif.

d. Shalat dhuha, shalat dzuhur dan ashar berjamaah

Shalat dhuha sudah menjadi kebiasaan bagi siswa. Melakukan ibadah shalat dhuha, dzuhur, dan ashar dapat berimplikasi pada spiritualitas dan mentalitas bagi seorang yang akan dan sedang belajar. Dalam islam seorang yang akan menuntut ilmu

[38] Suyitno, Strategi Pembentukan Budaya Religius Untuk Meningkatkan Karakter Islami di SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta, *Edukasi:Jurnal Pendidikan* Volume 10 Nomor 2, (2018): 197

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

dianjurkan untuk melakukan pensucian diri baik secara fisik maupun rohani. Al- Ghozali, Imam Syafi'i, Syaikh Waqi, menuturkan bahwa kunci sukses mencari ilmu adalah dengan mensucikan hati dan mendekatkan diri kepada Allah.

e. Istighasah dan doa bersama

Istighasah merupakan doa bersama yang bertujuan untuk memohon pertolongan dari Allah. Inti dari kegiatan tersebut sebenarnya dhikrullah dalam rangka mendekatkan diri kepada Allah. Jika manusia sebagai hamba selalu dekat dengan Sang Khaliq, maka segala keinginannya akan dikabulkan oleh-Nya[39]

3. Program Bengkel Shalat

Program merupakan sebuah rencana yang diputuskan terlebih dahulu, biasanya dengan sasaran- sasaran, metode, urutan dan konteks terentu. Sedangkan menurut Suherman dan Sukjaya, program merupakan suatu rencana kegiatan yang dirumuskan secara operasional dengan memperhitungkan segala faktor yang berkaitan dengan pelaksanaan dan penciptaan program tersebut.[40]

Bengkel merupakan ruang atau tempat yang digunakan untuk berlangsungnya sistem intruksional praktik bagi seseorang. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) bengkel, adalah tempat untuk berlatih serta melakukan kegiatan

[39] Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*,121

[40] Rusydi Ananda Dan Tien Rafida, *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan* (Medan: Persada Publishing, 2017), 5

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

dengan arah dan tujuan yang jelas.[41]

Sedangkan shalat menurut bahasa adalah doa, atau merupakan perbuatan ibadah yang perkataan dan perbuatannya dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam. Shalat diwajibkan berdasarkan Al- Qur'an, sunnah dan ijma' umat, bagi setiap muslim yang telah balig dan berakal, kecuali bagi wanita haid atau nifas. Kemudian dengan shalat tersebut tingkatan orang yang melakukan shalat juga ditampakkan, semakin baik dan khusuk shalat yang dilakukan, maka semakin baik pula tingkatan orang tersebut. Dengan shalat pula dapat mencegah dari perbuatan yang keji maupun mungkar. Seperti firman Allah dalam Surah Al-Ankabut ayat 45:

ٱتْلُ مَآ أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ ٱلْكِتَٰبِ وَأَقِمِ ٱلصَّلَوٰةَ ۖ إِنَّ ٱلصَّلَوٰةَ تَنْهَىٰ عَنِ ٱلْفَحْشَآءِ وَٱلْمُنكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ ٱللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَٱللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

Artinya:"Bacalah Kitab (Al-Qur'an) yang telah diwahyukan kepadamu (Muhammad) dan laksanakanlah salat. Sesungguhnya salat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan mungkar. Dan (ketahuilah) mengingat Allah (salat) itu lebih besar (keutamaannya dari ibadah yang lain). Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan." (QS. Al-Ankabut ayat 45). [42]

Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa program bengkel shalat merupakan suatu tempat yang ada disekolah dan

[41] Fuad Abdillah, *Manajemen Organisasi Pendidikan Kejuruan* (Jember; Cerdas Ulet Kreatif, 2020), 95

[42] Kementrian Agama RI, *Ar-Rahim Al-Qur 'an dan Terjemahan*, 401

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

digunakan sebagai wadah untuk dapat memperbaiki tata cara shalat siswa mulai dari niat sampai dengan salam yang tersusun dengan sistematis. Dengan tujuan agar shalat dari siswa tidak hanya sekedar gerakan dan bacaan melainkan mampu menyentuh hakikat dari shalat.

a. Syarat-syarat shalat
   1) Beragama islam
   2) Sudah baligh dan berakal
   3) Suci dari hadas atau najis
   4) Suci seluruh anggota badan, pakaian dan tempat
   5) Menutup aurat
   6) Telah masuk waktu yang ditentukan masing- masing shalat
   7) Menghadap kiblat
b. Rukun shalat
   1) Niat
   2) Takbiratul ikhram
   3) Berdiri tegak bagi yang kuasa ketika shalat fardlu
   4) Membaca surat al-fatihah pada tiap raka'at
   5) Ruku' dengan thuma'ninah
   6) Sujud dua kali dengan thuma'ninah
   7) Duduk antar dua sujud dengan thuma'ninah
   8) Duduk tasyahud akhir dengan thuma'ninah

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

9) Membaca tasyahud akhir

10) Membaca sholawat nabi pada tasyahud akhir

11) Membaca salam yang pertama

12) Tertib, berurutan dalam mengerjakan rukun-rukun shalat tersebut.[43]

2. Perencanaan Strategi Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Budaya Religius

Perencanaan adalah seluruh proses pemikiran dan penentuan secara matang tentang hal-hal yang akan dikerjakan di masa yang akan datang dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan. Menurut Stoner dan Freeman, perencanaan adalah proses menentukan bagaimana sebuah organisasi bisa mencapai tujuannya. Perencanaan juga merupakan proses menentukan dengan tepat apa yang akan dilakukan untuk mencapai tujuannya.[44]

Kata perencanaan dalam bahasa inggris disebut dengan *planning* kemudian dalam bahasa arab disebut dengan *at-takhtit* yang artinya merencanakan atau memikirkan. Kata *at-takhtit* disebut juga dengan penggaris. Berdasarkan pengertian tersebut, perencanaan merupakan kegiatan merencanakan, memikirkan, atau menggariskan sesuatu untuk dilaksanakan di masa yang akan datang. Tujuan dari perencanaan tersebut adalah mempersiapkan segala sesuatu untuk mencapai tujuan yang akan dicapai di masa yang akan datang.

[43] Mohammad Rifa'i, *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap* (Semarang: CV. Toha Putra) ,35

[44] Novianty Djafri, *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Yogyakarta:Deepublish, 2017), 17

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Islam mengajarkan bahwa dalam setiap memulai suatu pekerjaan haruslah diawali dengan *bismillahirrahmanirrahim*, hal ini karena pada diri individu terpercik suatu pengetahuan yang berasal dari Allah. Perencanaan dapat dimulai dengan niat yang baik sebagai rencana matang melalui langkah-langkah program prioritas yaitu: tentang apa yang akan dicapai, kemudian membuat pedoman kerja, garis-garis yang akan dituju sebagai persiapan-persiapan dari pelaksanaan suatu tujuan.[45]

Allah juga mengajarkan manusia agar melakukan persiapan secara matang untuk masa depannya. Perencanaan mengandung substansi menyusun berbagai tindakan yang akan dilakukan di masa yang akan datang. Sedangkan yang akan datang dimaknai oleh Al- Qur'an dengan akhirat, sebgaimana firman Allah dalam Surah Al-Hasyr ayat 18:

يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ ٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ وَلْتَنظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ ۖ وَٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ خَبِيرٌۢ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

Artinya:"Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan." (QS. Al-Hasyr ayat 18).[46]

Ayat tersebut tentu bisa menjadi inspirasi kepada semua manusia agar memperhatikan apa yang telah diperbuatnya sebagai bentuk evaluasi untuk merencanakan perbaikan-perbaikan atas semua kesalahan yang telah dibuatnya.

---

[45]Atiqullah, *Manajemen & Kepemimpinan Pendidikan Islam* (Surabaya: Buku Pena Salsabila, 2012),31

[46]Zainal Arifin, *Tafsir Ayat-Ayat Manajemen* ,117-125

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Perencanaan strategi kepala sekolah dalam mewujudkan budaya religius diawali dengan pengadaan rapat yang berangotakan kepala sekolah, pendidik, karyawan maupun staff dari sekolah tersebut. Rapat tersebut dipimpin oleh kepala sekolah selaku pemimpin dari lembaga pendidikan tersebut. Dalam perencanaan tersebut kepala sekolah beserta warga sekolah lainnya bergabung untuk menyusun dan merencanakan serta memberi masukan terkait strategi yang akan dilakukan. Dalam rapat tersebut dilakukan perencanaan kegiatan apa saja yang akan dilakukan untuk kedepannya, kemudian menentukan besarnya biaya yang akan dikeluarkan dalam kegiatan tersebut, serta juga menentukan siapa saja yang akan terlibat didalamnya.[47]

Menurut analisis penulis suatu langkah penting dalam mengatur alur dari sebuah program kerja yang akan dilaksanakan, dalam mewujudkan budaya religius disekolah yaitu sebuah perencanaan, karena perencanaan penting dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kegiatan atau program yang di agendakan bisa berjalan dengan baik atau tidak.

3. Implementasi Strategi Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Budaya Religius.

Implementasi pada dasarnya merupakan pelaksanaan dari kegiatan maupun program kerja yang telah direncanakan sebelumnya. Dalam implementasi strategi kepala dalam mewujudkan budaya religius, seorang kepala sekolah melakukan pembinaan dengan menggerakkan organisasi

[47]Asnawi, Strategi Kepala Sekolah Dalam Menciptakan Budaya Religius di Sekolah, *JAMP:Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan* Volume 3 Nomor 2 (Juni 2020): 135

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

sesuai dengan pembagian tugas masing- masing serta menggerakkan seeluruh sumber daya yang ada dalam sebuah organisasi tersebut agar pekerjaan ataupun kegiatan berjalan sesuai dengan rencana. Kepala sekolah menggerakkan segala sumber daya yang ada melalui pemanfaatan waktu yang intensif, sumber daya manusia, penggunaan metode, dan penyediaan peralatan untuk menunjang keberhasilan dalam mewujudkan budaya religius.

Menurut Nurdin Usman, implementasi merupakan nuansa pada aktivitas, tindakan, aksi, implementasi bukan sekedar aktifitas, tetapi suatu kegiatan yang direncanakan dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh mengacu pada kaidah-kaidah yang sesuai untuk mencapai tujuan kegiatan.[48]

Strategi dalam mewujudkan budaya religius di sekolah menurut teori Koentjaraningrat tentang wujud kebudayaan, meniscayakan upaya pengembangan dalam tiga tataran, yaitu tataran nilai yang dianut atau internalisasi nilai, tataran praktik keseharian atau keteladanan, dan tataran simbol-simbol budaya yang nantinya akan menjadi kebiasaan bagi warga sekolah.

Sedangkan strategi dalam mewujudkan budaya religius, menurut Muhaimin dapat dilakukan melalui pendekatan organik yaitu penciptaan budaya religius disekolah yang disemangati oleh adanya pandangan bahwa pendidikan agama adalah kesatuan atau sebagai sistem sekolah yang

[48]Faradila Aini dan Sri Nurhayati, "Implementasi Budaya Religius di SDN Pagendingan 2 Galis Pamekasan" *Rabbani:Jurnal Pendidikan Agama Islam,* Volume 1, Nomor 2 (September 2020): 188

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

berusaha mengembangkan pandangan atau semangat hidup agamis, yang dimanifestasikan dalam sikap hidup, perilaku, dan keterampilan hidup yang religius dari seluruh warga sekolah. Artinya bahwa strategi ini sudah menjadi komitmen dan mendapat dukungan dari seluruh warga sekolah.[49]

a. Internalisasi nilai

Internalisasi nilai disini merupakan pemberian pemahaman tentang agama kepada para siswa, terutama tentang tanggung jawab manusia sebagai pemimpin yang harus arif dan bijaksana. Dalam prosesnya internalisasi nilai biasanya dilakukan dengan pemberian nasehat kepada siswa mengenai adab bertutur kata yang sopan dan bertata krama yang baik terhadap orang lain.[50]

b. Keteladanan

Keteladanan merupakan perilaku yang memberikan contoh kepada orang lain dalam hal-hal kebaikan. Keteladanan dalam pendidikan adalah metode *influentif* yang paling meyakinkan keberhasilannya dalam mebentuk moral, spiritual maupun sosial. Hal ini karena seorang pendidik merupakan contoh terbaik dalam pandangan anak yang akan ditirunya dalam tindakannya. Dalam mewujudkan budaya religius di sekolah menurut Muhaimin, dapat dilakukan melalui pendekatan keteladanan dan pendekatan persuasif atau mengajak warga sekolah dengan cara yang halus dengan

[49] Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, 306

[50] Ovi Munawaroh Dan Hilyah Ashoumi, *Budaya Religius; Basisi Pembentukan Kepribadian Religius* (Jombang: Fakultas Pertanian Universitas KH. A. Wahib Hasbullah, 2019), 44

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

memberikan prospek baik yang bisa meyakinkan mereka.

c. Pembiasaan

Pembiasaan disini yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk senantiasa mengamalkan ajaran agamanya serta mengamalkan akhlak yang mulia. Islam menggunakan pembiasaan tersebut sebagai salah satu strategi pendidikan. Lalu mengubah seluruh sifat-sifat baik menjadi kebiasaan, sehingga jiwa dapat menunaikan kebiasaan, tanpa terlalu payah, tanpa kehilangan banyak tenaga, dan tanpa menemukan banyak kesulitan.[51]

Oleh karena itu setelah diketahui bahwa kecenderungan dan naluri siswa dalam pengajaran dan bembiasaan adalah sangat besar dibanding usia lainnya, maka hendaklah para pendidik untuk memusatkan perhatian pada pengajaran siswa mengenai kebaikan dan upaya membiasakan sejak ia sudah mulai memahami realita tentang kehidupan.

Menurut analisis penulis dalam implementasi atau pelaksanaan untuk mewujudkan budaya religius di sekolah selain adanya perencanaan yang matang oleh kepala sekolah juga diperlukan strategi yang sesuai seperti misalnya adanya internalisasi nilai berupa pemberian nasihat yang baik, adanya keteladanan terhadap warga sekolah, adanya pembiasaan terhadap kegiatan yang sudah direncanakan dan dijalankan.

[51] Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*, 129-135

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

4. Dampak Strategi Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Budaya Religius

Dalam mewujudkan budaya religius untuk dapat mengetahui dampak yang dihasilkan dari program tersebut tentunya dilakukan evaluasi terhadap program yang dijalankan. Evaluasi tersebut dilaksanakan dalam rapat untuk mengetahui realisasi perilaku warga sekolah, dan apakah tingkat pencapaian tujuan sesuai dengan apa yang di inginkan, selanjutnya apakah perlu ada perbaikan.

Sehingga dari adanya evaluasi tersebut tentunya dapat diketahui dampak yang positif terhadap peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan serta terhadap sekolah itu sendiri. Dampak keberhasilan dalam mewujudkan budaya religius disekolah akan memberi dampak positif kepada seluruh warga sekolah. Karena dengan melaksanakan nilai-nilai religius secara langsung akan dapat menumbuhkan sikap dan perilaku yang baik.[52]

Menurut analisis penulis dalam mewujudkan budaya religius disekolah akan memberikan perubahan perilaku yang baik bagi siswa. Hal tersebut dapat terlihat dengan cara berbicara maupun cara bertindak. Program kegiatan dalam mewujudkan budaya religius tidak hanya memberikan dampak yang baik kepada peserta didik tetapi juga kepada guru dan staf lainnya. Melalui perwujudan budaya religius di sekolah guru dan tenaga pendidik dapat bertanggung jawab untuk melaksanakan

[52]Suheri, *Desain Madrasah Badean Jejak Pemikiran KH.Imam Barmawi Burhan* (Surabaya:Tim Imtiyaz, 2015), 58

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

kegiatan secara disiplin.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan keinginan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan. Cara ilmiah sendiri merupakan kegiatan penelitian yang didasarkan kepada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis.

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang dilakukan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif yaitu pengkajian fenomena secara lebih rinci atau membedakannya dengan fenomena lain.[53] Penelitian deskriptif memiliki arti penelitian yang mendeskripsikan suatu objek, fenomena, atau *setting* sosial yang akan dicurahkan dalam sebuah tulisan yang berbentuk naratif. Penelitian deskriptif diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta, atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat.[54]

Sedangkan untuk jenis penelitian yang peneliti pilih adalah jenis penelitian naratif, dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data dari beberapa sumber data, catatan lapangan merepresentasikan informasi dari sumber data yang berbeda dan dikumpulkan peneliti dalam rangka naratif, seperti mengilustrasikan pengumpulan cerita dengan menggunakan diskusi, perbincangan, ataupun wawancara antara seorang peneliti dengan individu

[53]Rasimin, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis Kualitatif* (Yogyakarta: Mitra Cendikia, 2018), 12

[54]Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), 54

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

lain. Penelitian naratif merupakan salah satu jenis penelitian kualitatif, dimana peneliti melakukan studi kepada satu orang individu atau lebih untuk memperoleh data terkait sejarah perjalanan dalam kehidupannya, kemudian data tersebut dususun oleh peneliti menjadi laporan naratif.[55]

Alasan peneliti mengambil pendekatan dan jenis penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan serta menarasikan fenomena atau fakta- fakta yang terjadi dengan mengumpulkan beberapa data dan informasi dari beberapa sumber yang dianggap relevan dengan yang diteliti serta peneliti berkeinginan untuk memahami makna subyek penelitian secara mendalam lagi. Karena secara umum penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami *(Understanding)* dunia makna yang ditimbulkan dalam perilaku.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan dimana penelitian tersebut akan dilakukan, wilayah penelitian biasanya berisi tentang lokasi (desa, organisasi, perirtiwa, teks, dan sebagainya.[56] Adapun lokasi yang dijadikan objek penelitian adalah di Mandrasah Aliyah Negeri Bondowoso yang bertepatan di di Jl. Khairil Anwar No. 278, Tegalbatu Utara, Badean, Kec. Bondowoso, Kabupaten Bondowoso, Jawa Timur. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut dengan pertimbangan sebagai berikut:

1. Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso merupakan salah satu sekolah favorit di Bondowoso, di sekolah ini memiliki visi dan misi yang tidak hanya mengedepankan ilmu dan pengetahuan saja, tetapi juga mengedepankan

[55] Sugiono, *Metode Penelitian Manajemen* (Bandung: Alfabeta, 2018), 40
[56] Tim Penyusun, *Pedoman Karya Ilmiah IAIN Jember*, 46

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

iman dan taqwa untuk masyarakat sekolah.

2. Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso merupakan madrasah berbasis pesantren dimana penciptaan budaya religius merupakan salah satu hal yang penting untuk dilakukan dan diutamakan untuk dapat meningkatkan mutu madrasah, dan merupakan madrasah yang memiliki program bengkel shalat yang terbukti cukup berpengaruh dalam penciptaan budaya religius tersebut.

C. Subjek Penelitian

Pada tahap ini, peneliti akan menentukan beberapa informan sebagai subjek penelitian yaitu orang-orang yang memberikan informasi mengenai masalah yang terkait dengan penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive,* yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Teknik *purposive* disini merupakan penunjukan informan yang didasarkan pada ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri tertentu atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Berdasarkan penjelasan diatas, maka yang akan dijadikan subjek penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. H. Saini, S. Ag, M.Pd.I selaku kepala sekolah dari MAN Bondowoso.
2. Triana Suprihastini, S.Ag. selaku Pembina program bengkel shalat puteri Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Bondowoso.
3. Mohammad Fathul Ulum, S.Pd.I. selaku pembina bengkel shalat putra dan ketua PGA di MAN Bondowoso.
4. Endah Sulistyawati, S.Pd selaku guru biologi dan wali kelas XII agama 6

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

5. Abd. Kholiq S.Pd.I selaku staf administrasi di MAN Bondowoso.
6. Rindi Antika salah satu siswi kelas XII agama 4

D. Teknik Pengumpulan Data

Pada bagian ini diuraikan teknik pengumpulan data, untuk dapat menemukan data yang akan diguakan, maka perlu teknik pengumpulan data agar bukti-bukti dan fakta yang diperoleh dapat bernilai valid dan dapat dipertanggung jawabkan.[57] Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data-data penelitian dari sumber data (subyek maupun sampel penelitian). Teknik pengumpulan data merupakan suatu kewajiban, karena teknik pengumpulan data ini nantinya digunakan sebagai dasar untuk menyusun penelitian. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif yaitu: observasi partisipan, wawancara mendalam, serta dokumentasi. Masing-masing harus dideskripsikan tentang data apa saja yang diperoleh melaui teknik-teknik tersebut

1. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik dalam pengumpulan data yang sangat lazim dalam metode penelitian kualitatif. Observasi merupakan bagian dalam pengumpulan data. Observasi sendiri merupakan teknik mengumpulkan data langsung dari lapangan. Sedangkan menurut Riyanto menyatakan bahwa observasi merupakan metode pengumpulan

[57] Tim Penyusun, *Pedoman Karya Ilmiah IAIN Jember*, 47

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

data yang menggunakan pengamatan terhadap obyek penelitian.[58]

Kunci keberhasilan observasi sebagai teknik pengumpulan data sangat banyak ditentukan peneliti sendiri, sebab peneliti melihat, atau mendengarkan suatu objek penelitian dan kemudian ia menyimpulkan dari apa yang ia amati itu. Peneliti adalah kunci keberhasilan dan ketepatan hasil penelitian.

Jenis observasi yang dilakukan pada penilitian ini adalah observasi non partisipan. Dengan ini peneliti tidak terlibat langsung pada kegiatan responden dan hanya sebagai pengamat objek penelitian. Pada observasi ini peneliti mengembangkan daya pengamatannya dengan cermat dalam mengamati suatu objek. Sehingga data yang dihasilkan bersifat valid dan sesuai dengan realita yang ada.

Pada penelitian ini bertujuan untuk memahami strategi kepala sekolah dalam mewujudkan budaya religius melalui program bengkel shalat yang ada di MAN Bondowoso. yang meliputi:

a. Perencanaan strategi kepala sekolah dalam mewujudkan budaya religius melalui program bengkel shalat di MAN Bondowoso
b. Implementasi strategi kepala sekolah dalam mewujudkan budaya religius melalui program bengkel shalat di MAN Bondowoso
c. Dampak dari strategi kepala sekolah dalam mewujudkan budaya religius melalui program bengkel shalat di MAN Bondowoso

[58] Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* ,125

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara *(interview)* adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara *(interviewer)* dan sumber informasi atau orang yang di wawancarai melalui komunikasi langsung.

Metode wawancara/interview juga merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden/ orang yang di wawancarai.[59] Wawancara bertujuan mencatat opini, perasaan, emosi, dan hal lain berkaitan dengan individu yang ada dalam organisasi.

Wawancara pada penelitian ini difokuskan pada strategi kepala sekolah dalam mewujudkan budaya religius melalui program bengkel shalat di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso, maka peneliti akan mendapatkan informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Pada penelitian yang menggunakan metode kualitatif, wawancara menjadi sumber informasi yang utama karena sebagian besar informasi diperoleh melaui wawancara, Untuk itu peneliti melakukan wawancara kepada:

a. Saini, S. Ag, M.Pd.I selaku kepala sekolah dari MAN Bondowoso.
b. Triana Suprihastini, S.Ag. selaku Pembina program bengkel shalat puteri Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Bondowoso.
c. Mohammad Fathul Ulum, S.Pd.I. selaku pembina bengkel shalat

[59] Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa* (Solo: Cakra Books, 2014), 124-125

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

putra dan ketua PGA di MAN Bondowoso.

d. Endah Sulistyawati, S.Pd selaku guru biologi dan wali kelas XII agama 6

e. Abd. Kholiq S.Pd.I selaku staf administrasi di MAN Bondowoso.

f. Rindi Antika salah satu siswi kelas XII agama 4

3. Dokumentasi

Selain melalui observasi, informasi mengenai penelitian yang akan dilakukan juga bisa diperoleh lewat fakta yang tersimpan dalam bentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, cenderamata, jurnal kegiatan dan sebagainya. Data berupa dokumen tersebut bisa dipakai untuk menggali infromasi yang terjadi di masa lalu. Peneliti perlu memiliki kepekaan teoretik untuk memaknai semua dokumen tersebut.

Dokumentasi sendiri berasal dari kata dokumen, yang memiliki arti barang tertulis, metode dokumentasi berarti tata cara pengumpulan data dengan mencatat data-data yang sudah ada.[60] Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data sejarah. Dokumen tentang orang atau sekelompok orang, peristiwa, atau kejadian dalam situasi sosial yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif.[61]

Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh kekuatan data dari beragam sumber tertulis, baik dokumen seperti literatur, jurnal maupun dokumen resmi dari narasumber yang relevan dengan topik penelitian. Beberapa dokumentasi yang peneliti peroleh di lokasi penelitian

[60] Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* ,149
[61] Hardani,149

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

diantaranya:

a. Dokumen profil Mandrasah Aliyah Negeri Bondowoso. Data yang diperoleh berupa sejarah, profil madrasah, struktur organisasi, sarana dan prasarana, serta personalia dari Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso.

b. Foto kegiatan rapat perencanaan program bengkel shalat dalam mewujudkan budaya religius.

c. Foto kegiatan dalam penerapan strategi kepala sekolah dalam mewujudkan budaya religius.

d. Dokumentasi aktifitas dan kegiatan bengkel shalat yang dilakukan oleh peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Bondowoso.

E. Analisis Data

Dalam analisis data kualitatif, Bogdan menyatakan bahwa *"Data analysis is the process of systematically searching and arraging the interview transcripts, fieldnotes, and other materialstaht you accumulateo increase your own understanding of them and to enable you to present what you have discovered to others"*. Analisis data merupakan suatu proses dalam mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya tersebut dapat diinformasikan kepada orang lain.[62] Analisis data tersebut dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang

[62] Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* ,161

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

penting dan yang akan dipelajari, serta membuat simpulan yang dapat diinformasikan kepada orang lain.

Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa analisis data merupakan proses dalam mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga akan menjadi mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis data menurut Miles, Huberman dan Saldana dibagi menjadi yaitu:[63]

1. Pengumpulan Data (*Data Colection*)

   Pengumpulan data merupakan tahap pertama dalam analisis data yang dilakukan melalui kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keseluruhan data dianalisis terutama tergantung dari keterampilan peneliti dalam mengintrogasi dan menginterpretasikan data. Hal ini karena data yang diperoleh juga dari angka yang membutuhkan penafsiran dari peneliti.

2. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

   Kondensasi data disini merujuk kepada proses menyeleksi, memfokuskan, mengabstraksikan, menyederhanakan, maupun mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen dan materi empiris. Dapat

[63]Miles, Huberman Dan Saldana, *Qualitative Data Analysis* (America: SAGE Publications, 2014), 12

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

disimpulkan bahwa dalam proses kondensasi data disini dapat diperoleh setelah peneliti melakukan wawancara dan mendapatkan data tertulis yang ada di lapangan, yang kedepannya dalam transkrip wawancara tersebut akan dipilih untuk bisa mendapatkan fokus penelitian yang dibutuhkan oleh peneliti[64] yaitu: strategi kepala sekolah dalam mewujudkan budaya religius melalui program bengkel shalat di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Bondowoso.

3. Penyajian Data *(Data Display)*

   Penyajian yang dimaksud oleh Miles dan Huberman disini merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan simpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowcard dan sejenisnya.

4. Penarikan Simpulan (*Conclusing Drawing*)

   Langkah ketiga dari analisi data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan simpulan dan verifikasi. Simpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila simpulan yang ditemukan pada tahap awal tersebut didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka

[64]Alfi Haris Wanto, Strategi Pemerintah Kota Malang Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik Berbasi Konsep Smart City, *Jurnal Of Public Sector Innovations*, Vol. 2 No.1 (November Tahun 2017): 42

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

simpulan yang dikemukakan merupakan simpulan yang kredibel.[65]

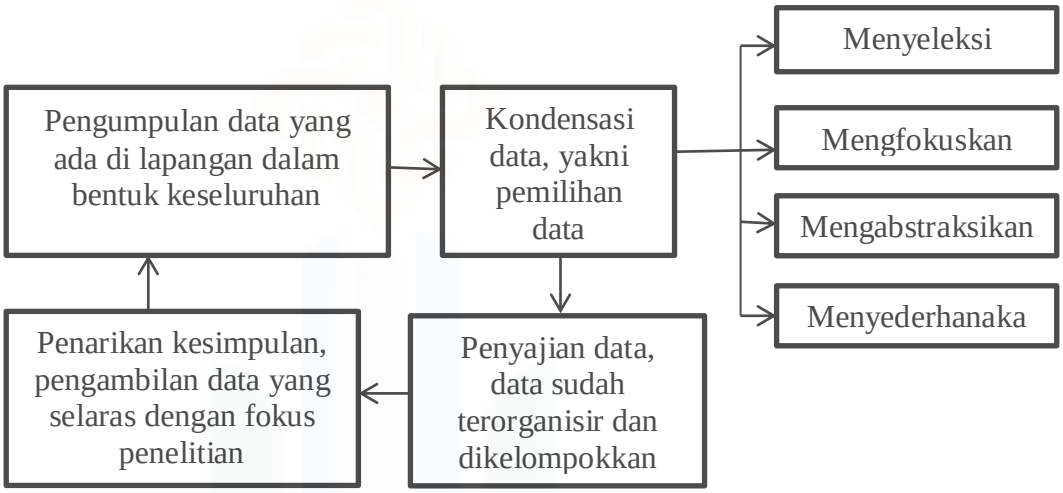

Bagan 3. 1
Peta Konsep Analisis Data

F. Keabsahan Data

Bagian ini memuat bagaimana usaha-usaha yang hendak dilakukan peneliti untuk memperoleh keabsahan data temuan dilapangan.[66] Pada penelitian ini menggunakan teknik keabsahan data triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Triangulasi teknik, yaitu dimana peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan teknik observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama yaitu kepala sekolah secara serempak. Sedangkan triangulasi

[65]Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, 167
[66]Tim Penyusun, *Pedoman Karya Ilmiah IAIN Jember*, 48

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Disini peneliti menggunakan teknik wawancara dengan sumber yang berbeda yaitu kepala sekolah, pembina bengkel salat, guru dan karyawan serta peserta didik.[67]

G. Tahapan Penelitian

Agar penelitian ini terarah dan mempermudahkan peneliti dalam melakukan penelitiannya, maka peneliti perlu menjelaskan tahapan penelitian ini kedalam beberapa tahap yaitu:

1. Tahap pra lapangan

   Pada tahap ini, yaitu orientasinya meliputi kegiatan menyusun rancangan penelitian, memilih lokasi penelitian dengan mempertimbangkan bahwa MAN Bondowoso merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menjadi rujuk penelitian. Melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing terkait dengan judul yang akan digunakan dalam penelitian. Kemudian setelah melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing maka langkah selanjutnya yang diambil adalah mengurus perizinan kepada pihak sekolah, kemudian melakukan penjajakan lapangan dalam rangka untuk penyesuaian dengan MAN Bondowoso sebagai objek penelitian.

2. Tahap pelaksanaan penelitian

   Tahap ini meliputi pengumpulan data-data yang terkait dengan strategi kepala sekolah dalam mewujudkan budaya religius melalui program bengkel shalat. Data tersebut diperoleh melalui observasi, wawancara, dan

[67]Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, 155

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

dokumentasi.

3. Tahap pelaporan

   Pada tahap ini meliputi penyusunan hasil penelitian dari semua rangkaian kegiatan yang dimulai dari pencarian data sampai pemberian makna pada data yang telah diperoleh. Selanjutnya hasil dari penelitian dikonsultasikan dengan dosen pembimbing untuk mendapatkan arahan, perbaikan, saran dan masukan untuk kemudian ditindak lanjuti menyusun skripsi agar lebih baik lagi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Bondowoso

Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso didirikan pada tanggal 31 Mei 1980 berdasarkan SK Menteri Agama RI Nomor 17 tahun 1978. Pada masa awal berdirinya, MAN Bondowoso belum memiliki gedung sekolah sendiri. Sehingga untuk kegiatan dalam proses belajar mengajarnya pada saat itu menempati gedung dari MTsN Bondowoso II hingga pada akhirnya ditahun 1987 mampu membangun gedung sendiri di atas tanah seluas 7.180 M_2 yang terletak di jalan Khairil Anwar 278 Bondowoso.[68]

Dibentuknya MAN Bondowoso sendiri adalah semata-mata untuk dapat menjawab kebutuhan masyarakat akan keberadaan lembaga pendidikan tingkat menengah atas yang berbasisi pada pendidikan keagamaan sesuai dengan kultur masyarakat di Bondowoso yang agamis dan mayoritas beragama Islam. Kemudian kondisi lainnya yang mendorong lahirnya MAN Bondowoso adalah realitas peta geografis dan sosiokultural masyarakat di Bondowoso sebagai masyarakat santri yang berada di daerah terpencil dengan taraf ekonomi yang rendah yang dikelilingi oleh pegunungan menjadi realitas yang menyulitkan masyarakat Bondowoso melakukan kontak pendidikan dengan luar kota pada saat itu.

[68] MAN Bondowoso, "Sejarah MAN Bondowoso," 12 Januari 2022.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Madrasah Aliyah Bondowoso yang baru berdiri ini dikelola bersama oleh Seksi Pendidikan Agama Islam Departemen Agama Kabupaten Bondowoso bersama Madrasah Tsanawiyah Negeri Bondowoso II, adapun yang bertindak sebagai kepala madrasah ini sebelum penegrian berturut-turut yaitu:

a. Drs. Moh. Syahrowi, Kasi Pendais-Depag Kabupaten Bondowoso
b. Drs. Hilmi Bisri, Guru MTsN Bondowoso II

Pada tahun 1979, bermaksud untuk dapat meningkatkan status Madrasah Aliyah Bondowoso yang pada saat itu masih berstatus swasta, maka diusulkanlah untuk menjadi Madrasah Aliyah Negeri Filial Jember di Bondowoso, karena pada saat itu masih tidak ada Madrasah Aliyah Negeri di Bondowoso.

Pada tahun 1980,[69] sebelum proses usulan Filial tersebut terealisasikan, ternyata ada kebijakan Departemen Agama untuk merelokasi Madrasah Negeri yang telah ada ke daerah lain yang dianggap mampu untuk mengembangkannya secara lebih baik. Selanjutnya setelah diadakannya study kelayakan oleh Kabid. Binrua Islam Depag Provinsi Jawa Timur, maka Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso diproses untuk menjadi Madrasah Aliyah Negeri relokasi dari daerah lain.

Pada tahun 1981, secara resmi Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso beralih status menjadi Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso, dengan adanya SK relokasi dari Madrasah Aliyah Negeri Rejosari

[69] MAN Bondowoso, "Sejarah MAN Bondowoso," 12 Januari 2022.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Madiun. Pada tahun tersebut pula Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso mengikutkan para siswanya untuk melakukan ujian negara pertama kalinya, dengan dasar Kurikulum MAN 1976.

Pada awal status penegrian tersebut, belum ada satupun tenaga pendidik maupun tenaga tata usaha yang berstatus pegawai negeri di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso tersebut, selain Kepala Madrasah yaitu Bapak Drs. Adi Mulyono yang menerima penugasan dari Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Jawa Timur. Hal tersebut terjadi dikarenakan tidak ada satupun tenaga tetap di Madrasah Aliyah Negeri Rejosari Madiun yang mutasi ke Bondowoso. Untuk sementara waktu, segenap tenaga yang ada di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso tersebut hanya tenaga pendidik lama serta tenaga-tenaga pinjaman dari Madrasah atau Sekolah lain yang ada di daerah Bondowoso.[70]

Dengan usaha yang sungguh-sungguh dari segenap warga Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso serta kebijaksanaan Departemen Agama dan juga tentunya dengan pertolongan Allah, maka dalam perkembangannya Madrasah tersebut semakin sempurna dengan adanya kelengkapan tenaga-tenaganya, baik pendidik maupun staff lainnya, serta sarana dan prasarana pendidikan lainnya.

Secara berturut-turut Kepala MAN Bondowoso sejak penegrian yaitu:[71]

[70] MAN Bondowoso, "Sejarah MAN Bondowoso," 12 Januari 2022.
[71] MAN Bondowoso, "Kepala Sekolah MAN Bondowoso," 12 Januari 2022.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

1) Drs. Adi Muljono 1981-1989
2) Suatmaji, B.A. 1989-1992
3) Drs. Moh. Thohir Muchtar 1992-1995
4) Drs. Nursalim Musa 1995-2001
5) Drs. H. Imam Barmawi B 2001-2012
6) H. Ibrahim S.Ag. M.Pd.I 2013-2021
7) H. Saini, S.Ag, M.Pd.I 2021- sekarang

Sebagai sebuah lembaga SLTA berciri khas Islam, maka sesuai SK Bersama tiga menteri, MAN Bondwoso pada saat itu membuka 3 program studi yaitu:

1. Program Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
2. Pogram Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
3. Program Ilmu Pengetahuan Agama.

Selanjutnya berdasarkan kurikulum pendidikan pada tahun 1994, maka sejak tahun 1996, MAN Bondowoso membuka tiga program studi yaitu:

a. Program IPA
b. Program IPS
c. Program Bahasa.

Akan tetapi pada tahun 2001, peminat program bahasa mengalami penurunan dan tidak memnuhi batas minimal maka sementara MAN Bondowoso tidak memiliki program Bahasa. Sehingga untuk saat ini di MAN Bondowoso memiliki tiga program yaitu:

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

a. Program IPA

b. Program IPS

c. Program Agama.[72]

Selain itu juga, pada program agama tersebut kini sudah ada yang namanya program tahfid, dimana program tahfid tersebut merupakan cabang dari program agamana tersebut dan sudah berjalan hingga saat ini.

2. Profil Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso

Nama Madrasah	:Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso
Tahun Berdiri	:1980
NSM	:131135110001
NPSM	:20580164
Alamat	:Jl. Khairil Anwar No.278 Kel. Badean
Kecamatan	:Bondowoso
Kabupaten/Kota	:Bondowoso
Provinsi	:Jawa Timur
Kode Pos	:68214
Nomor Telp	:03312-421032
Status	:Negeri
Status Akreditasi	:A
Luat Tanah	:1.100 M^2
Program Kelas	IPA-IPS-Keagamaan

[72] MAN Bondowoso, "Program Studi MAN Bondowoso," 12 Januari 2022.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Tabel 4. 1
Jadwal Masuk MAN Bondowoso

Waktu Belajar	
Senin	06.30-15.00 WIB
Selasa-Kamis	06.30-14.30 WIB
Jum'at	06.30-11.00 WIB
Sabtu	06.30-13.00 WIB

3. Visi, Misi dan Motto Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso

Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso adalah sebuah lembaga pendidikan yang berbasis Islam yang memiliki visi dan misi madrasah untuk dapat dijadikan sebagai kebijakan guna mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.

a. Visi MAN Bondowoso

Visi dari MAN Bondowoso adalah **Unggul Dalam Prestasi, Siap Berkompetisi, dan Berjiwa Islami.** Adapun untuk rumusan detailnya yaitu:

1. Unggul Dalam Prestasi: yaitu memiliki keunggulan dalam segala bidang akademis maupun bidang non akademis, MAN Bondowoso telah berupaya dengan segenap tenaga, potensi, serta peluang yang baik yang dilakukan oleh lembaga maupun personal, regional, nasional maupun internasional, untuk bersaing baik secara langsung maupun tidak langsung.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

2. Siap Berkompetisi: yaitu mempunyai daya saing yang tinggi dengan lembaga setingkatnya untuk dapat menunjukkan keberadaannya dalam proses pembelajaran, hasil, serta output yang dihasilkan.
3. Berjiwa Islami: yaitu *ruh* dari kedua visi sebelumnya, maksudnya disini setiap program akademis maupun non akademis, potensi dan peluang, yang dilakukan oleh sebuah lembaga maupun personal biasanya selalu diwarnai oleh *ruh islam* dalam konteks *Ahlusunnah Wal Jamaah* dan hal tersebut yang menjadi *trade merk* bagi MAN Bondowoso untuk tampil berbeda dengan lembaga lainnya.[73]

b. Misi MAN Bondowoso

1. Melaksanakan pendidikan, pembelajaran, serta pelatihan secara efektif dan kreatif.
2. Membangun budaya yang disiplin, kompetitif dan kebersamaan secara berimbang.
3. Menerapkan prinsip dan nilai-nilai islami didalam maupun diluar Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso.
4. Mengembangkan potensi dan kreatifitas siswa dalam bidang raga dan seni.
5. Mengoptimalkan kompetensi warga madrasah dalam memberikan pelayanan kepada siswa maupun masyarakat.
6. Mengembangkan sikap kepekaan kepada lingkungan.

[73] MAN Bondowoso, "Visi MAN Bondowoso," 12 Januari 2022.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

7. Mengembangkan *life-skills* dalam setiap aktivitas pendidikan.[74]

c. Motto MAN Bondowoso

Setiap madrasah atau sekolah tentunya memiliki motto yang akan digunakan sebagai penyemangat dalam mencapai visi maupun misi yang ada di sekolah tersebut. Motto dari MAN Bondowoso sendiri adalah:

"Tiada hari tanpa Al-Qur'an, Tiada waktu tanpa jamaah,Tiada berprilaku yang tidak diridhoi Allah." [75]

4. Tujuan MAN Bondowoso

Tujuan madrasah, sebagaimana uraian visi dan misi tersebut dirumuskan dalam tujuan madrasah jangka menengah dan jangka pendek sebagai berikut:[76]

a. Tahap I madrasah berusaha untuk mencapai tujuan:

1. Terlibatnya seluruh komponen madrasah secara aktif dalam pengelolaan madrasah.
2. Komputerisasi administrasi pendidikan dan tercapainya administrasi madrasah yang standar.
3. Pemberdayaan komite madrasah untuk pengembangan madrasah.
4. Terciptanya lingkungan madrasah yang bersih, sehat, indah, rindang dan aman.
5. Meningkatkan pengalaman S3Q (Salam, Silaturrahim, Shalat Jamaah, Qur'an) pada seluruh warga madrasah.

[74] MAN Bondowoso, "Misi MAN Bondowoso," 12 Januari 2022.
[75] MAN Bondowoso, "Moto MAN Bondowoso," 12 Januari 2022.
[76] MAN Bondowoso, "Tujuan MAN Bondowoso," 12 Januari 2022.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

6. Meningkatkan pengalaman shalat berjamaah di madrasah.
7. Mewujudkan tim olehraga dan tim kesenian yang mampu bersaing dengan lembaga sederajad.
8. Meningkatkan jumlah lulusan yang diterima.
9. Meningkatkan kepedulian warga madrasah terhadap kesehatan, kebersihan, dan keindahan lingkungan madrasah.

b. Tahap II madrasah berusaha untuk mencapai tujuan:
   1. Terciptanya kultur yang Islami dalam segala kegiatannya.
   2. Menghasilkan mutu lulusan yang berdaya saing tinggi.
   3. Mewujudkan tim olimpiade yang mampu bersaing di tingkat nasional
   4. Meningkatkan jumlah sarana dan prasarana serta pemberdayaan yang mendukung peningkatan prestasi akademik dan non akademik.
   5. Meningkatkan jumlah peserta didik yang menguasai bahasa arab dan bahasa inggris secara aktif.
   6. Mewujudkan madrasah sebagai lembaga pendidikan yang diperhitungkan oleh masyarakat kota/kabupaten khususnya Jawa Timur pada umumnya.
   7. Mewujudkan madrasah sebagai madrasah rujukan.
   8. Diraihnya kejuaraan tingkat regional dan nasional.
   9. Terbangunnya kepercayaan masyarakat terhadap madrasah.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

5. Letak Geografis MAN Bondowoso

MAN Bondowoso berlokasi di bagian barat kota Bondowoso. Tepatnya di jalan Khairil Anwar Nomor 278 (Selatan Stadion Magenda) Bondowoso, terletak dikelurahan Badean, Kecamatan Kota Bondowoso, Kabupaten Bondowoso Provinsi Jawa Timur. Letak Madrasah ini berdekatan dengan SMA Negeri 1 Bondowoso.[77]

6. Gambaran Umum Program Bengkel Salat MAN Bondowoso

Kegiatan dalam bengkel salat bermacam-macam mulai dari praktek, ceramah, serta pembekalan keagamaan lainnya. Praktek disini, misalnya bagaimana cara melaksanakan salat yang baik sesuai dengan arahan pembimbing. Begitupula dengan ceramah, pembimbing memberikan tausiah kepada siswa mengenai tatacara salat yang baik, keutamaan dalam salat, dan masih banyak lagi yang berkaitan dengan salat. Setelah memberikan praktek serta tausiya, pembimbing selanjutnya akan menilai bagaimana pelaksanaan salat siswa, apakah sudah sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.[78]

B. Penyajian Data dan Analisis

Penyajian data dan analisis merupakan hasil dari penelitian yang dilakukan di Man Bondowoso. Data ini diperoleh berdasarkan observasi, wawancara, dengan kepala madrasah dan beberapa informan lainnya, analisi terhadap pendidik di madrasah, sampai dengan dokumentasi yang sesuai dengan fokus penelitian berikut.

---

[77] MAN Bondowoso, "Letak Geografis MAN Bondowoso," 12 Januari 2022.

[78] MAN Bondowoso, "Gambaran Umum Program Bengkel Salat MAN Bondowoso," 12 Januari 2022

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

1. Perencanaan Strategi Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Budaya Religius Melalui Program Bengkel Shalat di MAN Bondowoso

Perencanaan adalah seluruh proses pemikiran dan penentuan secara matang tentang hal-hal yang akan dikerjakan di masa yang akan datang dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan. Islam mengajarkan bahwa dalam setiap memulai sesuatu pekerjaan haruslah diawali dengan *bismillahirrahmanirrahim*, karena pada diri individu terpercik suatu pengetahuan yang berasal dari Allah.

Perencanaan juga bisa dikatakan sebagai suatu langkah penting dalan mengatur jalannya sebuah program kerja yang akan dilaksanakan, dalam mewujudkan budaya religius di sekolah, perencanaan penting dilakukan guna untuk dapat mengetahui kegiatan serta program yang di agendakan bisa berjalan dengan baik atau tidak.

Berdasarkan observasi peneliti perencanaan program kegiatan bengkel shalat dalam mewujudkan budaya religius adalah:

> Perencanaan program kegiatan bengkel shalat dalam mewujudkan budaya religius dilakukan atas inisiatif kepala sekolah atau dari pendidik dan peserta didik, yang selanjutnya dimusyawarahkan dalam rapat dewan guru setelah mencapai kesepakatan bersama, dalam perencanaan tersebut yaitu strategi kepala sekolah dalam mewujudkan budaya religius melalui program bengkel shalat di MAN Bondowoso[79]

Hal itu sesuai dengan pendapat dari bapak H. Saini, S. Ag, M.Pd.I selaku kepala sekolah dari MAN Bondowoso, yang mengemukakan bahwa:

> Biasanya itu sebelum melakukan suatu kegiatan atau program pasti harus melalui perencanaan dulu, sama halnya dengan adanya

[79]Observasi di MAN Bondowoso, 10 Januari 2022

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

> rencana untuk mewujudkan budaya religius di sekolah ini. Rencana tersebut tentunya berasal dari saya bersama dengan guru-guru lainnya khususnya guru keagamaan, kemudian setelah itu dibawa ke dewan rapat untuk dimusyawarahkan dan kemudian akan dijalankan setelah terjadi kesepakatan atau berdasarkan kebijakan yang kami ambil berdasarkan kesepakatan yang paling banyak.[80]

Pernyataan tersebut sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh ibu Triana Suprihastini, S.Ag. selaku guru keagamaan dan pembina bengkel shalat di MAN Bondowoso yang mengatakan:

> Dalam mewujudkan budaya religius di sekolah itu tidaklah mudah tanpa adanya perencanaan yang matang. Dengan hal itu juga penting bagi kepala sekolah itu untuk berusaha menciptakan dan membentuk semua warga sekolahnya yang religius, yaitu dengan cara melalui program bengkel shalat tadi. Karena dengan adanya program bengkel shalat tersebut itu sangat membantu sekali dalam mewujudkan strategi dari kepala sekolah untuk menciptakan budaya religius di MAN Bondowoso ini.[81]

Program kegiatan bengkel shalat untuk mewujudkan budaya religius di MAN Bondowoso merupakan program atau rencana dari kepala sekolah bersama dengan guru- guru keagamaan yang dimusyawarahkan bersama dalam rapat dewan guru serta staf sekolah, sebagaimana yang diungkapakan oleh ibu Endah Sulistyawati, S.Pd selaku guru biologi dan wali kelas XII agama 6 sebagai berikut:

> Dalam pelaksanaan rapat mengenai program untuk mewujudkan budaya religius tersebut biasanya semua guru maupun staf itu diundang dan diwajibkan hadir serta diberikan hak untuk menyuarakan pendapatnya yang terkai dengan program kegiatan untuk mewujudkan budaya religius tersebut. Guru-guru maupun staf itu boleh setuju atau tidak setuju, tapi harus disertai dengan argumen yang jelas dan bisa dipahami oleh orang lain dan bisa dipertanggung jawabkan, kemudian diakhiri dengan keputusan yang diambil dari kebijakan kepala sekolah sebagai pemegang

[80]H. Saini diwawancarai oleh Penulis, MAN Bondowoso, 10 Januarai 2022.
[81]Triana Suprihastini, diwawancarai oleh Penulis, MAN Bondowoso, 14 Januari 2022.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

kendali[82]

Dari beberapa hasil wawancara dan observasi tersebut dapat dikuatkan dengan bukti dokumentasi kegiatan rapat perencanaan yang membahas mengenai strategi mewujudkan budaya religius melalui program bengkel shalat di MAN Bondowoso yaitu sebagai berikut:

Gambar 4. 1
Rapat Perencanaan

Pada gambar di atas, pelaksanaan rapat membahas terkait rencana kegiatan untuk mewujudkan budaya religius di sekolah yang akan dilaksanakan, setiap guru dipersilahkan untuk mengemukakan pendapatnya terkait dengan pelaksanaan kegiatan budaya religius di sekolah. Pelaksanaan rapat tersebut dilakukan satu bulan sekali, dan kondisional, karena dengan adanya rapat satu bulan sekali dapat mempermudah memantau pelaksanaan kegiatan penerapan budaya religius di MAN Bondowoso. Hal tersebut juga dapat memudahkan dalam memantau apakah program tersebut berjalan secara baik atau tidak.[83]

Dari beberapa hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang

[82]Endah Sulistyawati, diwawancarai oleh Penulis, Bondowoso, 07 Januari 2022.
[83] Dokumentasi, MAN Bondowoso, 10 Januari 2022

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

dipaparkan diatas dapat ditemukan bahawa perencanaan strategi kepala sekolah dalam mewujudkan budaya religius melalui program bengkel shalat tersebut adalah inisiatif dari kepala sekolah, dan guru-guru, selanjutnya dimusyawarahkan dengan rapat dewan guru untuk mengambil keputusan dalam pelaksanaannya, menentukan siapa saja yang akan terlibat serta menentukan besaran biaya yang akan digunakan.

2. Implementasi Strategi Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Budaya Religius Melalui Program Bengkel Shalat di MAN Bondowoso

Implementasi pada dasarnya merupakan pelaksanaan dari kegiatan maupun program kerja yang telah direncanakan sebelumnya. Dalam implementasi strategi kepala dalam mewujudkan budaya religius di MAN Bondowoso ini, kepala sekolah melakukan musyawarah dan melakukan pembagian tugas masing-masing serta menggerakkan seluruh sumber daya yang ada disekolah agar pekerjaan ataupun kegiatan berjalan sesuai dengan rencana. Kepala sekolah menggerakkan segala sumber daya yang ada melalui pemanfaatan waktu yang intensif, sumber daya manusia, penggunaan metode, dan penyediaan peralatan untuk menunjang keberhasilan dalam mewujudkan budaya religius. Implementasi strategi kepala sekolah dalam mewujudkan budaya religius melalui program bengkel shalat di MAN Bondowoso ini dilakukan dengan cara yaitu:

a. Internalisasi nilai

Internalisasi nilai disini dapat diartikan sebagai suatu pembinaan agama secara mendalam mengenai nilai- nilai religius yang dipadukan

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

dengan nilai-nilai pendidikan secara utuh yang sasarannya menyatu dalam kepribadian peserta didik serta warga sekolah.

Dalam prakteknya sebagaimana dijelaskan oleh ibu Triana Suprihastini, S.Ag. selaku guru keagamaan dan pembina bengkel shalat di MAN Bondowoso yang mengatakan:

> Dalam mewujudkan budaya religius di MAN Bondowoso ini kami menghimbau kepada semua guru terutama guru-guru keagamaan yang bertugas sebagai pembina bengkel shalat untuk selalu mengaitkan materi pembelajarannya dengan nilai-nilai agama, sehingga pesan moral yang disampaikan oleh guru dapat merubah sikap dan kepribadian siswa menjadi lebih baik lagi. Maka proses internalisasi semua nilai yang terkandung dalam pembelajaran tersebut akan lebih menyentuh ke dalam hati siswa[84]

Adanya proses internalisasi nilai kepada siswa dilakukan dengan beberapa cara seperti melalui proses belajar mengajar baik itu di dalam kelas maupun di dalam program bengkel shalat tersebut, misalnya para siswa diberi nasehat mengenai adab bertutur kata yang baik, sopan, dan bertingkah laku yang sopan kepada kepala sekolah, guru, orang tua ataupun orang lain.

> Pembinaan dalam rangka mewujudkan budaya religius melalui program bengekl shalat di MAN Bondowoso ini dengan memberikan nasehat serta memberikan anjuran kepada warga sekolah khususnya siswa, contohnya seperti diharuskan berpakaian yang sopan dan menutup aurat di lingkungan sekolah, selalu melakukan shalat tepat waktu, serta diusahakan untuk membaca al-qur'an setiap harinya[85]

Dari hasil observasi peneliti mengenai internalisasi nilai yang ada di MAN Bondowoso adalah:

---

[84]Triana Suprihastini, diwawancarai oleh Penulis, MAN Bondowoso, 14 Januari 2022.

[85]Mohammad Fathul Ulum, diwawancarai oleh Penulis, MAN Bondowoso, 12 Januari 2022

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Internalisasi nilai yang ditemukan di MAN Bondowoso meliputi: membekali keimanan dalam pembelajaran di bengkel shalat, memberikan nasehat, memberikan pemahaman mengenai nilai keagamaan serta praktik shalat yang baik dan benar sesuai ajaran islam[86]

Gambar 4. 2
Ruangan Bengkel shalat

Pada gambar diatas, merupakan tempat atau ruangan untuk melaksanakan program bengkel shalat, dalam ruangan tersebut dilakukan pelaksanakan program bengkel shalat yang merupakan strategi dari kepala sekolah dalam mewujudkan budaya religius di MAN Bondowoso, dalam program tersebut di ikuti oleh seluruh siswa dari semua kelas yang dilaksanakan secara bergantian.[87]

Gambar 4. 3
Internalisasi Nilai Berupa Pemberian Nasehat

[86]Observasi di MAN Bondowoso, 10 Januari 2022
[87]Dokumentasi, MAN Bondowoso, 14 Januari 2022

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Pada gambar diatas menunjukkan bahwa terdapat salah satu strategi yang digunakan dalam mewujudkan budaya religius di sekolah yaitu internalisasi nilai, dimana dalam internalisasi nilai tersebut seorang pembina yang bertugas di bengkel shalat memberikan pembinaan beberapa cara seperti melalui proses belajar mengajar baik itu di dalam kelas maupun di dalam program bengkel shalat tersebut, misalnya para siswa diberi nasehat mengenai adab bertutur kata yang baik, sopan, dan bertingkah laku yang sopan kepada kepala sekolah, guru, orang tua ataupun orang lain.[88]

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi di atas dapat disimpulkan bahwa strategi kepala sekolah untuk mewujudkan budaya religius di MAN Bondowoso salah satunya dengan adanya internalisasi nilai, maka proses dari adanya internalisasi nilai disini yang dilakukan dengan beberapa cara diantaranya melalui proses belajar mengajar baik itu di dalam program bengkel shalat atau di luar program bengkel shalat, seperti misalnya para siswa diberi nasehat untuk selalu bertingkah laku yang sopan kepada sepala sekolah, guru, orang tua ataupun orang lain. Serta selalu menghubungkan pembelajaran di dalam bengkel shalat dengan agama. Dan proses internalisasi nilai yang demikianlah yang akan lebih menyentuh ke dalam diri siswa, karena mereka senantiasa selalu di ingatkan dengan nilai-nilai religius.

[88] Dokumentasi, MAN Bondowoso, 10 Januari 2022

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

b. Keteladanan

Keteladan merupakan perilaku yang memberikan contoh kepada orang lain dalam hal kebaikan. Rasulullah sendiri di utus ke dunia ini tidak lain adalah untuk menyempurnakan akhlak, dengan memberikan contoh pribadi beliau sendiri.

Untuk dapat mewujudkan budaya religius disekolah maka diperlukan adanya pemberian contoh dalam hal kebaikan. Kepala sekolah, guru, karyawan, dan siswa- siswi saling memberikan teladan di sekolah. Contohnya kepala sekolah selalu mengikuti shalat berjamaah tepat waktu. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan bapak H. Saini, S. Ag, M.Pd.I selaku kepala sekolah MAN Bondowoso mengatakan:

> Saya sendiri disini selalu berusaha untuk dapat pemberikan contoh atau teladan yang baik kepada yang lain ketika ada kegiatan keagamaan saya sebisa mungkin untuk mendukunya, karena hal tersebut juga berfungsi untuk mewujudkan budaya religius, saya disini juga berusaha selalu untuk datang ke sekolah tepat waktu kemudian ikut melaksanakan shalat dhuha, dhuhur berjamaah dengan yang lainnya, walaupun dalam kegiatan program bengkel shalat tersebut saya tidak terlibat langsung, Tapi sebisa mungkin saya meantau atau hanya sekedar mendengarkan sebentar hal-hal yang disampaikan oleh pembimbing bengkel shalat tersebut"[89]

Mewujudkan budaya religius melalui program bengkel shalat dalam keteladanan yang dipaparkan diatas, strategi yang dilakukan kepala sekolah adalah mengawali dan memberikan teladan terlebih dahulu kepada seluruh warga sekolah. Kepala sekolah dalam

[89]H. Saini diwawancarai oleh Penulis, Bondowoso, 10 Januarai 2022.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

mewujudkan budaya religius mempunyai sikap yang terbuka.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti mengenai keteladanan oleh kepala sekolah:

Keteladanan yang dilakukan oleh kepala sekolah selalu berusaha untuk menjadikan dirinya sebagai teladan bagi warga sekolah dalam mewujudkan budaya religius, karena menurut kepala sekolah sendiri segala sesuatu peraturan yang ada di sekolah terlebih dahulu harus memberikan teladan kepada yang lain dikarenakan kepala sekolah adalah sosok yang menjadi sorotan di sekolah dalam mengambil kebijakan yang akan diputuskan. Kepala sekolah juga memberikan kebijakan yang ditetapkan agar bisa dilaksanakan dengan baik di MAN Bondowoso ini.[90]

Kebijakan kepala sekolah yang dimaksud yaitu mewujudkan budaya religius melalui program bengkel shalat di MAN Bondowoso. Hal ini sesuai dengan dengan yang diungkapkan oleh bapak Mohammad Fathul Ulum, S.Pd.I. selaku ketua PGA dan guru akidah akhlak di MAN Bondowoso, beliau mengatakan:

> Kepala sekolah serta pendidik merupakan orang yang paling utama untuk memberikan contoh yang baik serta tepat bagi siswa-siswi di Madrasah. Karena bukan hanya mentransfer pengetahuan saja, tapi juga yang paling penting bagaimana siswa itu bisa berbuat atau melakukan kegiatan religius tersebut, seperti disiplin waktu dalam ibadah, membaca al- Qur'an bersama dengan siswa. Maka apa yang kita sampaikan kepada siswa itu tidak hanya sebatas pengetahuan saja yang disampaikan akan tetapi juga bisa menjalaninya. Agar nantinya semua warga sekolah bisa menerima dan menjalankan dengan

[90] Observasi di MAN Bondowoso, 10 Januari 2022

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

ikhlas, bukan dengan tekanan atau pamrih sesuatu[91]

Pendidik adalah sebuah contoh dalam pandangan anak dan akan ditirunya dalam tindakannya. Baik disadari ataupun tidak, baik dalam ucapan maupun perbuatannya. Karena keteladanan merupakan salah satu satu faktor yang menentukan baik dan buruknya anak didik tersebut. Sehingga keteladan menurut kepala sekolah sendiri tidak hanya dalam bentuk keilmuan, akan tetapi juga meliputi aspek-aspek lain, seperti kedisiplina, kejujuran, kesungguhan, kerja keras, dan semangat untuk mengisi kegiatan keagamann, sebagai pendidik kepala sekolah serta guru berusaha untuk memposisikan dirinya sebagai contoh yang baik. Kepala sekolah menyampaikan betapa pentingnya keteladanan, karena keteladanan tidak hanya dilakukan ketika seseorang mempunyai kedudukan atau jabatan yang tertinggi lalu ia seenaknya sendiri, akantetapi jabatan atau kedudukan seseorang hendaknya menjadi contoh yang baik tidak mementingkan pribadi maupun golongan tertentu. Sesuai dengan pendapat yang di ungkapkan oleh kepala madrasah yaitu:[92] "bahwa ketika ketika masuk waktu shalat saya berangkat ke musholah ar- raudloh tidak memaksa pada guru/staf untuk shalat, akan tetapi mereka juga banyak yang mengikuti untuk shalat berjamaah".

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa untuk mewujudkan budaya religius melalui program bengkel shalat, kepala

[91]Mohammad Fathul Ulum, diwawancarai oleh Penulis, MAN Bondowoso, 12 Januari 2022

[92]H. Saini, diwawancarai oleh Penulis, MAN Bondowoso, 10 Januari 2022.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

sekolah memberikan teladan kepada warga sekolah, hal itu merupakan salah satu strategi kepala sekolah dalam menjalankan kegiatan mewujudkan budaya religius melalui program bengkel shalat di MAN Bondowoso.

Dari hasil observasi peneliti mengenai keteladanan yang ada di MAN Bondowoso meliputi:

> Keteladan yang yeng terdapat di MAN Bondowoso berupa kedisiplinan yang baik, saling menghormati, semua guru dan karyawan ketika waktu shalat telah tiba, maka akan menuju ke musholla untuk melaksanakan shalat berjamaah baik itu shalat dhuha, dhuhur, dan ashar[93]

Gambar 4. 4
Keteladanan oleh Kepala Sekolah dan Guru

Pada gambar diatas menunjukkan sebuah keteladanan yang dilakukan oleh kepala sekolah beserta guru-guru yang ada di MAN Bondowoso, pada gambar tersebut kepala sekolah beserta guru-guru berusah setiap pagi untuk datang ke sekolah dengan tepat waktu agar bisa menyambut atau bersalaman dengan para siswa-siswi. Hal tersebut

[93]Observasi di MAN Bondowoso, 10 Januari 2022

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

diharapkan akan bisa menjadi teladan yang baik bagi warga sekolah khususnya bagi siswa-siswi agar lebih disiplin dalam hal waktu dan mengurang keterlambatan.[94]

Dari beberapa hasil wawancara, observasi dan dokumentasi di atas menunjukkan bahwa dalam mewujudkan budaya religius melalui program bengkel shalat di madrasah, ada langkah-langkah strategi yang dilakukan oleh kepala sekolah, salah satunya adalah melalui perbuatan atau keteladanan, contohnya kepala sekolah selalu datang tepat waktu ke sekolah dan melaksanakan shalat berjamaah tepat waktu, tujuannya tujuannya adalah untuk memberikan contoh ke semua warga sekolah. Kepala sekolah dalam mewujudkan budaya religius juga menggunakan sikap disiplin, sabar dan iklas.

c. Pembiasaan

Pembiasaan adalah segi praktek nyata dalam proses pembentukan dan persiapannya, sedangkan pengajaran merupakan pendekatan melalui aspek teoritis dalam upaya memperbaiki siswa. Dan pembiasaan tersebut merupakan salah satu langkah yang sangat penting dalam mewujudkan budaya religius di sekolah, karena jika seseorang mempunyai kebiasaan tertentu dapat melaksanakan dengan mudah tanpa terasa susah.

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh ibu Triana Suprihastini, S.Ag. selaku guru keagamaan dan pembina bengkel shalat

[94]Dokumentasi, MAN Bondowoso, 14 Januari 2022

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

di MAN Bondowoso yang mengatakan:

> Tidak mudah untuk kita itu melakukan suatu kebiasaan yang akan dilakukan untuk mewujudkan budaya religius yang baru diadakan itu butuh pembiasaan dulu misalnya, shalat berjamaah disekolah, membaca al-Qur'an dan hal lainnya itu butuh strategi yaitu dengan pembiasaan. Semua kegiatan yang dilakukan atas dasar kesadaran dari dalam diri bukan dari suatu paksaan, dari sikap dan perilaku yang seperti itu akan menjadi sebuah kebiasaan yang baik[95]

Dari wawancara diatas dapat diketahui bahwa di MAN Bondowoso telah membiasakan segala kegiatan yang dapat mewujudkan budaya religius terutama yang diajarkan di dalam bengkel shalat seperti shalat tepat waktu, shalat berjamaah, membaca al-Qur'an. Kemudian sejalan dengan yang disampaikan oleh bapak Mohammad Fathul Ulum, S.Pd.I. selaku ketua PGA dan guru akidah akhlak di MAN Bondowoso, beliau mengatakan:

> Dengan pembiasaan untuk mewujudkan budaya religius di MAN Bondowoso ini melalui program bengkel shalat dilakukan dengan selalu membaca doa sebelum dan setelah pembelajaran di bengkel shalat, melakukan shalat tepat waktu, membaca al-Qur'an, hal tersebut merupan atrategi kepala sekolah yaitu dengan pembiasaan[96]

Menurut observasi yang dilakukan oleh peneliti mengenai strategi kepala sekolah dalam mewujudkan budaya religius melalui program bengkel shalat di MAN Bondowoso salah satunya dengan pembiasaan.

> Kegiatan pembiasaan tersebut yaitu dengan selalu membaca doa dan membaca al-Qur'an sebelum pembelajaran di dalam bengkel shalat, melakukan shalat tepat waktu, dan melakukan shalat

[95]Triana Suprihastini, diwawancarai oleh Penulis, MAN Bondowosos, 12 Januari 2022.

[96]Mohammad Fathul Ulum, diwawancarai oleh Penulis, MAN Bondowoso, 12 Januari 2022

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

berjamaah. Agar menjadi kebiasaan maka kegiatan tersebut harus dilakukan secara terus menerus dan penuh dengan kesabaran, karena pembiasaan yang disertai dengan usaha dan kesabaran akan membangkitkan semangat, kesadaran untuk selalu istoqomah sehingga akan menjadi pribadi yang religius[97]

Gambar 4. 5
Pembiasaan Dalam Shalat Berjamaah

Pada gambar diatas menunjukkan adanya shalat berjamaah yang dilakukan oleh siswa-siswi yang bertujuan untuk dapat menumbuhkan pembiasaan, karena pembiasaan sendiri dalam segi prakteknya merupakan proses pembentukan serta persiapannya, dan juga pembiasaan merupakan salah satu langkah penting dalam mewujudkan budaya religius di sekolah.[98]

Dalam strategi kepala sekolah untuk mewujudkan budaya religius melalui program bengkel salat juga memiliki hambatan dalam implementasinya menurut hasil wawancara dengan ibu Triana

[97] Observasi di MAN Bondowoso, 10 Januari 2022
[98] Dokumentasi, MAN Bondowoso, 14 Januari 2022

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Suprihastini, S.Ag. selaku guru keagamaan dan pembina bengkel salat yaitu:

a. Terbatasnya guru yang mengajar dalam program bengkel salat guna untuk menyebar disetiap sudut musholla untuk dapat memantau salat siswa.
b. Latar belakang siswa yang berbeda sehingga pencapaian perubahan karakter disetiap individunya berbeda.
c. Masa halangan/menstruasi dari siswi yang lama, sehingga membuat siswi lupa dengan materi yang sudah disampaikan.[99]

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi diatas dapat disimpulkan bahwa salah satu strategi kepala sekolah dalam mewujudkan budaya religius melalui program bengkel shalat di MAN Bondowoso yaitu dengan pembiasaan. Kegiatan pembiasaan tersebut yaitu dengan selalu membaca doa dan membaca al-Qur'an sebelum pembelajaran di dalam bengkel shalat, melakukan shalat tepat waktu, dan melakukan shalat jamaah. Agar menjadi kebiasaan maka kegiatan tersebut harus dilakukan secara terus menerus dan penuh dengan kesabaran sehingga akan menjadi pribadi yang religius.

3. Dampak Dari Strategi Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Budaya Religius Melalui Program Bengkel Shalat di MAN Bondowoso

Sebelum mengetahui dampak dari adanya strategi serta program yang

[99]Triana Suprihastini, diwawancarai oleh Penulis, MAN Bondowosos, 12 Januari 2022.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

dilakukan oleh kepala sekolah terlebih dahulu dilakukan evaluasi. Evaluasi terhadap rogram yang dijalankan merupakan salah satu tahapan dalam mengetahui tingkat keberhasilan dalam sebuah strategi yang dilakukan oleh kepala sekolah, termasuk dalam dalam mewujudkan budaya religius melalui program bengkel salat di MAN Bondowoso, untuk mewujudkan budaya religius, diperlukan strategi kepala sekolah yang baik dengan evaluasi. Kepala sekolah mengevaluasi terhadap program yang dijalankan, evaluasi tersebut dilakukan ketika rapat musyawarah bersama guru yaitu satu bulan sekali. Evaluasi juga dilakukan dalam rapat yang tidak terjadwal yaitu rapat kondisional, yaitu sesuai dengan kebutuhan dan keadaan yang ada di sekolah. hal itu sesuai dengan penjelasan dari ibu Triana Suprihastini, S.Ag. selaku guru keagamaan dan pembina bengkel salat di MAN Bondowoso yang mengatakan:

> Dalam mewujudkan budaya religius disekolah, kepala sekolah selalu mengadakan rapat satu bulan sekali untuk mengetahui apakah kegiatan dalam mewujudkan budaya religius melalui program bengkel shalat ada kendala atau tidak, kemudian berdampak baik atau tidak. Tugas kepala sekolah mengawasi dan mengecek terhadap pelaksanaan kegiatan program bengkel shalat yang telah dilakukan. Evaluasi dilakukan satu bulan sekali, juga dilakukan dalam rapat yang tidak terjadwal yaitu rapat kondisional.[100]

Berhasil dan tidaknya suatu pendidikan, pasti mempunyai pengaruh atau dampak terhadap orang-orang yang terlibat didalamnya, terutama pada siswa yang memang menjadi fokus utamanya. Pengaruh ini tidak hanya terbatas pada kecerdasan saja akan tetapi dapat sampai pada tingkah laku atau karakter siswa. Hal ini juga dapat menyentuh kesadaran religius siswa

[100] Triana Suprihastini, diwawancarai oleh Penulis, MAN Bondowosos, 12 Januari 2022.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

dan seluruh warga sekolah. Demikian juga dalam mewujudkan budaya religius di sekolah, seperti kegiatan membaca doa dan membaca surat-surat Al-Qur'an sebelum dan setelah pembelajaran, pelaksanaan shalat yang tepat waktu, sesuai dengan ajaran islam, serta berjamaah yang dilakukan di MAN Bondowoso telah membawa dampak keberhasilan bagi siswa serta guru dan karyawan di MAN Bondowoso.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah peneliti dapatkan di MAN Bondowoso, maka dampak dari keberhasilan terhadap penerapan budaya religius melalui program bengkel shalat dapat dipaparkan sebagai berikut:

a. Dampak Terhadap Siswa

Dalam kegiatan penanaman strategi kepala sekolah dalam mewujudkan budaya religius melalui program bengkel shalat tidak terlepas dari suatu perencanaan, pengimplementasian yang berupa internalisasi nilai, keteladan, serta pembiasaan dari program kegiatan tersebut.

Dengan proses kegiatan mulai dari membaca doa dan membaca surat-surat al-Qur'an sebelum dan setelah pembelajaran, pelaksanaan shalat yang tepat waktu dan sesuai dengan dengan ajaran islam, serta berjamaah yang dilakukan di MAN Bondowoso telah membawa dampak yang baik terhadap perilaku siswa dan warga sekolah, sebagaimana yang diungkapkan oleh kepala sekolah yaitu bapak H. Saini, S. Ag, M.Pd.I, kepada peneliti sebagai berikut:

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

> Keberhasilan budaya religius melalui program bengkel shalat yang didalamnya terdapat kegiatan membaca doa dan membaca surat-surat al-Qur'an sebelum dan setelah pembelajaran, pelaksanaan shalat yang tepatwaktu dan sesuai dengan dengan ajaran islam, serta berjamaah minimal siswa dapat mengetahui bagaimana tata cara melaksanakan shalat yang baik dan benar sesuai dengan ajaran islam dan mazhab yang ada di MAN ini serta juga bisa disiplin dalam melaksanakan shalat khususnya shalat lima waktu[101]

Pernyataan diatas sesuai dengan apa yang disampaikan oleh bapak Mohammad Fathul Ulum, S.Pd.I. selaku ketua PGA dan guru akidah akhlak di MAN Bondowoso dalam wawancara dengan peneliti, beliau mengatakan:

> Setiap kegiatan itu pastinya memiliki dampak, kalau dari yang saya lihat dari adanya strategi kepala sekolah dalam mewujudkan budaya religius melalui bengkel shalat disini khususnya untuk siswa itu terlihat dari keseragaman dalam shalatnya, seperti yang kita tau di MAN Bondowoso ini kan siswa siswinya dari latar belakang yang berbeda, dari adanya program bengkel shalat ini bisa menyamakan bisa menyelaraskan dengan mazhab yang ada di MAN Bondowoso ini sehingga shalatnya lebih tertib lagi, juga bisa dilihat dari segi kedisiplinannya, karena terbukti dari adanya program bengkel shalat ini anak-anak itu jadi shalatnya lebih tepat waktu. Dengan adanya budaya religius melalui kegiatan bengkel shalat tersebut tujuannya tidak lain adalah untuk membuat siswa lebih baik lagi, baik dari segi pengetahuan, tingkah laku, jasmani maupun rohani yang bersumber dari al-Qur'an dan sunnah[102]

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan mengenai dampak strategi kepala sekolah dalam mewujudkan budaya religius terhadap siswa adalah:

> Hasil yang dipaparkan yaitu, membaca doa dan surat al-qur'an secara bersama sama sebelum memulai pembelajaran,

[101]H. Saini, diwawancarai oleh Penulis, MAN Bondowoso, 10 Januari 2022.

[102]Mohammad Fathul Ulum, diwawancarai oleh Penulis, MAN Bondowoso, 12 Januari 2022

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

> pelaksanaan shalat secara berjamaah, serta adanya kedisiplinan yang sangat kental baik dari peserta didik maupun dari pendidik yang ada di MAN Bondowoso[103]

Pernyataan tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan oleh salah seorang siswi yang ikut kegiatan tersebut. Dalam wawancara peneliti dengan Rindi Antika salah satu siswi kelas 12 agama 4 mengatakan:

> Dengan adanya penciptaan budaya religius melalui program bengkel shalat tersebut kami sangat senang karena kami jadi terbiasa untuk selalu belajar agama terutama dalam hal ibadah, serta dalam melaksanakan shalat berjamaah berdampak dalam kebersamaan dan kesatuan. Sehingga di kemudian hari sikap dan perilaku kami juga cenderung lebih baik, lebih menghargai teman, hormat dan taat kepada guru, berbicara sopan, lebih tertib dan disiplin baik itu di dalam sekolah maupun di luar sekolah.[104]

Dari uraian diatas, dapat kita ketahui bahwa dalam penerapan strategi kepala sekolah dalam mewujudkan budaya religius melalui program bengkel shalat di MAN Bondowoso mempunyai dampak yang lebih baik dari sebelumnya terhadap siswa. Siswa menjadi lebih disiplin dalam melaksanakan kegiatan shalat secara berjamaah, siswa juga lebih bisa memperbaiki ibadahnya sesuai dengan ajaran agama, dan lebih menghormati orang lain.

[103] Observasi di MAN Bondowoso, 8 Januari 2022
[104] Rindi Antika, diwawancarai oleh Penulis, MAN Bondowoso, 14 Januari 2022

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Gambar 4. 6
Kedisiplinan dalam Membaca Al-Qur'an

Dari gambar di atas menunjukkan bahwa dari adanya strategi kepala sekolah dalam mewujudkan budaya religius melalui program bengkel shalat di MAN Bondowoso dapat memberikan dampak salah satunya dalam hal kedisiplinan. Siswa siswi menjadi disiplin dalam melakukan sesuatu seperti misalnya disiplin dalam membaca Al-Qur'an setiap harinya, sesuai dengan motto dari MAN Bondowoso yaitu tiada hari tanpa Al-Qur'an, tiada waktu tanpa jamaah, tiada berprilaku yang tidak diridhoi Allah.[105]

b. Dampak Terhadap Guru dan Karyawan

Tidak hanya berdampak pada siswa tapi keberhasilan dari strategi kepala sekolah dalam mewujudkan budaya religius di MAN Bondowoso juga berdampak terhadap guru dan karyawan yang ada di MAN Bondowoso, dengan adanya membaca doa sebelum dan sesudah pembelajaran, membaca al-qur'an setiap harinya, dan disiplin dalam ibadah menjadikan tingkat kebiaasaan guru dan karyawan menjadi

[105] Dokumentasi, MAN Bondowoso, 14 Januari 2022

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

lebih baik lagi, salah satunya adalah kehadiran mereka tepat waktu baik dalam ibadah shalat maupun mengajar, memberikan contoh yang baik dalam bertindak, mebiasakan diri untuk melaksanakan segala kegiatan yang sudah terjadwal. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh bapak H. Saini, S. Ag, M.Pd.I selaku kepala sekolah MAN Bondowoso dalam wawancara dengan peneliti, beliau mengatakan bahwa:

> Jelas ada dampaknya bagi guru dan karyawan, seperti pembiasaan dan evaluasi dari kegiatan yang dijalankan. Pembiasaan dalam melaksanakan ibadah dan tugasnya menjadi lebih baik dari sebelumnya, lebih tepat waktu dalam melakukan sesuatu, dan evaluasi diri untuk lebih baik artinya ada rasa malu apabila terlambat, guru dan karyawan memberikan teladan yang baik khususnya siswa-siswi salah satunya ialah bertutur kata yang baik dalam berttindak baik dalam melakukan sesuatu[106]

Pemaparan diatas sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh ibu Triana Suprihastini, S.Ag. selaku guru keagamaan dan pembina bengkel shalat di MAN Bondowoso, pada saat wawancara dengan peneliti, beliau mengatakan:

> Mewujudkan budaya religius melalui program bengkel shalat tersebut melalui perencanaan berupa adanya rapat setiap 1 bulan sekali, kemudian adanya penerapan dari hasil perencanaan tersebut itu semua akan berdampak positif terhadap guru dan karyawan di madrasah salah satunya adalah kebiasaan, dengan berdoa serta membaca al-qur'an bersama siswa- siswi, dalam hal ibadah juga menjadi lebih baik, kebiasaan tepat waktu, serta adanya kerjasama yang harmonis antara guru dengan karyawan[107]

Dari hasil observasi yang peneliti temukan keberhasilan budaya religius melalui program bengkel shalat terhadap guru dan karyawan

[106]H. Saini, diwawancarai oleh Penulis, MAN Bondowoso, 10 Januari 2022.
[107]Triana Suprihastini, diwawancarai oleh Penulis, MAN Bondowosos, 12 Januari 2022.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

adalah:

> Dampak dari strategi kepala sekolah dalam mewujudkan budaya religius melalui program bengkel shalat terhadap guru dan karyawan bukan hanya terlihat pada tingkat kebiasaan tepat waktu saja, akan tetapi juga dalam hal bertindak yang baik[108]

Pernyataan ini disampaikan oleh ibu Endah Sulistyawati, S.Pd selaku guru biologi dan wali kelas XII agama 6, dalam wawancara dengan peneliti, beliau mengatakan:

> Dari adanya strategi untuk mewujudkan budaya religius melalui program bengkel shalat tersebut mbak walaupun saya bukan guru keagamaan tapi dalam pelaksanaannya tersebut saya juga ikut mendampingi anak didik saya sebagai wali kelas jadi saya juga sangat merasakan dampaknya menjadi lebih berhati-hati dalam hal bertindak dan bertingkah laku. Dan juga diharapkan dapat memberikan contoh terhadap siswa, artinya tidak hanya memberikan teori saja tapi secara tidak langsung juga memberikan praktek terhadap siswa[109]

Kemudian pernyataan yang disampaikan oleh salah satu seorang karyawan sekolah yaitu bapak Abd. Kholiq S.Pd.I selaku staf administrasi di MAN Bondowoso, beliau mengatakan:

> Salah satu dampak dari adanya strategi kepala sekolah dalam mewujudkan budaya religius melalui program bengkel shalat terhadap kami yaitu dari adanya kegiatan membaca doa dan al-qur'an, adanya shalat berjamaah, kemudian lebih memperbaiki ibadah kami. Dampaknya ialah kerjasama antara guru dengan karyawan yang harmonis ketika mengadakan rapat kegiatan terencana, karena walaupun kami tidak terlibat langsung dalam program bengkel shalat tersebut biasanya selalu mengingatkan antara guru dan dan karyawan. Sehingga meskipun kami tidak terlibat secara langsung di dalam bengkel shalat tersebut kami masih bisa merasakan dampak baiknya[110]

Berdasarkan wawancara, observasi dan dokumentasi di atas

[108] Observasi di MAN Bondowoso, 10 Januari 2022
[109] Endah Sulistyawati, diwawancarai oleh Penulis, MAN Bondowosos, 12 Januari 2022
[110] Abd. Kholiq, diwawancarai oleh Penulis, MAN Bondowosos, 10 Januari 2022

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

dapat diketahui bahwa dalam strategi kepala sekolah mewujudkan budaya religius melalui program bengkel shalat memiliki dampak yang baik terhadap guru dan karyawan, yaitu dengan adanya tingkat kerjasama yang semakin baik dalam melaksanakan tugas-tugas, saling mengingatkan, adanya hubungan yang harmonis, serta adanya rasa malu apabila terlambat melakukaan sesuatu.

Tabel 4. 2
Temuan Penelitian

No.	Fokus Penelitian	Temuan Penelitian
1.	Perencanaan Strategi Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Budaya Religius Melalui Program Bengkel Shalat di MAN Bondowoso	Perencanaan strategi kepala sekolah dalam mewujudkan budaya religius melalui program bengkel shalat di MAN Bondowoso adalah inisiatif dari kepala sekolah, dan guru-guru, selanjutnya dimusyawarahkan dengan rapat dewan guru untuk mengambil keputusan dalam pelaksanaannya
2.	Implementasi Strategi Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Budaya Religius Melalui Program Bengkel Shalat di MAN Bondowoso	Implementasi strategi kepala Sekolah dalam mewujudkan budaya religius melalui program bengkel shalat di MAN Bondowoso ini dilakukan dengan Cara yaitu: Internalisasi nilai berupa pemberian nasehat-nasehat yang baik, memberikan keteladanan terhadap warga sekolah, Pembiasaan.terdapa kegiatan yang dijalankan.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

No.	Fokus Penelitian	Temuan Penelitian
3.	Dampak Dari Strategi Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Budaya Religius Melalui Program Bengkel Shalat di MAN Bondowoso	Dalam mewujudkan budaya religius untuk dapat mengetahui dampak yang dihasilkan dari program tersebut tentunya dilakukan evaluasi terhadap program yang dijalankan. Evaluasi tersebut dilaksanakan dalam rapat untuk mengetahui realisasi perilaku warga sekolah, dan apakah tingkat pencapaian tujuan sesuai dengan apa yang di inginkan, sehingga diketahui dampaknya yaitu Terhadap Siswa yaitu menjadi lebih disiplin dalam melaksanakan kegiatan shalat secara berjamaah, serta bisa memperbaiki ibadahnya sesuai dengan ajaran agama, Terhadap guru dan karyawan yaitu kedisiplinan yang semakin meningkat, baik dalam hal ibadah maupun dalam melaksanakan tugasnya dengan penuh tanggung jawab.

C. Pembahasan Temuan

Dalam sub bab ini merupakan gagasan peneliti mengenai data temuan-temuan oleh peneliti ketika di lapangan. Data-data tersebut akan dibahas dan dikaitkan dengan teori yang ada, berikut pembahasannya mengenai strategi kepala sekolah dalam mewujudkan budaya religius melalui program bengkel shalat di MAN Bondowoso:

1. Perencanaan Strategi Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Budaya Religius Melalui Program Bengkel Shalat di MAN Bondowoso

Perencanaan mengandung substansi menyusun berbagai tindakan yang akan dilakukan di masa yang akan datang.[111] Perencanaan merupakan suatu proses mempersiapkan serangkaian keputusan untuk dapat mengambil keputusan yang akan datang yang diarahkan kepada

[111] Zainal Arifin, *Tafsir Ayat-Ayat Manajemen*, 117-125

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

tercapainya tujuan dengan sarana yang optimal. Islam mengajarkan bahwa dalam setiap memulai sesuatu pekerjaan haruslah diawali dengan *bismillahirrahmanirrahim*, karena pada diri individu terpercik suatu pengetahuan yang berasal dari Allah.[112]

Allah mengajarkan manusia agar melakukan persiapan secara matang untuk masa depannya. Perencanaan tersebut mengandung substansi menyusun berbagai tindakan yang akan dilakukan di masa yang akan datang. Perencanaan juga merupakan salah satu hal penting yang perlu dibuat untuk setiap usaha dalam rangka mencapai tujuan. Karena seringkali pelaksanaan suatu kegiatan akan mengalami kesulitan dalam mencapai tujuan tanpa adanya perencanaan.

Menurut Stoner dan Freeman, perencanaan adalah proses menentukan bagaimana sebuah organisasi bisa mencapai tujuannya. Perencanaan juga merupakan proses menentukan dengan tepat apa yang akan dilakukan untuk mencapai tujuannya. Suatu lembaga pendidikan tentunya memerlukan perencanaan pendidikan yang merupakan keputusan yang diambil untuk melakukan kegiatan dalam kurun waktu tertentu, dengan tujuan agar penyelenggaraan sistem pendidikan lebih efektif dan efisien serta menghasilkan output yang bermutu.[113]

Pernyataan tersebut sesuai dengan dengan apa yang disampaikan oleh Ngalim Purwanto bahwa perencanaan merupakan salah satu syarat mutlak bagi setiap kegiatan administrasi. Dalam kegiatan pendidikan dan

---

[112] Atiqullah, *Manajemen & Kepemimpinan Pendidikan Islam*, 31
[113] Novianty Djafri, *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah*, 17

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

pengajaran di madrasah, faktor perencanaan sangat menentukan lancar tidaknya kegiatan. Seringkali dijumpai suatu aktivitas pendidikan di madrasah yang tidak lancar, bahkan terkadang tersendat di tengah jalan karena kurang adanya perencanaan yang matang.[114]

Menurut Wahjosumidjo, secara sederhana kepala sekolah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu lembaga pendidikan serta dapat mengembangkan strategi-strategi yang berguna untuk mencapai tujuan dari lembaga tersebut[115] Berdasarkan hasil temuan, kepala sekolah MAN Bondowoso telah melakukan kegiatan perencanaan dalam hal mewujudkan budaya religius melalui program bengkel shalat dengan tujuan seluruh warga sekolah dapat menjalankan dan melaksanakan kegiatan budaya religius di sekolah.

Perencnaan program kegiatan keagamaan berupa bengkel shalat di sekolah merupakan usaha untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan di sekolah melalui budaya religius. Dalam merancang program kepala sekolah melibatkan pendidik serta karyawan atau staff dalam memberikan inisiatif mengenai strategi yang akan dilakukan, dalam rapat tersebut dilakukan perencanaan kegiatan apa saja yang akan dilakukan untuk kedepannya, kemudian menentukan besarnya biaya yang akan dikeluarkan dalam kegiatan tersebut dan menentukan siapa saja yang akan terlibat didalamnya. Kepala sekolah kemudian memilih usulan yang dibutuhkan warga sekolah. Kepala sekolah melaksanakan musyawarah untuk

[114]Muwahid Shulhan dan Soim, *Manajemen Pendidikan Islam Strategi Dasar Menuju Peningkatan Mutu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Teras, 2013), 34

[115]Nur Efendi, *Islamic Educational Leadership*, 4

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

membahas ide atau gagasan program yang akan direalisasikan untuk seluruh warga sekolah. Kegiatan perencanaan kepala sekolah yang dilakukan dalam mewujudkan budaya religius melalui program bengkel shalat hakekatnya adalah melakukan perbuatan terpuji dan baik.

Menurut Nazarudin, [116] dalam melakukan perencanaan agar dapat mengetahui kebutuhan diperlukan langkah-langkah tertentu yaitu: menentukan tujuan, merumuskan atau memahami keadaan, dan mengidentifikasi hambatan serta kemudahan. Untuk dapat membuat sebuah perencanaan harus menetapkan tujuan terlebih dahulu. Tujuan dapat dirumuskan sesuai dengan maksud yang ingin dicapai. Tujuan untuk mewujudkan budaya religius di sekolah agar dapat menanamkan nilai-nilai agama kepada siswa, pendidik dan tenaga pendidikan atau staf, serta semua warga sekolah melalui program keagamaan di sekolah.

Perencanaan program sekolah tidak harus murni inisiatif dari kepala sekolah, tetapi juga bisa inisiatif dari pendidik maupun dari karyawan yang ada di lembaga pendidikan tersebut, namun kepala sekolah dapat mengambil usulan-usulan yang dibutuhkan warga sekolah, kemudian diambil mana yang dapat diterima gagasan tersebut. Untuk itu, kepala sekolah dapat memusyawarahkan ide atau gagasan, program yang akan direalisasikan dalam rapat maupun pertemuan dengan segenap warga sekolah.

Menurut Suderajad, tugas dan fungsi kepala sekolah salah satunya

[116]Aghna Mahirotul Ilmi, Manajemen Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah, *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan* Vol. 09 No. 02 (2021): 398

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

yaitu dengan melakukan perencanaan sekolah, dimana dalam artian dapat menentukan arah sekolah sebagai lembaga pendidikan dengan cara merumuskan visi, misi, tujuan serta strategi pencapaian.[117] Perencanaan yang dilakukan oleh kepala MAN Bondowoso dalam mewujudkan budaya religius melalui program bengkel shalat merupakan kegiatan dari salah satu fungsi kepala sekolah sebagai *manager*, yaitu membuat perencanaan yang baik untuk mewujudkan budaya religius, serta dituntut untuk kreatif dan inovatif dalam gagasan pemikiran untuk mewujudkan budaya religius di sekolah.

2. Implementasi Strategi Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Budaya Religius Melalui Program Bengkel Shalat di MAN Bondowoso

Implementasi pada dasarnya merupakan pelaksanaan dari kegiatan maupun program kerja yang telah direncanakan sebelumnya. Seperti pendapat dari Masitoh bahwa implementasi budaya religius adalah siswa lebih rendah hati serta lebih jujur dan disiplin dengan pembiasaan-pembiasaan yang ada di sekolah.[118]

Menurut Nurdin Usman, implementasi merupakan nuansa pada aktivitas, tindakan, aksi, atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktifitas, tetapi suatu kegiatan yang direncanakan dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh mengacu pada

[117]Nurtanio Agus Purwanto, *Kepemimpinan Pendidikan (Kepala Sekolah Sebagai Manager dan Leader*, 4

[118]Asnawi, *Strategi Kepala Sekolah Dalam Menciptakan Budaya Religius di Sekolah*, 137

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

kaidah-kaidah yang sesuai untuk mencapai tujuan kegiatan.[119] Dapat disimpulkan implementasi menurut penulis yaitu suatu hal ide, gagasan yang diterapkan dengan tujuan untuk memperoleh pengetahuan, nilai yang nantinya dapat diperoleh perubahan berdasarkan rencana.

Menurut teori Koenjaraningrat Penerapan strategi dalam mewujudkan budaya religius di sekolah meniscayakan upaya pengembangan dalam tiga tataran, yaitu tataran nilai yang dianut atau internalisasi nilai, tataran praktik keseharian berupa keteladanan, dan tataran simbol-simbol budaya yang nantinya akan menjadi pembiasaan. Pada tataran nilai yang dianut, perlu dirumuskan secara bersama nilai-nilai agama yang disepakati dan perlu dikembangkan di sekolah, untuk selanjutnya membangun komitmen dan loyalitas bersama di antara semua warga sekolah terhadap nilai yang telah disepakati.[120] Sebagaimana teori yang dikemukakan oleh Hicman dan Silva, bahwa terdapat tiga langkah untuk mewujudkan budaya, yaitu: *commitment, competence* dan *consistency*.

Dalam tataran praktik keseharian, nilai-nilai keagaan yang disepakati tersebut diwujudkan dalam bentuk sikap dan perilaku keseharian oleh semua warga sekolah. Kemudian dalam tataran simbol-simbol budaya, yaitu pengembangan yang perlu dilakukan adalah mengganti simbol-simbol budaya yang kurang sejalan dengan ajaran dan

[119]Faradila Aini dan Sri Nurhayati, "Implementasi Budaya Religius di SDN Pagendingan 2 Galis Pamekasan" *Rabbani:Jurnal Pendidikan Agama Islam,* Volume 1, Nomor 2, (September 2020): 188

[120]Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah,* 84-86

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

nilai-nilai agama dengan simbol-simbol budaya yang agamis yang nantinya akan menjadi kebiasaan bagi seluruh warga sekolah.[121]

Strategi dalam mewujudkan budaya religius, menurut Muhaimin dapat dilakukan melalui pendekatan organik yaitu penciptaan budaya religius disekolah yang disemangati oleh adanya pandangan bahwa pendidikan agama adalah kesatuan atau sebagai sistem sekolah yang berusaha mengembangkan pandangan atau semangat hidup agamis, yang dimanifestasikan dalam sikap hidup, perilaku, dan keterampilan hidup yang religius dari seluruh warga sekolah. Artinya bahwa strategi ini sudah menjadi komitmen dan mendapat dukungan dari seluruh warga sekolah yang meliputi: penciptaan suasana religius, internalisasi nilai, keteladanan, dan pembiasaan.[122]

Menurut Trihantoyo, dalam melaksanakan budaya religius disekolah memerlukan peran kepala sekolah, karena nilai religius sebagai aplikasi dari pendidikan karakter memerlukan figur seluruh personil sekolah sebagai model dalam aktivitas pembelajaran setiap hari. Sehingga agar dalam pelaksanaan mewujudkan budaya religius melalui program bengkel shalat tersebut dapat terlaksana dengan baik, maka kepala sekolah sebagai pemimpin haruslah memberikan internalisasi nilai, keteladanan, serta pembiasaan pada warga sekolah.

Implementasi strategi kepala sekolah dalam mewujudkan budaya religius melalui program bengkel shalat di MAN Bondowoso ini dilakukan

---

[121] Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*, 84
[122] Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, 306

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

dengan cara yaitu:

a. Internalisasi nilai

Internalisai nilai dilakukan dengan memberikan pemahaman tentang keagamaan kepada siswa, terutama tentang tanggung jawab manusia sebagai pemimpin. Selanjutnya diberikan nasehat kepada siswa tentang adab yang baik dan benar, praktik shalat yang benar sesuai ajaran agama islam. Pembinaan dalam proses internalisasi nilai disini dilakukan secara mendalam mengenai nilai- nilai religius yang dipadukan dengan nilai-nilai pendidikan secara utuh yang sasarannya menyatu dalam kepribadian peserta didik serta warga sekolah.[123]

Talidzhuhu Ndara berpendapat bahwa agar budaya religius menjadi nilai-nilai yang tahan lama, maka harus ada proses internalisasi nilai. Selanjutnya senantiasa diberikan nasehat kepada para siswa tentang adab bertutur kata yang sopan dan bertatakrama yang baik kepada orang tua, guru maupun orang lain. Selain itu juga proses internalisasi nilai tidak hanya dilakukan oleh guru agama saja namun dilakukan oleh semua guru yang ada disekolah tersebut, dimana mereka menginternalisasikan ajaran agama dengan keilmuan yang mereka miliki. Pesan moral yang disampaikan oleh seorang guru kadang lebih mengena kepada hati siswa, sehingga proses internalisasi akan dapat masuk kedalam fikiran dan tindakan para siswa, karena

[123] Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*, 129

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

mereka senantiasa diingatkan dengan nilai- nilai keagamaan.[124]

Sesuai dengan teori dari Muhaimin yang mengatakan bahwa dalam proses internalisasi nilai dapat dilakukan dengan tahap transformasi nilai, yaitu pada tahap ini guru hanya sekedar menginformasikan nilai-nilai yang baik dan yang kurang baik kepada siswa, yang semata-mata komunikasi verbal. tahap transaksi nilai, yaitu suatu tahap pendidikan nilai dengan jalan melakukan komunikasi dua arah, atau interaksi antara siswa dengan guru berssifat interaksi timbal balik. Tekanan dari teori ini masih menampilkan sosok fisik daripada sosok mentalnya. Dalam tahap ini guru tidak hanya menyajikan informasi tentang nilai yang baik dan buruk tetapi juga terlibat untuk melaksanakan dan memberikan contoh amalan nyata dan siswa diminta memberikan respon yang sama, yakni menerima dan mengamalkan nilai tersebut. serta tahap transinternalisasi, yaitu tahap yang jauh lebih dalam daripada sekedar transaksi.[125]

Dalam tahap ini penampilan guru dihadapan siswa bukan lagi sosok fisiknya, melainkan sikap mentalnya (kepribadiannya). Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa dalam transinternalisasi ini adalah komunikasi dan kepribadian yang masing-masing terlibat secara aktif

Menurut Asmaun Sahlan internalisasi nilai dilakukan dengan memberikan pemahaman tentang agama kepada para siswa, terutama tentang tanggung jawab manusia sebagai pemimpin yang arif dan

[124] Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah* , 130
[125] Asmaun Sahlan, 137

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

bijaksana.[126] Terkait dengan internalisasi nilai yang terdapat di MAN Bondowoso yaitu internalisasi nilai yang dilakukan dengan beberapa cara diantaranya melalui membekali keimanan dalam pembelajaran di bengkel shalat, memberikan nasehat baik dalam ibadah maupun hal lainnya, memberikan pemahaman mengenai nilai keagamaan serta praktik shalat yang baik dan benar sesuai ajaran islam.

Adanya proses internalisasi nilai kepada siswa atau warga sekolah dilakukan dengan beberapa cara seperti melalui proses belajar mengajar baik itu di dalam kelas maupun di dalam program bengkel shalat. Dalam proses internalisasi nilai yang demikian akan lebih menyentuh ke dalam diri siswa, karenan mereka senantiasa di ingatkan dengan nilai-nilai religius dan diharapakn agar siswa mempunyai pribadi yang baik serta memiliki akhlak yang mulia.

b. Keteladanan

Sekolah sebagai sebuah lembaga organisasi dituntuk untuk dapat menjalankan fungsi-fungsi organisasi secara baik. Fungsi keorganisasian untuk adanya kekompakan dan kerja sama tidak akan berjalan efektif tanpa adanya keteladanan dari atasan atau pemimpin. Keteladan merupakan perilaku yang memberikan contoh kepada orang lain dalam hal kebaikan. Rasulullah sendiri di utus kedunia tidak lain adalah untuk menyempurnakan akhlak dengan memberikan contoh

[126] Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah* ,129

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

pribadi beliau sendiri.[127] Untuk dapat mewujudkan budaya religius disekolah maka diperlukan adanya pemberian contoh dalam hal kebaikan. Kepala sekolah, guru, karyawan, dan siswa-siswi saling memberikan teladan di sekolah.

Hal tersebut sejalan dengan teori menurut Muhaimin dalam mewujudkan budaya religius di sekolah dapat dilakukan dengan melalui pendekatan keteladanan dan pendekatan persuasif atau mengajak warga sekolah dengan cara yang halus, dengan memberikan alasan dan prospek baik yang bisa meyakinkan mereka. Sikap kegiatannya berupa proaksi, yakni membuat aksi atau inisiatif sendiri, jenis dan arah ditentukan sendiri, tetapi membaca munculnya aksi-aksi agar dapat ikut memberi warna dan arah pada perkembangan nilai-nilai religiusitas di sekolah. Bisa pula dengan berupa antisipasi, yakni tindakan aktif menciptakan situasi dan kondisi ideal agar tercapai tujuan idealnya.[128]

Sebagai kepala sekolah harus mampu memberikan contoh atau keteladanan kepada bawahannya. Karena sebaik apapun program yang dibuat oleh seorang kepala sekolah dalam rangka mewujudkan budaya religius tidak akan berjalan dengan baik apabila tidak ada contoh atau teladan dari dirinya sendiri.

Pendidik sebagai subjek pendidikan, maka haruslah menjadi teladan yang baik bagi anak didiknya, dan orang tua tidak lain adalah

[127]Ovi Munawaroh Dan Hilyah Ashoumi, *Budaya Religius; Basisi Pembentukan Kepribadian Religius*, 44

[128] Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, 63-64

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

sebagai guru yang pertama bagi anak- anaknya. Oleh karena itu kebiasaan-kebiasaan orang yang lebih tua di lingkungan tertentu menjadi sasaran tiruan bagi anak-anak sekitarnya. Karena meniru merupakan suatu faktor yang penting dalam pembentukan kebiasaan seorang anak. Oleh karena itu kehati-hatian para pendidik juga orang tua dalam bersikap dan berkata harus diperhatikan mengingat bahwa anak-anak lebih mudah meniru apa yang mereka saksikan.

Sesuai dengan yang dijelaskan oleh ibu Triana Suprihastini, S.Ag. selaku guru keagamaan dan pembina bengkel shalat di MAN Bondowoso, beliau mengatakan bahwa dalam mewujudkan budaya religius melalui program bengkel shalat di MAN Bondowoso tidak terlepas dari keteladanan kepala sekolah dan guru. Karena keteladanan kepala sekolah harus menjadi dasar budaya religius, kemudian keteladanan dari guru-guru dan karyawan juga menjadi dasar untuk meningkatkan kualitas religius anak didik. Mulai dari keteladanan aspek ibadah seperti shalat, aspek membaca al- Qur'an dan tidak kalah penting bagaimana program bengkel shalat strategis untuk bisa dijalankan oleh semua warga sekolah.[129]

Dalam rangka melakukan peran serta fungsinya sebagai edukator dan inovator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan warga sekolah, mencari gagasan baru, serta dapat memberikan teladan kepada setiap

[129]Triana Suprihastini, diwawancarai oleh Peneliti, MAN Bondowosos, 12 Januari 2022.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

warga sekolah. Dengan demikian keteladanan yaitu hal-hal yang dapat ditiru atau dicontoh oleh seseorang dari orang lain.

Namun keteladanan yang dimaksud disini adalah keteladanan yang dapat dijadikan sebagai alat budaya religius, yaitu keteladanan yang baik. Di lembaga pendidikan budaya religius berusaha mewujudkan nilai-nilai ajaran agama sebagai tradisi dalam berprilaku dan budaya yang diikuti oleh seluruh warga di lembaga pendidikan tersebut. Budaya religius merupakan salah satu metode pendidikan nilai yang komrehensif, karena dalam perwujudannya terdapat inkulnasi nilai dan pemberian teladan.[130] Budaya religius dengan teladan berarti budaya religius dengan memberi contoh, baik itu berupa tingkah laku, sifat, cara berfikir.

Kepala MAN Bondowoso telah melakukan serta mengajak seluruh warga sekolah untuk menjadi contoh atau teladan terhadap warga sekolah. Sebagai sebuah lembaga pendidikan, keteladanan kepala sekolah dan guru sangat penting dalam mewujudkan budaya religius. Salah satu berhasil tidaknya suatu budaya religius di sekolah adanya keteladanan dari pemimpin atau kepala sekolah, sehingga langkah-langkah strategi yang digunakan di MAN Bondowoso adalah dengan mengawali dan memberikan contoh atau teladan terhadap seluruh warga sekolah, berupa kepala sekolah selalu datang tepat waktu dan melaksanakan shalat berjamaah tepat waktu, tujuannya

[130]Machfudz, *Model Kepemimpinan Kiai Pesantren: Dari Tradisi Hingga Budaya Religius* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), 70

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

memberikan contoh ke semua warga sekolah. Kepala sekolah dalam mewujudkan budaya religius juga menggunakan sikap disiplin, sabar dan ikhlas.

c. Pembiasaan

Pembiasaan adalah bagian yang penting dalam tahapan peserta didik untuk mulai bersosialisasi dan berinteraksi sosial di lingkungannya,[131] oleh karena itu peran pendidik sebagai pengganti orang tua yang berada di sekolah sangat dibutuhkan dalam mengembangkan pembiasaan berprilaku yang dikehendaki melalui contoh dan tindakan yang nyata.

Pembiasaan juga dapat diartikan sebagai pemberian kesempatan kepada peserta didik untuk senantiasa mengamalkan ajaran agamanya serta mengamalkan akhlak yang mulia. Islam menggunakan pembiasaan tersebut sebagai salah satu strategi pendidikan. Lalu mengubah seluruh sifat-sifat baik menjadi kebiasaan, sehingga jiwa dapat menunaikan kebiasaan, tanpa terlalu payah, tanpa kehilangan banyak tenaga, dan tanpa menemukan banyak kesulitan.

Pembiasaan dalam beragama dapat menciptakan kesadaran dalam beragama. Zakiya Darajat, menjelaskan tentang pembiasaan yang pernah dilakukan oleh para sufi. Mereka merasa bahwa Allah selalu hadir dalam hatinya, kejadian tersebut tercipta melalui proses sebagai berikut: pada permulaan, lisan dibiasakan dan dilatih untuk

[131]Suyitno, Strategi Pembentukan Budaya Religius Untuk Meningkatkan Karakter Islami di SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta, 201

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

berdzikir kepada Allah, maka mereka akan senantiasa mengucap kata Allah, Allah, Allah dengan kesadaran dan pengertian.[132]

Menurut pendapat Muhaimin, bahwa dalam pembelajaran pendidikan agama islam perlu digunakan beberapa pendekatan, antara lain: pendekatan pengalaman, yakni memberikan pengalaman keagamaan kepada peserta didik dalam rangka penanaman nilai keagamaan, kemudian pendekatan pembiasaan, yakni memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk senantiasa mengamalkan ajaran agamanya atau mengamalkan akhlak mulia.[133]

Pendapat diatas sesuai dengan yang diungkapkan oleh bapak Mohammad Fathul Ulum, S.Pd.I. selaku ketua PGA dan guru akidah akhlak di MAN Bondowoso, mengatakan bahwa pembiasaan sangat penting dalam penerapan budaya religius karena dengan pembiasaan inilah diharapkan peserta didik senantiasa mengamalkan ajaran agamanya, baik secara individual maupun kelompok dalam kehidupannya sehari-hari. Guru kelas juga berpengaruh dalam pembiasaan penerapan budaya religius melalui kegiatan di dalam kelas.[134]

Pembiasaan sendiri dalam segi praktek nyatanya merupakan proses pembentukan dan persiapannya, dan pembiasaan merupakan salah satu langkah yang sangat penting dalam mewujudkan budaya

---

[132] Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*, 138
[133] Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, 301
[134] Mohammad Fathul Ulum, diwawancarai oleh Penulis, MAN Bondowoso, 12 Januari 2022

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

religius di sekolah, seseorang mempunyai kebiasaan tertentu dapat melaksanakan dengan mudah tanpa terasa susah maupun berat hati.

Strategi kepala sekolah dalam mewujudkan budaya religius melalui program bengkel shalat di MAN Bondowoso salah satunya dengan pembiasaan. Kegiatan pembiasaan tersebut yaitu dengan selalu membaca doa dan membaca al-Qur'an sebelum pembelajaran di dalam bengkel shalat, melakukan shalat tepat waktu, dan melakukan shalat jamaah. Agar menjadi kebiasaan maka kegiatan tersebut harus dilakukan secara terus menerus dan penuh dengan kesabaran, karena pembiasaan yang disertai dengan usaha dan kesabaran akan membangkitkan semangat, kesadaran untuk selalu istoqomah sehingga akan menjadi pribadi yang religius.

3. Dampak Dari Strategi Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Budaya Religius Melalui Program Bengkel Shalat di MAN Bondowoso

Dalam mewujudkan budaya religius untuk dapat mengetahui dampak yang dihasilkan dari program tersebut tentunya dilakukan evaluasi terhadap program yang dijalankan. Evaluasi tersebut dilaksanakan dalam rapat 1 bulan sekali untuk mengetahui realisasi perilaku warga sekolah, dan apakah tingkat pencapaian tujuan sesuai dengan apa yang di inginkan, selanjutnya apakah perlu ada perbaikan. Dengan evaluasi tersebut antara pimpinan dan bawahan dapat mengetahui dampak yang dihasilkan dari strategi tersebut.[135] Disamping itu apresiasi dan evaluasi diharapkan dapat

[135] Regina Lichteria Panjaitan, *Evaluasi Pembelajaran SD Berdasatkan Kurikulum 2013*

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

menjadi motivasi pimpinan dan bawahan untuk memperbaiki program kegiatan yang sudah berjalan.

Evaluasi tersebut dilaksanakan dalam rapat dan secara kondisional bersama para guru. Evaluasi yang dilakukan untuk mengetahui apakah warga sekolah telah melakukan program kegiatan dengan baik terhadap perwujudan budaya religius di sekolah. selanjutnya untuk mengetahui perilaku siswa dan warga sekolah setelah menjalankan program kegiatan dalam mewujudkan budaya religius dan yang terakhir evaluasi dilaksanakan untuk mempertahankan dan menyempurnakan kegiatan budaya religius di masa yang akan datang. Sehingga dari adanya evaluasi tersebut tentunya dapat diketahui dampak yang positif terhadap peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan serta terhadap sekolah itu sendiri.

Proses mewujudkan budaya religius melalui program bengkel shalat di MAN Bondowoso membawa dampak positif baik bagi siswa-siswi maupun bagi guru dan karyawan di MAN Bondowoso. Berkaitan dengan perwujudan budaya religius di sekolah tentunya akan memberi dampak yang positif terhadap peserta didik, pendidik, maupun tenaga kependidikan.[136] Dampak dari adanya budaya religius disekolah akan memberikan dampak yang baik bagi seluruh warga sekolah khususnya bagi peserta didik, karena dengan adanya budaya relgius tersebut secara langsung akan dapat menumbuhkan sikap dan perilaku nilai-nilai religius secara langsung dan dapat menumbuhkan sikap dan perilaku yang baik

---

Suatu Pengantar (Bandung: UPI SUMEDANG PRESS, 2014), 4

[136]Suheri, *Desain Madrasah Badean Jejak Pemikiran KH. Imam Barmawi Burhan*, 58

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

pula.

Program kegiatan dalam mewujudkan budaya religius di sekolah tidak hanya memberikan dampak yang baik bagi peserta didik namun juga kepada guru, staf maupun karyawan lainnya. Melalui perwujudan budaya religius di sekolah guru dan tenaga pendidik dapat bertanggung jawab untuk melaksanakan kegiatan keagamaan serta meningkatkan kedisiplinan dalam melaksanakan kegiatan yang ada di sekolah. Sehingga akan dapat memberikan keteladanan pada peserta didik.[137] Pemberian keteladanan dari kepala sekolah maupun pendidik yang ada di sekolah bertujuan agar dapat diteladani langsung oleh semua peserta didik yang berada di sekolah tersebut. Dampak tersebut dapat dipaparkan sebagai berikut:

a. Dampak Terhadap Siswa

Dampak penerapan strategi kepala sekolah dalam mewujudkan budaya religius melalui program bengkel shalat merupakan perwujudan budaya religius dari mereka sebagai muslim. Tanggung jawab mereka sebagai orang muslim yang harus berbuat baik terhadap sesamanya. Sesuai dengan pendapat dari Asmaun Sahlan yang mengatakan bahwa upaya yang dilakukan kepala sekolah dan guru dalam menciptakan iklim kondusif lembaga sekolah melalui kegiatan keagamaan, telah menghasilkan perubahan perilaku pada diri siswa, seperti perubahan dalam sikap, pengetahuan serta kedisiplinan.

Dari adanya strategi kepala sekolah dalam mewujudkan budaya

[137]Misfah Abdul Aziz, Budaya Religius Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di SMP Islam Ulul Albab Nganjuk, *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman* Vol.9 No. 3 (Desember 2019): 378

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

religius melalui program bengkel shalat seperti misalnya membaca doa dan membaca al- Quran, pelaksanaan shalat secara berjamaah yang dilakukan disekolah tentunya telah membawa dampak yang baik terhadap perilaku siswa dan warga sekolah serta menjadikan shalat yang dikerjakan benar-benar mencapai kualitas shalat yang sebenarnya.[138]

Menurut H. Saini selaku kepala sekolah menyatakan bahwa dengan proses kegiatan mulai dari membaca doa dan membaca surat-surat al-Qur'an sebelum dan setelah pembelajaran, pelaksanaan shalat yang tepat waktu dan sesuai dengan dengan ajaran islam, serta berjamaah yang dilakukan di MAN Bondowoso telah membawa dampak yang baik terhadap perilaku siswa dan warga sekolah. Keberhasilan budaya religius melalui program bengkel shalat yang didalamnya terdapat kegiatan membaca doa dan membaca surat-surat al- Qur'an sebelum dan setelah pembelajaran, pelaksanaan shalat yang tepat waktu dan sesuai dengan dengan ajaran islam, serta berjamaah minimal siswa dapat mengetahui bagaimana tata cara melaksanakan shalat yang baik dan benar sesuai dengan ajaran islam dan mazhab yang ada di MAN ini serta juga bisa disiplin dalam melaksanakan shalat khususnya shalat lima waktu.[139]

Dari hasil temuan peneliti, penerapan strategi kepala sekolah dalam mewujudkan budaya religius melalui program bengkel shalat di

[138]Suheri, *Desain Madrasah Badean Jejak Pemikiran KH. Imam Barmawi Burhan*, 58
[139]H. Saini, diwawancarai oleh Peneliti, MAN Bondowoso, 10 Januari 2022.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

MAN Bondowoso mempunyai dampak yang lebih baik dari sebelumnya terhadap siswa. Siswa menjadi lebih disiplin dalam melaksanakan kegiatan shalat secara berjamaah, siswa juga lebih bisa memperbaiki ibadahnya sesuai dengan ajaran agama dan mazhab yang ada di MAN Bondowoso, dan lebih menghormati orang lain.

b. Dampak Terhadap Guru dan Karyawan

Strategi mewujudkan budaya religius di MAN Bondowoso, tak hanya berdampak bagi siswa saja tetapi, juga berdampak pada perilaku guru dan karyawan dengan diadakannya program bengkel shalat yang didalamnya terdapat internalisasi nilai berupa pemberian nasehat, keteladanan dari pimpinan, serta pembiasaan dalam mengamalkan ajaran agamanya. Hal tersebut menjadikan tingkat kedisiplinan guru dan karyawan semakin meningkat, baik dalam kehadiran yang tepat waktu, cara bertindak pun menjadi lebih baik.

Keadaan diatas sesuai dengan pendapat dari ibu Triana Suprihastini, S.Ag. selaku guru keagamaan dan pembina bengkel shalat di MAN Bondowoso menyatakan, strategi kepala sekolah mewujudkan budaya religius melalui program bengkel shalat memiliki dampak yang baik terhadap guru dan karyawan, yaitu dengan adanya tingkat kerjasama yang semakin baik dalam melaksanakan tugas-tugas, saling mengingatkan, adanya hubungan yang harmonis, serta adanya rasa malu apabila terlambat melakukaan sesuatu.[140]

[140] Triana Suprihastini, diwawancarai oleh Peneliti, Bondowosos, 12 Januari 2022.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Dengan demikian, strategi kepala sekolah berupa program bengkel shalat dalam mewujudkan budaya religius di sekolah memiliki dampak yang positif terhadap kinerja dalam bentuk kedisiplinan yang semakin meningkat, baik dalam hal ibadah maupun dalam melaksanakan tugasnya dengan penuh tanggungjawab.

Dalam mewujudkan budaya religius di sekolah model atau konsep yang banyak memberikan dampak positif yaitu dapat dilakukan dengan melalui pendekatan keteladanan atau mengajak warga sekolah dengan cara yang halus, dengan memberikan alasan dan prospek baik yang bisa meyakinkan mereka. Sikap kegiatannya berupa proaksi, yakni membuat aksi atau inisiatif sendiri, jenis dan arah ditentukan sendiri, tetapi membaca munculnya aksi-aksi agar dapat ikut memberi warna dan arah pada perkembangan nilai-nilai religiusitas di sekolah. Bisa pula dengan berupa antisipasi, yakni tindakan aktif menciptakan situasi dan kondisi ideal agar tercapai tujuan idealnya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan fokus penelitian, paparan data, dan temuan peneliti, serta analisis data yang dilakukan, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan strategi kepala sekolah dalam mewujudkan budaya religius melalui program bengkel shalat di MAN Bondowoso adalah inisiatif dari kepala sekolah, dan guru-guru, selanjutnya dimusyawarahkan dengan rapat dewan guru untuk mengambil keputusan dalam pelaksanaannya.
2. Implementasi strategi kepala sekolah dalam mewujudkan budaya religius melalui program bengkel shalat di MAN Bondowoso ini dilakukan dengan cara yaitu: Internalisasi nilai berupa pemberian nasehat-nasehat yang baik, memberikan keteladanan terhadap warga sekolah, Pembiasaan.terdapa kegiatan yang dijalankan.
3. Dampak dari strategi kepala sekolah dalam mewujudkan budaya religius melalui program bengkel shalat terlebih dahulu dilakukan evaluasi terhadap program yang dijalankan. Evaluasi tersebut dilaksanakan dalam rapat untuk mengetahui realisasi perilaku warga sekolah, dan apakah tingkat pencapaian tujuan sesuai dengan apa yang di inginkan, sehingga diketahui dampaknya yaitu Terhadap Siswa yaitu menjadi lebih disiplin dalam melaksanakan kegiatan shalat secara berjamaah, serta bisa memperbaiki ibadahnya sesuai dengan ajaran agama, Terhadap guru dan

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

karyawan yaitu kedisiplinan yang semakin meningkat, baik dalam hal ibadah maupun dalam melaksanakan tugasnya dengan penuh tanggung jawab.

B. Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Bagi kepala MAN Bondowoso

   Kepala sekolah merupakan orang yang paling bertanggung jawab dalam keberhasilan kegiatan budaya religius di sekolah, maka diharapkan mampu mengembangkan dan menambah program kegiatan budaya religius serta mampu mempertahankan program kegiatan yang sudah berjalan dengan baik di sekolah.

2. Bagi guru dan karyawan

   Guru merupakan faktor yang mempunyai peran yang sangat penting dalam terwujudnya kegiatan budaya religius yang berkualitas dan berhasil, hendaknya guru senantiasa berupaya untuk mengembangkan kemampuannya, sebagaimana juga karyawan menekuni profesinya dengan penuh kesungguhan.

3. Bagi peneliti selanjutnya

   Bagi peneliti selanjutnya untuk dapat memperluas ruang lingkup penelitian maka diharapkan dengan adanya penelitian ini bisa menambah wawasan yang lebih lagi dan menghasilkan data yang lengkap.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Abdillah, Fuad. *Manajemen Organisasi Pendidikan Kejuruan.* Jember; Cerdas Ulet Kreatif, 2020

Aini, Faradila dan Sri Nurhayati, "Implementasi Budaya Religius di SDN Pagendingan 2 Galis Pamekasan" *Rabbani: Jurnal Pendidikan Agama Islam,* Volume 1, Nomor 2, (September 2020): 188

Ananda, Rusyidi Dan Tien Rafida, *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan*. Medan: Persada Publishing, 2017

Arif, Wilda. "Strategi Kepala Sekolah Dalam Pembinaan Budaya Religius" *Jurnal of Islamic Education Management* Volume 5 Nomor 1 (2020)

Arifin, Zainal. *Tafsir Ayat-Ayat Manajemen.* UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta: Prodi Manajemen Pendidikan Islam, 2019

Asnawi. Strategi Kepala Sekolah Dalam Menciptakan Budaya Religius di Sekolah. *JAMP:Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan* Volume 3 Nomor 2 (Juni 2020): 135

Atiqullah. *Manajemen & Kepemimpinan Pendidikan Islam.* Surabaya: Buku Pena Salsabila, 2012

Aziz, Misfah Abdul. Budaya Religius Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di SMP Islam Ulul Albab Nganjuk, *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman* Vol.9 No. 3 (Desember 2019): 378

Badu, Syamsu Q. dan Novianty Djafri. Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi. Gorontalo: Ideas Publishing, 2017

Christiana, Esther "Pendidikan yang Memanusiakan Manusia". *Jurnal Humaniora* Volume 4 Nomor 1 *(*April 2013): 399

Djafri, Novianty. Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah. Yogyakarta: Deepublish. 2017.

Efendi, Nur. *Islamic Educational Leadership: Praktik Kepemimpinan di Lembaga Pendidikan Islam.* Yogyakarta: Kalimedia, 2017

Erminda, Ridwan. "Metode Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Religius di SMAN 9 Bandar Lampung" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019)

Emilda, Tika. Strategi Kepala Sekolah Mengembangkan Budaya Islami di SMP Islam Terpadu Se Kecamatan Tanayan Raya Pekanbaru. *Jurnal Al-*

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Mutharahah Volume 17 Nomor 1 (2020): 79

Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif.* Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020

Hidayatullah, Mohammad Nur dan Mohammad Zaini Dahlan. *Menjadi Kepala Sekolah Ideal, Efektif & Efisien.* Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2019.

Hunger, J. David , Thomas L. Wheelen,. *Manajemen Strategis*. Yogyakarta: Penerbit Andi. 2008

Ilmi, Aghna Mahirotul Manajemen Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah, *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan* Vol. 09 No. 02 (2021): 399

Suharsono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Semarang: Widya Karya, 2005

Kementrian Agama RI, *Ar-Rahim Al-Qur'an dan Terjemahan.* Bandung: CV. Mikraj Khazanah Ilmu, 2013

Kurnia, Indira Hari. Strategi Humas Dalam Meningkatkan Reputasi Sekolah. *Jurnal Pendidikan* UNS Volume 1 Nomor 2 (April 2013): 3

Machfudz. *Model Kepemimpinan Kiai Pesantren: Dari Tradisi Hingga Budaya Religius*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020.

Miles, Huberman Dan Saldana, *Qualitative Data Analysis.* America: SAGE Publications,. 2014

Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2012.

Mukni'ah. Pendidikan Agama Islam di Madrasah: Artikulasi Pembelajaran Berbasis Pesantren. Jember: STAIN Jember Press. 2013

Munawaroh, Ovi Dan Hilyah Ashoumi. Budaya Religius; Basisi Pembentukan Kepribadian Religius. Jombang: Fakultas Pertanian Universitas KH. A. Wahib Hasbullah, 2019.

Nawawi, Imam. *Terjemah Riyadhus Shalihin Jilid 2.* Jakarta: Pustaka Amani,1999

Nugrahani, Farida. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa.* Solo: Cakra Books, 2014

Panjaitan, Regina Lichteria. *Evaluasi Pembelajaran SD Berdasatkan Kurikulum 2013 Suatu Pengantar*. Bandung: UPI SUMEDANG PRESS. 2014.

Purwanto, Nurtanio Agus. *Kepemimpinan Pendidikan (Kepala Sekolah Sebgai*

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Manager dan Leader). Yogyakarta: Interlude, 2019

Rasimin, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis Kualitatif*. Yogyakarta: Mitra Cendikia, 2018

Rifa'i, Mohammad. *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap.* Semarang: CV. Toha Putra

Rosidin, Kepemimpinan Pendidikan Dalam Al-Quran (Studi Pustaka Kisah-Kisah

Dalam Al-Quran, *Jurnal MPI* Volume 1, No 2, (2016): 187-188

Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung. Alfabeta. 2018.

Sahlan, Asmaun. *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*. Malang: UIN Maliki Press, 2010

Shulhan, Muwahid dan Soim. Manajemen Pendidikan Islam Strategi Dasar

Menuju Peningkatan Mutu Pendidikan Islam. Yogyakarta: Teras. 2013

Suci, Rahayu Puji. *Esensi Manajemen Strategi*. Taman Sidoarjo: Zitama Publisher, 2014

Sumar, Warni Tune. *Strategi Pemimpin Dalam Penguatan Iklim Sekolah Berbasis Kearifan Lokal Berlandaskan Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Deepublish, 2018

Suheri. *Desain Madrasah Badean Jejak Pemikiran KH.Imam Barmawi Burhan*. Surabaya. Tim Imtiyaz. 2015.

Suyitno. Strategi Pembentukan Budaya Religius Untuk Meningkatkan Karakter Islami di SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta, Edukasi: Jurnal Pendidikan Volume 10 Nomor 2 (2018): 197

Tim Penyusun, *Pedoman Karya Ilmiah IAIN Jember*. Jember: IAIN Jember Press, 2020

Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 *Tentang Sisdiknas dan Peraturan Pemerintah RI Tahun 2010 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Serta Wajib Belajar*. Bandung: Citra Umbara, 2012

Yanti, Selfia Darma. "Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Sikap Religius Pada Siswa MAN di Kabupaten Aceh Selatan (Studi Kasus di MAN 2 Aceh Selatan)" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar- Raniry Darussalam Banda Aceh, 2019)

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Yekti, Sanjaka. "Strategi Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Budaya Religius di SD Negeri Pandawangi 1 Malang" (Tesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020)

Yusuf, Munir. *Pengentar Ilmu Pendidikan*. IAIN Palopo: Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo, 2018

Zanki, Harits Azmi. *Penanaman Religious Culture (Budaya Religius) di Lingkungan Madrasah*. Jawa Barat: CV. Adanu Abimata, 2021

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Pernyataan Keaslian Tulisan

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	:	Iradiyanti Roviana
NIM	:	T20183021
Program Studi	:	Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas	:	Tarbiyan dan Ilmu Keguruan
Institusi	:	UIN KH.ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiblakan karya penelitian atau karya ilmiyah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiblakan atau klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 27 April 2022
Saya yang Menyatakan

METERAI TEMPEL
9C7AJX801903606

Iradiyanti Roviana
NIM. T20183021

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Lampiran 2 Surat Izin Penelitian

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : www.http://ftik.iain-jember.ac.id e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-2008/In.20/3.a/PP.009/11/2021
Sifat : Biasa
Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala MADRASAH ALIYAH NEGERI BONDOWOSO
JL. Khairil Anwar No. 278, Tegalbatu Utara, Kec. Bondowoso, Kab. Bondowoso, Jawa Timur

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM	:	T20183021
Nama	:	IRADIYANTI ROVIANA
Semester	:	Semester tujuh
Program Studi	:	MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Strategi Kepala Kekolah dalam Mewujudkan Budaya Religius Melalui Program Bengkel Sholat di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso" selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Ibrahim, S.Ag., M.Pd.i.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 19 November 2021
an. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik,

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

MASHUDI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Lampiran 3 Surat Bukti Keterangan

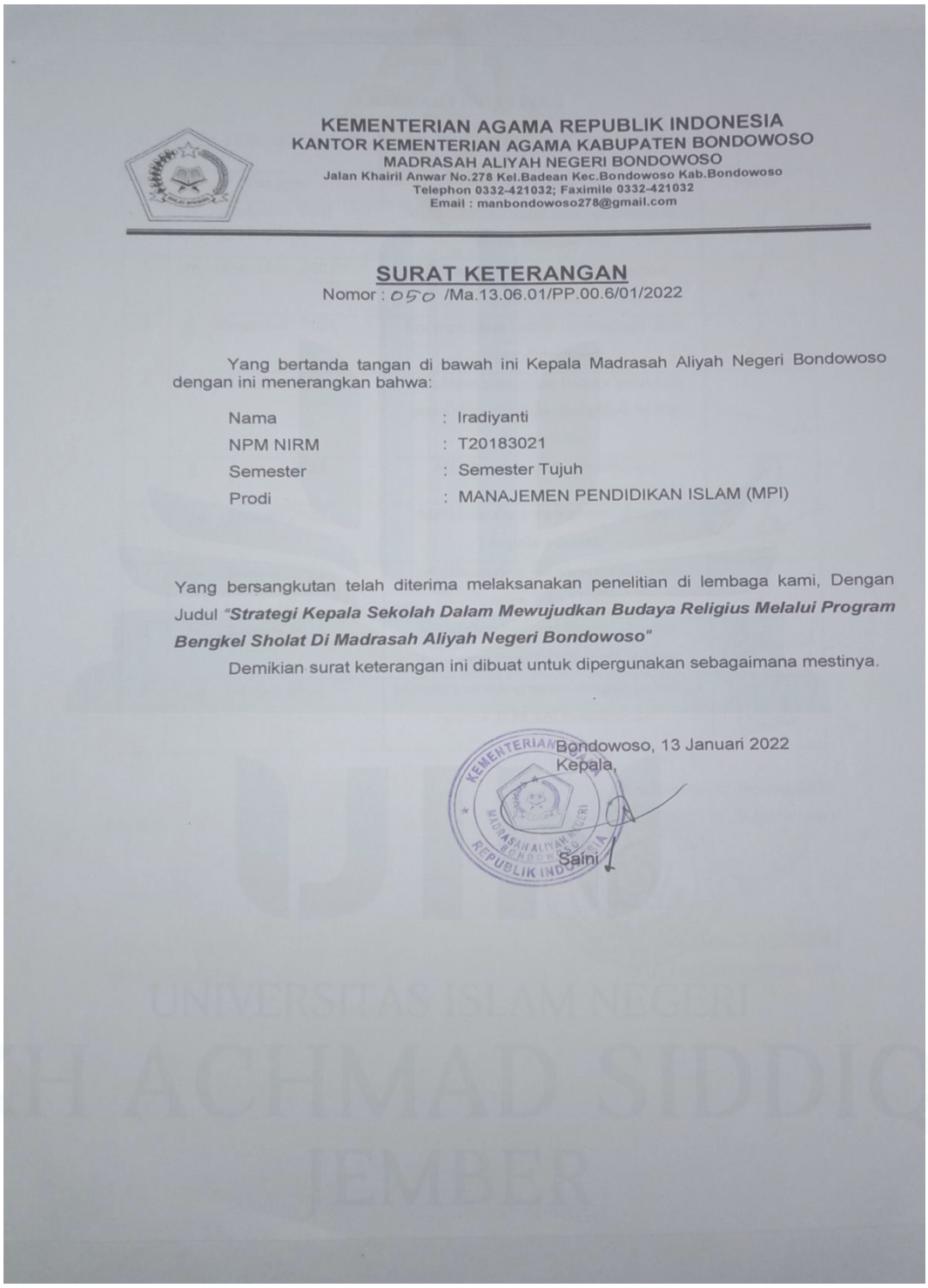

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN BONDOWOSO
MADRASAH ALIYAH NEGERI BONDOWOSO
Jalan Khairil Anwar No.278 Kel.Badean Kec.Bondowoso Kab.Bondowoso
Telephon 0332-421032; Faximile 0332-421032
Email : manbondowoso278@gmail.com

SURAT KETERANGAN
Nomor : 050 /Ma.13.06.01/PP.00.6/01/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso dengan ini menerangkan bahwa:

Nama	:	Iradiyanti
NPM NIRM	:	T20183021
Semester	:	Semester Tujuh
Prodi	:	MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM (MPI)

Yang bersangkutan telah diterima melaksanakan penelitian di lembaga kami, Dengan Judul ***"Strategi Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Budaya Religius Melalui Program Bengkel Sholat Di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso"***

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bondowoso, 13 Januari 2022
Kepala,

Saini

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Lampiran 4 Jurnal Penelitian

JURNAL PENELITIAN

LOKASI: MADRASAH ALIYAH NEGERI BONDOWOSO

No	Tanggal	Kegiatan	Paraf
1	11 Desember 2021	Menyerahkan surat izin penelitian ke MAN Bondowoso	
2	13 Desember 2021	Silaturrahmi dan melihat keadaan Madrasah	
3	16 Desember 2021	Pra penelitian untuk melengkapi data yang diperlukan	
4	7 Januari 2022	Mendapat panggilan bahwa surat izin penelitian diterima dari pihak MAN Bondowoso	
5	8 Januari 2022	Melaksanakan observasi awal	
6	10 Januari 2022	Melaksanakan wawancara dengan kepala sekolah	
7	10 Januari 2022	Melaksanakan wawancara dengan bagian Tata Usaha	
8	12 Januari 2022	Melaksanakan wawancara dengan beberapa guru MAN Bondowoso	
9	14 Januari 2022	Melakukan wawancara dengan beberapa siswa di MAN Bondowoso	

Bondowoso, 14 Januari 2022
Kepala MAN BONDOWOSO

Peneliti,

Iradiyanti Roviana
NIM. T20183021

H. Saini, S.Ag, M.Pd.I
NIP.196305121993031003

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Lampiran 5 Matrik Penelitian

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Strategi Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Budaya Religius Melalui Program Bengkel Shalat di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso	1. Strategi Kepala Sekolah dalam mewujudkan Budaya Religius	1. Perencanaan	1) Menentukan Tujuan 2) Merumuskan perencanaan kegiatan strategi kepala sekolah 3) Memilih program kegiatan untuk mencapai tujuan	1. Informan : a. Kepala Sekolah b. Pembina Bengkel Shalat c. Guru d. Karyawan /Staf e. Siswa 2. Dokumentasi 3. Kepustakaan	1. Pendekatan Penelitian Kualitatif Deskriptif 2. Jenis Penelitian Naratif 3. Lokasi Penelitian: Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso 4. Teknik Pengumpulan data:	1. Bagaimana perencanaan strategi kepala sekolah dalam mewujudkan budaya religius melalui program bengkel shalat di MAN Bondowoso?
		2. Implementasi	1) Internalisasi Nilai 2) Keteladanan 3) Pembiasaan			

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
		3. Dampak	1) Terhadap Siswa 2) Terhadap Guru		a. Observasi b. Wawanca ra c. Dokumen tasi	2. Bagamana implementasi strategi kepala sekolah dalam mewujudkan budaya religius melalui program bengkel shalat di MAN Bondowoso ? 3. Bagaimana dampak dari
	2. Program Bengkel Shalat	1. Nilai - nilai karakter religius				

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

						strategi kepala sekolah dalam mewujudkan budaya religius melalui program bengkel shalat di MAN Bondowoso ?

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Lampiran 6 Instrumen Wawancara

INSTRUMEN PEDOMAN PENELITIAN

A. PEDOMAN WAWANCARA

No.	Pengamatan	Variabel	Indikator
1.	Strategi kepala sekolah dalam mewujudkan budaya religius	a. Perencanaan	1) Rumusan kegiatan strategi kepala sekolah 2) Pemilihan program kegiatan untuk mencapai tujuan
		b. Implementasi	1) Internalisasi 2) Keteladanan 3) Pembiasaan
		c. Evaluasi	1) Pengawasan oleh kepala sekolah 2) Pengawasan oleh pembina bengkel shalat
2.	Program bengkel salat	a. Perencanaan	1) Rumusan kegiatan program 2) Materi yang diperlukan
		b. Implementasi	1) Melaksanakan ceramah 2) Melaksanakan praktek
		c. Dampak	1) Terhadap siswa 2) Terhadap guru dan karyawan

TEKS WAWANCARA

1. Teks Wawancara Kepala Sekolah

a. Apa saja nilai-nilai budaya religius yang ada di Man Bondowoso ini?

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

b. Latar belakang adanya program bengkel shalat?
c. Bagaimana strategi yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam mewujudkan budaya religius melalui program bengkel shalat di Man Bondoso ini?
d. Bagaimana perencanaan yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam mewujudkan budaya religius khususnya dengan program bengkel shalat tersebut?
e. Bagaimana implementasi dari strategi kepala sekolah dalam mewujudkan budaya religius melalui program bengkel shalat tersebut?
f. Bagaimana dampak dari adanya strategi kepala sekolah dalam mewujudkan budaya religius melaui program bengkel shalat tersebut? Terhadap siswa, guru, karyawan?
g. Bagaimana evaluasi dari adanya strategi kepala sekolah dalam mewujudkan budaya religius melaui program bengkel shalat tersebut?

2. Teks Wawancara Pembina Bengkel Shalat

a. Apa saja nilai-nilai budaya religius yang ada di Man Bondowoso ini?
b. Latar belakang adanya program bengkel shalat?
c. Bagaimana strategi yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam mewujudkan budaya religius melalui program bengkel shalat di Man Bondoso ini?
d. Bagaimana perencanaan yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam mewujudkan budaya religius khususnya dengan program bengkel shalat tersebut?
e. Bagaimana implementasi dari strategi kepala sekolah dalam mewujudkan budaya religius melalui program bengkel shalat tersebut?
f. Bagaimana dampak dari adanya strategi kepala sekolah dalam

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

mewujudkan budaya religius melaui program bengkel shalat tersebut? Terhadap siswa, guru, karyawan?

3. Teks Wawancara Guru dan Karyawan

a. Apa saja nilai-nilai budaya religius yang ada di Man Bondowoso ini?
b. Latar belakang adanya program bengkel shalat?
c. Bagaimana strategi yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam mewujudkan budaya religius melalui program bengkel shalat di Man Bondoso ini?
d. Bagaimana perencanaan yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam mewujudkan budaya religius khususnya dengan program bengkel shalat tersebut?
e. Bagaimana implementasi dari strategi kepala sekolah dalam mewujudkan budaya religius melalui program bengkel shalat tersebut?
f. Bagaimana dampak dari adanya strategi kepala sekolah dalam mewujudkan budaya religius melaui program bengkel shalat tersebut? Terhadap siswa, guru, karyawan?

B. PEDOMAN OBSERVASI

No.	Pengamatan	Variabel	Indikator
1.	Ruangan bengkel salat	Kondisi fisik ruangan bengkel salat	1) Kondisi ruangan 2) Kelengkapan peralatan
2.	Proses perencanaan	Rapat kepala sekolah dan guru	Menentukan tujuan dan program kegiatan
3.	Proses implementasi strategi kepala sekolah	Internalisasi nilai	kegiatan ceramah
		Keteladan	Kegiatan praktek
		Pembiasaan	Melaksanakan pengajaran di bengkel salat

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

C. PEDOMAN DOKUMENTASI

No.	Obyek	Indikator	Hasil Dokumentasi
1.	Kantor kepala sekolah	Tata ruang kantor	Foto perencanaan rapat
2.	Struktur organisasi MAN Bondowoso	Susunan struktur organisasi MAN Bondowoso	Foto struktur organisasi MAN Bondowoso
3.	Proses strategi kepala sekolah dalam mewujudkan budaya religius	Pelaksanaan strategi kepala sekolah	1) Foto internalisasi nilai 2) Foto keteladanan 3) Foto pembiasaan
4.	Ruangan bengkel salat	Tata ruang bengkel salat	1) Foto pelaksanaan bengkel salat 2) Foto jadwal kegiatan bengkel salat

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Lampiran 7 Denah

Denah Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso
Kabupaten Bondowoso

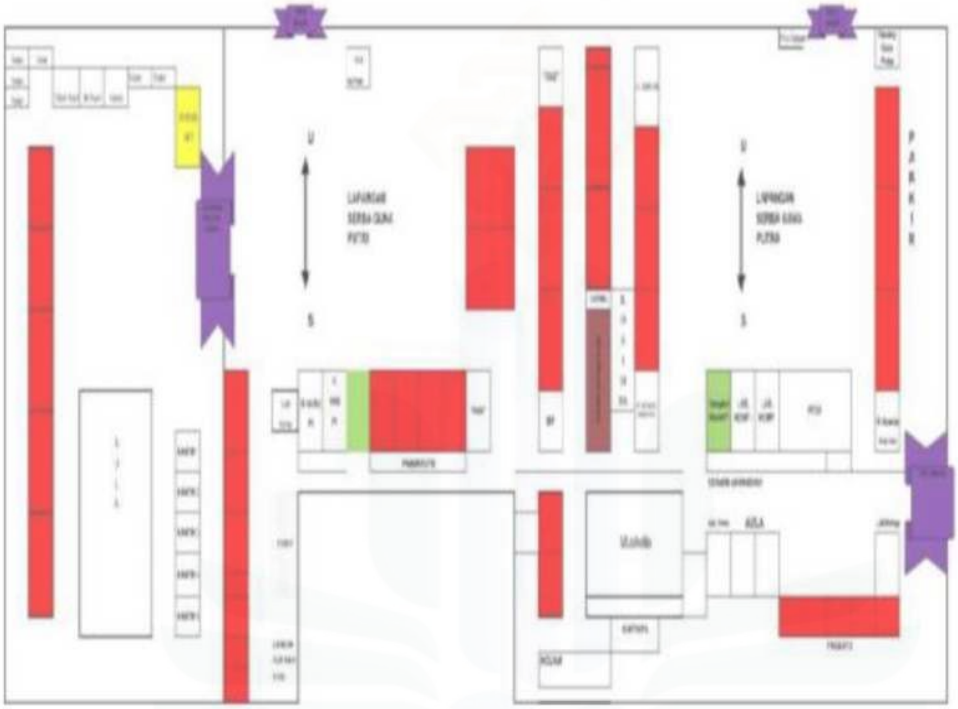

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Lampiran 8 Dokumentasi

Struktur Organisasi

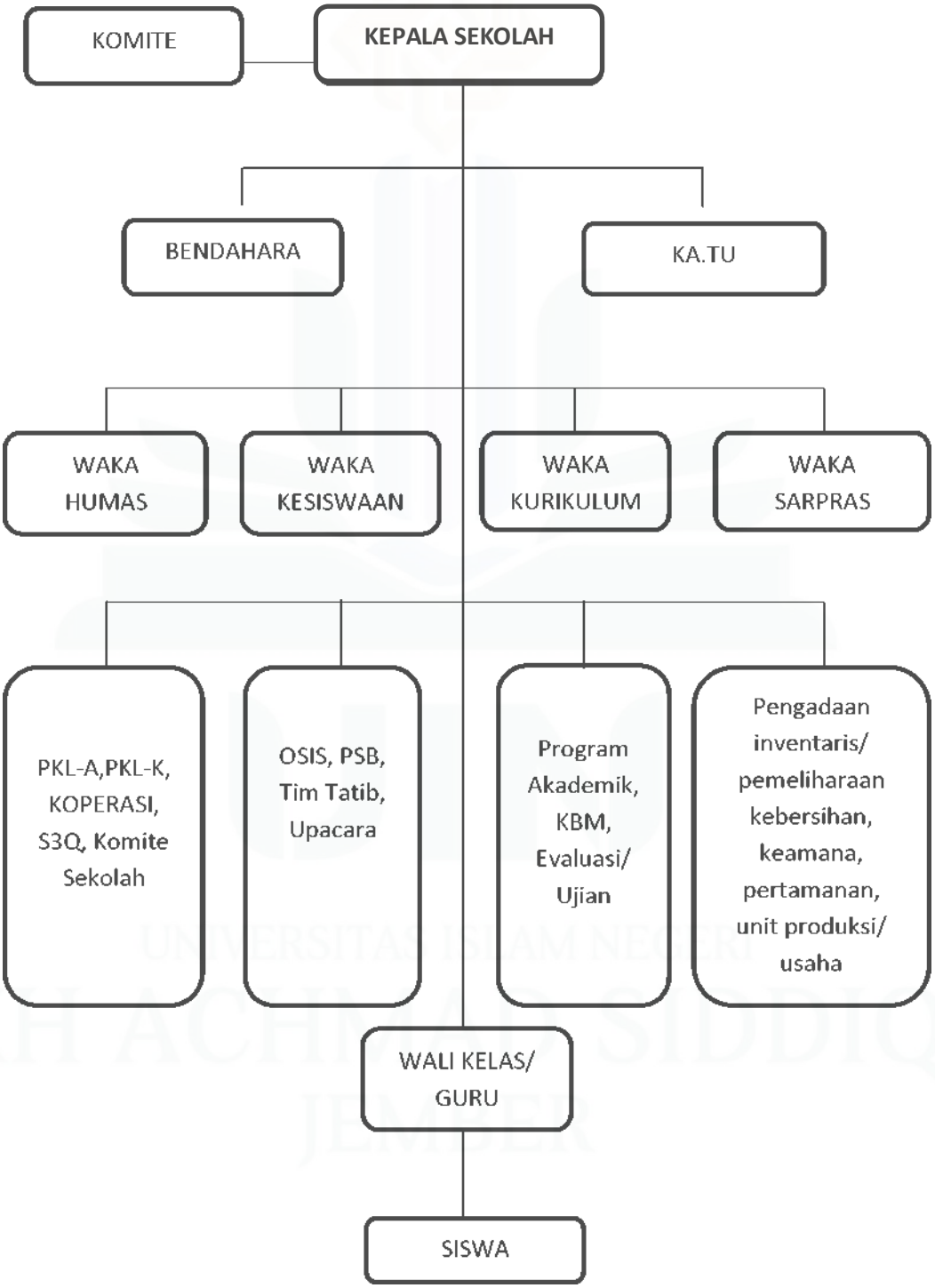

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Sarana dan Prasarana di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso

No.	Jenis Bangunan	Jumlah	Luas (m^2)
1.	Ruang Kelas	30	1000
2.	Ruang Kamar Mandi	8	32
3.	Ruang Waka	1	48
4.	Ruang Guru	2	72
5.	Ruang Tata Usaha	1	64
6.	Perpustakaan	1	100
7.	Laboratorium:		
	Al-Qur'an	-	-
	Komputer	1	40
	Fisika	1	151
	Kimia	-	-
	Biologi	1	72
	Bahasa	2	128
8.	Ruang Keterampilan	1	72
9.	Ruang BP/BK	1	32
10.	Ruang UKS	2	70
11.	Ruang Aula	1	135
12.	Masjid/Musholla	2	135
13.	Kantin	2	-

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Data Guru PNS

NO	N A M A	NIP	JABATAN
1	Drs. Tomi Djauhari, S.Pd	196607161992031005	GURU
2	Tri Boyo Utomo, S.Pd.	196506211993031004	GURU
3	Drs. Sugi Hairiyanto	196809271997031001	GURU
4	Drs. Jamal Bafadal.	196112021993031001	GURU
5	Siti Mutmainnah, S.Pd.	196905211998032002	GURU
6	Ibrahim, S.Ag.M.Pd.I.	196806212000031001	KEPALA
7	Triana Suprihastini, S.Ag.	197512112000032002	GURU
8	Anita Suci Herawati, S.Pd.	198005202005012009	GURU
9	Supratman, S.Pd.	196310291991031001	GURU
10	Rike Aristyowati, M.PdI	197803312005012004	GURU
11	Agus Rifa'I, S.Pd	197801252005011003	GURU
12	Retno Wahyu Wardani, M.Pd.I	197809232003122008	GURU
13	Drs. Ahmad Hadlari	196812032003121001	GURU
14	Ucik Ujarwatik, S.Pd	196712252005012002	GURU
15	Istibsyarah, M.Pd.I	197608182005012006	GURU

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

NO	N A M A	NIP	JABATAN
16	Tutuk Indah Nurmahmudah, S.Pd	197110092005012003	GURU
17	Mohamad Wahyudi, S.Pd	198007212005011004	GURU

Unit Kerja : Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso (NON PNS)

NO	NAMA	JABATAN	JENIS KELAMIN
1	Moh. Mahmudi, S.Ag	GURU	Laki-laki
2	Gita Amin Hidayat, S. Pd	GURU	Laki-laki
3	Ahmad Fauzi, S.Pd.I	GURU	Laki-laki
4	Amalia Prima Zulvana, S.Kom	GURU	Perempuan
5	ERIK HAWIS FIRDAUS, S.Pd.I	GURU	Laki-laki
6	EDY PURWANTO, S.Kom	GURU	Laki-laki
7	IKROMIL HABIBI, S.Si, S.Pd.	GURU	Laki-laki
8	ZAINULLAH, S.Pd.I	GURU	Laki-laki
9	VIVIN LUTFIAH, SS	GURU	Perempuan
10	DYAH MUTMAINNAH,S.PD	GURU	Perempuan
11	Badri S. HI	GURU	Laki-laki
12	RAHMANTO, S.Pd.I	GURU	Laki-laki
13	Iradatul Hasanah S.Pd	GURU	Perempuan
14	Reni Oktavia, S.Pd	GURU	Perempuan
15	RAHMAD BUDI S	GURU	Laki-laki
16	FAHMI NIDHOM BARLENTE	GURU	Laki-laki

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Unit Kerja : Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso (NON PNS)

NO	NAMA	JABATAN	JENIS KELAMIN
1	ABDUL KHOLIQ	PEGAWAI	Laki-laki
2	SUPYANI	PEGAWAI	Perempuan
6	RYZA APRIYADI	PEGAWAI	Laki-laki
7	ACHMAD SOFYAN HADIWIYONO	PEGAWAI	Laki-laki
8	IMAMUL EHSAN	PEGAWAI	Laki-laki
9	FIRMAN HIDAYAT	PEGAWAI	Laki-laki
10	ZAINUL ROSI	PEGAWAI	Laki-laki
11	DESKA KRISNA	PEGAWAI	Laki-laki

Data Siswa

KELAS	JURUSAN	JENIS KELAMIN	JUMLAH
X	**Agama 1**	**L**	**18**
	Agama 2	**P**	**36**
	Agama 3	**L**	**33**
	Agama 4	**P**	**39**
	Agama 5	**L**	**33**
	Agama 6	**P**	**42**

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

KELAS	JURUSAN	JENIS KELAMIN	JUMLAH
	Ipa 1	L	33
	Ipa 2	P	38
	Ipa 4	P	36
	Ips 1	L	34
	Ips 2	P	38
XI	Agama 1	L	19
	Agama 2	P	35
	Agama 3	L	34
	Agama 4	P	40
	Agama 5	L	34
	Agama 6	P	37
	Ipa 1	L	34
	Ipa 2	P	37
	Ipa 4	P	37
	Ips 1	L	34
	Ips 2	P	36
XII	Agama 1	L	22
	Agama 2	P	39
	Agama 3	L	37
	Agama 4	P	45
	Agama 5	L	33

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

KELAS	JURUSAN	JENIS KELAMIN	JUMLAH
	Agama 6	P	42
	Ipa 1	L	35
	Ipa 2	P	37
	Ipa 4	P	40
	Ips 1	L	42
	Ips 2	P	41
Total			1.170

Gambar 1. Dokumentasi saat melakukan wawancara bersama kepala MAN Bondowoso

Gambar 2. Dokumentasi wawancara dengan pembina bengkel shalat di MAN Bondowoso.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Gambar 3. Dokumentasi wawancara dengan guru keagamaan sekaligus ketua PGA MAN Bondowoso

Gambar 4. Dokumentasi wawancara dengan wali kelas 12 agama 6

Gambar 5. Dokumentasi wawancara dengan kepala Tata Usaha MAN Bondowoso

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Gambar 6. Dokumentasi wawancara dengan staf administrasi

Gambar 7. Dokumentasi wawancara dengan siswi MAN Bondowoso

Gambar 8. Dokumentasi buku saku dan daftar pembimbing di bengkel shalat

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Lampiran 9 Biodata Penulis

BIODATA PENULIS

Nama	:Iradiyanti Roviana
Nim	:T20183021
Tempat/ Tanggal Lahir	:Bondowoso, 21 November 1998
Alamat	:Jatitamban Rt/Rw 10/04, Kecamatan Wringin, Kab. Bondowoso
Email	:ira.diyanti21@gmail.com
Fakultas	:Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi	:Manajemen Pendidikan Islam
Riwayat Pendidikan	:SD Negeri Wringin 1 :2006-2012
	MTS At-Taqwa Bondowoso :2012-2015
	MA Negeri Bondowoso :2015-2018
	UIN KHAS Jember :2018-2022

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id